

**ANALISIS KOMPETENSI GURU PAI DENGAN PENDEKATAN
MODEL TEMATIK TERPADU PADA KURIKULUM 2013
DI MIN 1 LANGSA**



**Oleh:
SUPINAH
NIM: 5032019005**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Akademik Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2021**

**PERNYATAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

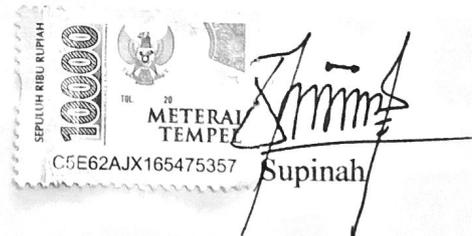
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supinah
NIM : 5032019005
Jenjang : Magister
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari Plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 19 April 2021

Saya yang menyatakan,


Supinah

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANALISIS KOMPETENSI GURU PAI DENGAN PENDEKATAN MODEL
TEMATIK TERPADU PADA KURIKULUM 2013 DI MIN 1 LANGSA

Yang ditulis oleh:

Nama : Supinah
Nim : 5032019005
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Langsa, 17 April 2021
Pembimbing I



Dr. Muhaini, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb

DiDisampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANALISIS KOMPETENSI GURU PAI DENGAN PENDEKATAN MODEL
TEMATIK TERPADU PADA KURIKULUM 2013 DI MIN 1 LANGSA

Yang ditulis oleh:

Nama : Supinah
Nim : 5032019005
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Langsa, 17 April 2021
Pembimbing II



Nurmawati, M.Pd.Ph.D

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : ANALISIS KOMPETENSI GURU PAI DENGAN
PENDEKATAN MODEL TEMATIK TERPADU
PADA KURIKULUM 2013 DI MIN 1 LANGSA

Nama : SUPINAH
NIM : 5032019005
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Mohd, Nasir , MA

()

Sekretaris : Dr. Nurmawati, M.Pd
(Pembimbing II)

()

Anggota : Dr. Razali, MM
(Penguji)

()

Dr. Sabaruddin, M.Si
(Penguji)

()

Dr. Muhaini, MA
(Pembimbing I/Penguji)

()

Diuji di Langsa pada tanggal 10 Juni 2021

Pukul : 08.00 s.d 10.00 Wib
Hasil/Nilai : 93,6
Predikat : Sangat Memuaskan

Tesis dengan judul “**ANALISIS KOMPETENSI GURU PAI DENGAN PENDEKATAN MODEL TEMATIK TERPADU PADA KURIKULUM 2013 DI MIN 1 LANGSA**” Oleh SUPINAH NIM 5032019005 Program Pascasarjana IAIN Langsa, Pogram Prodi Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing (1): Dr. Muhaini, MA, Pembimbing (II) Nurmawati, M.Pd.Ph.D

Abstrak

Kompetensi merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan berlatar belakang guru PAI, mengetahui kompetensi guru PAI dalam mengajar tematik serta kendala-kendala yang di hadapinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mix Method* dengan desain *Exploratory Sekuensial* dengan menggunakan tahapan-tahapan yaitu penelitian kualitatif dengan cara wawancara (*interview*) dan *observasi* (pengamatan). Dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif dengan melakukan uji *Validitas, Reabilitas, Regresi* serta uji *Normalitas*. Sampel dalam penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar pembelajaran Tematik Terpadu dengan kurikulum 2013 sebanyak 5 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh serta uji data dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAI dalam mengajar pembelajaran tematik memiliki kompetensi yang baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik dari segi *Afektif, Kognitif* dan *Psikomotorik*.

Kata Kunci: Kompetensi Guru PAI, Kurikulum 2013.

Thesis entitled : **“ANALISIS KOMPETENSI GURU PAI DENGAN PENDEKATAN MODEL TEMATIK TERPADU PADA KURIKULUM 2013 DI MIN 1 LANGSA”** by Supinah (5032019005) IAIN Langsa Postgraduate, Study Program of Islamic Religious Education, Main Supervisor : Dr. Muhaini, MA, Co.Supervisor : Nurmawati, M.Pd. Ph.D

ABSTRACT

Competence is a skill that must be possessed by teachers in carrying out their duties and obligations as an educator. These competencies include pedagogic competence, personality competence, social competence and competence. The aim of this research is to find out the integrated thematic learning proces using the 2013 curriculum with the background of Islamic Education teachers to know the competence of Islamic Education teachers in thematic teaching and the obstacles they face. The method used in this research is the Mix Method with the Exploratory Sequential design using stages, namely qualitative research by means of interviews and observations. Followed by quantitative research by conducting validity, reliability, regression and normality tests. The sample in this research were 5 Islamic Education teachers who taught Integrated Thematic learning with the 2013 curriculum. Based on the results of the research and analysis of the data obtained and data testing, it can be concluded that the competence of Islamic Education teachers in teaching thematic learning has good competencies and affects student learning outcomes both in terms of affective, cognitive and psychomotor.

Key Word : *Islamic Education Teachers Competence, 2013 Curriculum*

رسالة الماجستير تحت عنوان "تحليل كفاءة المعلمين مع اقتراب نموذج الموضوعية المتكاملة في المناهج الدراسية 2013 بـ MIN 1 Langsa" إعدادت سوفينة رقم القيد 5032019005 برنامج الدراسات العليا في قسم التربية الإسلامية جامعة الإسلامية الحكومية بلنجا، المشرف الأول: الدكتور موهيني الماجستير، والمشرفة الثانية: الدكتور نورماواتي الماجستير.

مستخلص البحث

الكفاءة هي مهارة التي يجب أن يمتلكها المعلمين في أداء واجباتهم والتزاماتهم كمعلم. وتشمل هذه الكفاءات هي الكفاءة التربوية ، والكفاءة الشخصية ، والكفاءة الاجتماعية والكفاءة المهنية. الغرض من هذا البحث هو أن تكون قادرًا على اكتشاف عملية التعلم الموضوعي المتكاملة باستخدام منهج الدراسية 2013 مع خلفية من معلمي التربية الإسلامية ، لمعرفة كفاءة معلمين التربية الإسلامية في التدريس الموضوعي والعقبات التي يواجهونها. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة الخلط مع التصميم الاستكشافي المتسلسل باستخدام مراحل البحث النوعي عن طريق المقابلة والملاحظة. يتبعها البحث الكمي بإجراء اختبارات الصدق والموثوقية والانحدار والطبيعية. كانت العينة في هذا البحث خمس معلمين التربية الإسلامية قاموا بتدريس التعلم الموضوعي المتكامل مع منهج الدراسية 2013. بناءً على نتائج البحث وتحليل البيانات التي تم الحصول عليها وبيانات الاختبار ، يمكن الاستنتاج أن كفاءة معلمي التربية الإسلامية في تدريس التعلم الموضوعي لديهم كفاءات جيدة ويؤثر على نتائج تعلم الطلاب من حيث العاطفة والمعرفية والنفسية الحركية .

الكلمات المفتاحية: كفاءة معلمين التربية الإسلامية ، منهج الدراسية

.2013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya lah yang telah diberikan kepada penulis sehingga Tesis yang berjudul ANALISIS KOMPETENSI GURU PAI DENGAN PENDEKATAN MODEL TEMATIK TERPADU PADA KURIKULUM 2013 DI MIN 1 Langsa ini dapat terselesaikan. Selanjutnya selawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kepada alam islamiah, sehingga kita dapat merasakan betapa besarnya manfaat ilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana IAIN Langsa. Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga nilainya kepada:

1. Ibu Tuminah, Ibunda Tersayang yang selalu memberikan dukungan dan Do'a yang tiada pernah putus.
2. Ayahanda Basir sebagai seorang bapak yang cintanya tiada duanya bagi anak-anaknya, segala upaya akan dilakukan demi kami anaknya.
3. Mulyadi, S.Pd.I, Suami tercinta yang selalu memberikan support serta dukungannya, serta kepada ketiga buah hatiku Muhammad Aqil, Muhammad Hafiz Aqil Serta putri bungsu Miftahul Khaira Aqila yang selalu bersabar menunggu saat kebersamaan dengan bunda.
4. Kepada Ibu Nurmawati, M.Pd.Ph.D dan Bapak Dr. Muhaini, M.Pd selaku pembimbing Tesis.
5. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA Rektor IAIN Langsa, Dr. H. Zulkarnaini, MA Direktur Pascasarjana IAIN Langsa.

Serta semua pihak yang sudah turut membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Penulis menyadari Tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharap saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Penulis

Supinah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Terdahulu.....	6
E. Defenisi Oprasional.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Peran Kurikulum 2013 Pada Sekolah Dasa	13
1. Pengertian Kurikulum	13
2. Kurikulum 2013 Dalam prose pembelajaran	17
B. Pendekatan Model Tematik Terpadu	19
1. Pengertian Model Tematik Dalam Kurikulum 2013.....	19
2. Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013.....	21
C. Kompetensi Guru PAI.....	24
1. Pengertian Kompetensi Guru	24
2. Peneneman Nilai-Nilai Karakter Pada Model Tematik Terpadu ...	29
D. Teori Pembelajaran	31
E. Penerapan Tematik Terpadu Tingkat MI Pada Kurikulum 2013.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
1. Metode Penelitian.....	42
A. Desain Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	44
C. Populasi Dan sampel Penelitian.....	44
D. Instrumen Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi	49
2. Wawancara.....	50
3. Dokumentasi.....	51
F. Analisis Data.....	51
1. Data Kualitatif.....	51
2. Data Kuantitatif.....	56
 BAB IV HASIL PEMBAHASAN	 61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
B. Data Penelitian Kualitatif.....	66
a. Wawancara.....	66
b. Data Observasi.....	67
c. Reduksi Data.....	69
d. Triangulasi Data.....	75
C. Data Penelitian Kuantitatif.....	76
a. Validitas Instrumen.....	76
b. Reliabilitas Instrumen.....	78
c. Analisis Regresi.....	79
d. Uji Normalitas.....	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
 BAB V PENUTUP.....	 90
A. Kesimpulan.....	90
B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	95
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	 96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	152

DAFTAR TABEL

No. Urut Tabel/No.	Tabel	Halaman
1.	Tabel 2.1 Perkembangan Kurikulum	21
2.	Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Guru PAI	46
3.	Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala MIN 1 Langsa	61
4.	Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan	62
5.	Tabel 4.3 Keadaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	63
6.	Tabel 4.4 Penyajian Data Penelitian	70
7.	Tabel 4.5 Instrumen Variabel X	76
8.	Tabel 4.6 Instrumen Variabel Y	77
9.	Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	78
10.	Tabel 4.9 Hasil Analisis InstrumenSummary	79
11.	Tabel 4.10 Coefficien Regresi	80
12.	Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Y	80
13.	Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas X	82

DAFTAR GAMBAR

No. Urut Gambar	Halaman
1. Histogram Variabel Y	95
2. Histogram Variabel X	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisikan mengenai ide-ide serta gagasan yang telah dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Kurikulum pembelajaran untuk sekolah tingkat dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini berorientasi kepada pembelajaran Tematik Terpadu yang mencakup pembelajarannya yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (Sains), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, Dan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dalam pembelajaran Tematik semua mata pelajaran akan digabungkan menjadi satu dengan saling mengkaitkan materi pelajarannya. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topic pembahasan.

Menurut Ahmad Fawzan Rohman model pembelajaran Tematik Terpadu (PTP) yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Integrated thematic instruction* (ITI) dikembangkan mula-mula pada awal tahun 1970-an, yakni sebagai upaya mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa serta kemampuan pengetahuannya. dengan demikian guru memiliki tanggung jawab untuk terus mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir ke 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk

mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Kurikulum merupakan cermin yang harus diikuti dan terus dikembangkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Kurikulum dan guru adalah dua faktor penting untuk dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu guru yang ada di sekolah tingkat dasar baik itu SD maupun Madrasah Ibtidaiyah, bahkan sampai tingkat menengah yang pada dasarnya mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seorang guru telah dibekali oleh ilmu pengetahuan yang lebih tinggi untuk dapat berbagi ilmu kepada siswa-siswanya di sekolah. Sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI mereka memiliki ilmu untuk mengajar pelajaran agama yang ada dalam kurikulum sekolah. Guru adalah salah satu komponen yang paling menentukan dalam sebuah system pendidikan secara keseluruhan. Keberhasilan proses belajar mengajar dikelas sebagian besar tergantung kepada guru, karena guru dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan maupun situasi yang bersifat monoton atau membosankan.

Pada Madrasah Ibtidaiyah yang seharusnya guru kelas yang mengajarkan pelajaran Tematik Terpadu haruslah guru yang memiliki kompetensi lulusan Akademis Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), namun dikarenakan keterbatasan lulusan guru PGMI, maka guru PAI mengajar pembelajaran tematik terpadu dengan mengacu kepada Kurikulum 2013 sesuai dengan kurikulum yang sekarang. Hamalik menjelaskan mengenai tenaga kependidikan adalah merupakan komponen yang sangat penting dan merupakan penanggung jawab didalam penyelenggaraan pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yakni mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan dalam bidang pendidikan sesuai dengan profesinya.²

Pendidikan membutuhkan sumber yang sangat membutuhkan hal-hal yang dapat mendukung keberhasilannya dan mutlak harus ada seperti sarana prasarana,

¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 3.

² Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Yogyakarta, Andi Offset, 2003), 9.

biaya, organisasi, lingkungan merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci yang paling utama dan dominannya adalah guru. Guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum. Guru merupakan salah satu sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai peran penting dalam pendidikan terutama proses belajar kepada peserta didik.³ Guru adalah tonggak awal dalam proses pendidikan yang telah ditetapkan dan untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar yang mempunyai peran penting untuk mencapai tujuan. Proses pendidikan yang dilakukan di sekolah dengan menerapkan beberapa tahapan-tahapan yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, yang semuanya tertuang dalam kurikulum.

Kurikulum tanpa ditunjang kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan. Dengan demikian, peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum memegang posisi kunci. Keberhasilan suatu pendidikan terletak pada kualitas guru dan profesionalisme guru, meskipun sekarang teknologi sudah canggih dan menjadi bagian tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Namun peran guru merupakan hal yang utama dan tidak dapat tergantikan oleh apa pun sekalipun oleh kemajuan teknologi. Tugas guru adalah meliputi profesi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik dapat diartikan sebagai meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan mengajar yaitu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada dalam diri siswa. Dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam mengajar ada tiga aspek yang harus dikembangkannya yakni aspek Afektif, Kognitif dan Psikomotorik sesuai dengan acuan yang terdapat dalam kurikulum.

Guru merupakan salah satu profesi yang memerlukan keahlian khusus. Guru yang memiliki kompetensi ditandai dengan adanya penguasaan kemampuan terhadap bidang yang dimiliki. Kompetensi yang dimiliki guru yang meliputi

³ Nurmawati, *Kualitas Kehidupan Kerja Guru Sekolah Dasar: Kajian Perbandingan Dua Bahasa antara Malaysia dan Indonesia* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 1.

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Guru yang professional adalah guru yang dapat menguasai materi serta konsep-konsep mata pelajaran yang diampuhnya, sehingga ia dapat melakukan proses pembelajaran dengan efektif dan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan.

Pada pembelajaran tematik terpadu seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan dan mengkaitkan tema pembelajaran yang diajarkan dengan tema sebagai pemersatunya. Tema merupakan upaya yang di rancang untuk dapat menyatukan berbagai kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yang telah tercantum dan ditetapkan dalam kurikulum

Hal ini tentunya sangatlah berbanding terbalik dengan yang semestinya. Bahwasanya guru PAI yang semestinya harus mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadist serta menjadi pendidik akhlak yang berdasarkan ajaran-ajaran agama. namun guru PAI pada MIN 1 Langsa mengajarkan pembelajaran Tematik dengan kurikulum 2013. Kenyataan ini sangat membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Kompetensi Guru PAI Dengan Pendekatan Model Tematik Terpadu Pada Kurikulum 2013 di MIN 1 Langsa.*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Tematik dengan menggunakan Kurikulum 2013 di MIN 1 Langsa ?
2. Bagaimana Kompetensi Guru PAI dalam Mengajar Tematik Terpadu ?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi guru PAI dalam pembelajaran Tematik Terpadu pada kurikulum 2013 di MIN 1 Langsa ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah di jabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian yang ingin di capai yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui proses pembelajaran tematik dengan menggunakan Kurikulum 2013 dengan latar belakang jurusan Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui kompetensi guru PAI dalam mengajar Tematik Terpadu.
3. Untuk dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengajar Tematik Terpadu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Diharapkan penelitian Untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan guru kelas dalam memahami proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan yang di tentukan dan dapat mengetahui kendala yang di hadapi dalam menerapkan kurikulum 2013.

b. Kegunaan Secara Praktis.

1. Memberikan masukan bagi guru PAI untuk dapat beradaptasi dengan proses pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan kurikulum 2013 agar proses pembelajara dapat berjalan sesuai dengan ketentuan dan mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Memberikan dorongan kepada guru PAI yang berperan sebagai guru kelas pada tingkat MIN untuk terus meningkatkan kompetensi pembelajaran Tematik Terpadu.
3. Sebagai bahan evaluasi kedepan agar terus dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran.
4. Untuk lembaga terkait diharapkan untuk menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kaderisasi pendidik baik itu untuk saat ini ataupun untuk masa yang akan datang.

5. Bagi penulis sendiri untuk dapat menambah wawasan, pengetahuan serta informasi yang baru mengenai kompetensi professional guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam model tematik terpadu.

D. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian yang baru oleh penulis. Dalam penelitian terdahulu belum adanya judul penelitian yang sama yang penulis temui. Penelitian terdahulu dapat peneliti jadikan sebagai bahan acuan sebagai referensi untuk terus mengembangkan penelitian yang penulis lakukan.

Terkait dengan tema penelitian ini sesuai dengan kajian yang peneliti dapatkan sebelumnya dari jurnal yang dianggap sangat relevan dengan judul yang penulis kaji yaitu jurnal :

1. ***Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013*** yang ditulis oleh Afri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan pada tahun 2015. Menyatakan bahwa implementasi penerapan kurikulum 2013 yang di terapkan di tingkat sekolah dasar terdapatnya kendala-kendala yang dialami yakni baik kendala dari pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan siswa.⁴

Hasil penelitian menemukan banyak faktor yang dapat menghambat guru dalam menerapkan kurikulum 2013 yang menjadi kendala utama yaitu :

1. Kendala yang berasal dari pemerintah sendiri dan diteruskan kepada dinas terkait sebagai penyelenggara. Seperti halnya masalah pendistribusian buku yang tidak merata.
2. Sekolah dan Yayasan sebagai pelaksana kurang siap dalam menerapkan kurikulum 2013. Belum semua sekolah mengetahui cara penilaian, ulangan yang ada pedomanya, format raport tidak jelas tersebut.

⁴ Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan, *Jurnal Penelitian Kendala Guru SD Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Diakses 19 Oktober 2020, <http://Journal.Uny.ac.id/index.php/cp/artikel/View/7409>.

3. Guru masih terbiasa dengan menggunakan kurikulum yang lama, masih belum mengetahui bagaimana mengkaitkan tema untuk dapat menggabungkan semua pelajaran dengan pengaitan kompetensi dasar, serta masih banyak guru yang memiliki keterbatasan penguasaan IT.
4. Siswa harus beradaptasi dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda yang diperoleh sebelumnya hal ini tentunya sangat menyulitkan dalam proses belajar. orang tua yang merasa binggung dan tidak mengetahui konsep saat menemani anak-anaknya sewaktu belajar dirumah.

Kesimpulan Penulis memberikan pandangan bahwa dalam implementasi penerapan kurikulum 2013 yang menjadi tonggak awal keberhasilan dalam pembelajaran adalah peran guru dan kompetensi yang dimilikinya agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

2. Dalam jurnal “*Analisis Kompetensi Guru Berbasis Kompetensi Guru (UKG) Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*” oleh Farida Retno Wardhani pada tahun 2016.⁵ Hasil dari penelitian didapatkan bahwa :

1. Hasil yang didapatkan dari hasil UKG masih menunjukkan di bawah rata-rata kemampuan guru yang diharapkan oleh pemerintah sesuai dengan tuntutan kurikulum
2. Pemerintah dan guru harus terus bekerja sama untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan

Berdasarkan analisis dari jurnal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengukur profesionalisme guru secara akademis yakni dengan cara pemerintah dapat menentukan penilaian kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru melalui uji kompetensi guru. Dengan adanya UKG guru dapat mengukur sendiri kompetensinya serta akan termotivasi untuk terus meningkatkan kompetensinya di bidang pendidikan.

⁵ Farida Retno Wardhani, “*Analisis Kompetensi Guru Berbasis Uji Kompetensi Guru (UKG) Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*” Desember 2016, 124.

3. Jurnal “ *Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013* “ yang ditulis oleh Komara Nur Okhsan dan Supian Hadi pada tahun 2018. Hasil penelitian memperoleh data bahwa Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik dan Kurikulum merupakan salah satu factor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang ingin di capai.⁶

Kesimpulan guru dan kurikulum merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Kurikulum sebagai pedoman dalam pembelajaran sedangkan guru adalah yang menerapkan kurikulum yang ditetapkan.

4. Jurnal mengenai “ *Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SDN 2 Kota Banda Aceh* ”, pada Februari 2017 Volume 2 Nomor 1, 88-97 yang penulis baca dari tulisan Indah Fajar Friani dan Sulaiman.⁷ Hasil yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu :

1. Guru masih kurang maksimal dalam menerapkan kurikulum 2013.
2. Kendala terbesar dalam penerapan kurikulum 2013 adalah mengenai pemilihan model pembelajaran yang masih sulit di dapatkan oleh para guru.

Dapatlah penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah merupakan kunci untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional di Indonesia. Dengan adanya kurikulum maka seorang guru akan lebih mudah untuk menerapkan pembelajaran sesuai dengan materi dan jenjang yang telah ditetapkan, namun terkadang guru selaku model yang menerapkan dilapangan tidak siap dengan kurikulum yang baru yang telah direncanakan sedemikian rupa oleh pemerintah. Dengan demikian apa yang ingin dicapai tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. salah satu ketidak siapan guru di lapangan dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu

⁶ Komara Nur Ikhsan, *Implementasi dan Pengembangan kurikulum 2013*, Diakses 15 Oktober 2020, [htt:// Journal.Unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/View/ 1682](http://Journal.Unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/View/1682)

⁷ Indah Fajar dan Sulaima, “ *Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SDN 2 Kota Banda Aceh*” 2019, 3-4.

disebabkan oleh kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru. Guru yang kurang memahami kompetensi terhadap bidang pelajaran yang diampuhnya maka akan menyulitkan dalam proses penyampaian materi.

5. Dalam Jurnal Drs.Nazar,S.Pd.I,MA Tahun 2019 yaitu “ ***Model Pembelajaran Tematik Terpadu*** “,

Dari isi jurnal yang penulis baca dapat memberikan kesimpulan yakni pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik dan berhasil sesuai dengan hasil yang di harapkan apabila mengikuti semua ketentuan-ketentuan yang di terapkan dalam proses pembelajaran tematik.⁸ Dengan model pembelajaran tematik yang diterapkan disekolah MI maka seorang guru harus benar-benar mengetahui dan memahami bagaimana pembelajaran tematik dengan menggunakan kurikulum 2013 agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya.

E. Defenisi Oprasional

Defenisi oprasional dimaksudkan untuk menghindari pemahaman yang bermakna ganda ataupun penafsiran yang keliru terhadap isi tesis ini, dan dapat memberikan pengertian dan pemahaman yang lebih terarah sesuai dengan sfesifikasi dari objek tulisan.untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian dalam tesis ini maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tesis ini yakni sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru

Menurut Uzer Usman kompetensi dapat diartikan sebagai suatu keahlian yang diperlukan dalam melakukan suatu kegiatan yang menuntut adanya keterampilan yang dimiliki serta sikap yang baik.⁹ Guru dan kompetensi merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan dalam dunia pendidikan Oemar

⁸ Nazar, *Model Pembelajaran Tematik Terpadu*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan SD/MI Al-Azka*, Edisi Januari-Juli 2019, .69.

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

Hamalik mengemukakan bahwa guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan menuntun murid-murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna untuk dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan sesuai dengan ketentuan kurikulum.¹⁰

Pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapatlah disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas memberikan ilmu yang dimilikinya kepada anak didik untuk terus dikembangkan potensi yang ada pada setiap peserta didik. Selain tugas guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan guru juga memiliki tugas yang tidak kalah pentingnya untuk terus dapat meningkatkan potensi yang ada didalam peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas, terampil, serta memiliki tanggung jawab serta berbudi pekerti yang luhur baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembinaan dan pengajaran yang dilakukan kepada peserta didik atau orang lain dengan tujuan agar dapat mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dengan sebaik-baiknya dan terus dapat dikembangkan kepada orang lain.¹¹

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan dan dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang dilakukan dan dikembangkan oleh setiap insan yang ingin belajar dan memperdalam pengetahuannya baik dari segi pengetahuan ataupun pemahaman yang meliputi praktik agar dapat diterapkan dalam kehidupan.

3. Tematik Terpadu

Menurut Kemendikbud pembelajaran Tematik adalah pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dalam

¹⁰ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 10.

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan tatap muka, dengan tujuan untuk dapat memberikan hasil yang baik berupa pengalaman belajar yang didapatkan dari hasil pembelajaran dan pengembangan karakter yang diberikan kepada peserta didik.¹² Sedangkan menurut Suryono Sugroto pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa pelajaran dengan menggunakan tema dalam satu kali proses pembelajaran.¹³

Dari kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tematik yaitu upaya yang diterapkan dalam proses pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar, dengan menggunakan tema sebagai pengait pelajaran yang lainnya agar dapat menjadi pembelajaran tematik yang menghubungkan kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang diajarkan.

4. Kurikulum 2013

UU No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa kurikulum merupakan sebuah rencana pengaturan pembelajaran yang berhubungan dengan Tujuan, isi, bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Menurut Nana Sudjana Kurikulum 2013 yaitu acuan yang sengaja dibuat dengan sebaik baiknya untuk dapat dikembangkan disekolah dengan tujuan pendidikan.¹⁴

Kesimpulan yang didapatkan dari pengembangan menurut para ahli mengenai Kurikulum 2013. yakni adanya kurikulum yang dapat di jadikan panduan dalam batasan-batasan pembelajaran yang telah di buat dengan tujuan mempermudah proses pembelajaran dan dapat menjalankan pengajaran sesuai dengan rencana serta mendapatkan hasil sesuai harapan.

¹² Kemendikbud, *Kerangka Dasar Kurikulum 2103* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan), 193.

¹³ Suryono Subroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 133.

¹⁴ Nana Sudjana, *Pengembangan kurikulum* (Penerbit: Sinar Baru Algensindo, 2005), 3.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan laporan penelitian ini, penulis membuat perincian dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan dan menguraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian terdahulu, Definisi operasional, Serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini membahas tentang isi dari keseluruhan penulisan tesis serta meliputi pembahasan mengenai kompetensi guru PAI dengan menggunakan pendekatan Tematik terpadu pada Kurikulum 2013.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini membahas cakupan pendekatan serta jenis penelitian, Lokasi yang menjadi tempat penelitian, subjek serta objek penelitiannya, Sumber dan data serta bagaimana teknik pengumpulan data yang diperoleh dari tempat penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian. Pada bab ini memaparkan hasil penelitian dan temuan yang di dapat dilapangan sesuai dengan pokok permasalahan atau yang menjadi focus penelitian, yaitu kompetensi guru PAI dengan menggunakan pendekatan model tematik terpadu pada kurikulum 2013.

BAB V Penutup. Merupakan bab menyimpulkan hasil penelitian dari data-data yang telah diperoleh dari lapangan sebagai temuan-temuan penting, serta menginterpretasikan data hasil penelitian.

BAB II

PEMBAHASAN

A. PERAN KURIKULUM 2013 PADA SEKOLAH DASAR

1. Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari bahasa latin yang memiliki arti *currere* yang berarti lapangan perlombaan lari. Pada awal terbentuknya kurikulum, hanya dianggap sebagai rencana pelajaran yang memiliki dua bahagian yakni bahagian minimum rencana pelajaran yang dibuat secara terurai. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangannya kurikulum terus mengalami perubahan dan kemajuan kearah yang lebih baik, sehingga kurikulum terus menuju ke arah perubahan program pendidikan bukan lagi program pengajaran, namun sudah mencakup ranah yang lebih luas lagi. Dalam perkembangan lebih lanjut kurikulum mempunyai arti sebagai kurikulum dalam arti sempit atau tradisional dan kurikulum dalam arti luas atau modern.¹⁵ Kurikulum dalam arti sempit yaitu kurikulum sebagai *a course, esp, A specific Fixed Course of study, as in school or college, as one leading to a degree*. Dalam artian bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang ada disekolah ataupun diperguruan Tinggi yang harus dilalui untuk memperoleh Ijazah agar dapat naik pada level yang lebih tinggi.

Dari pengertian diatas dapatlah disimpulkan bahwa kurikulum merupakan kumpulan sejumlah mata pelajaran yang diberikan guru kepada siswanya untuk mendapatkan sebuah pengakuan ijazah atau naik tingkat. Sedangkan kurikulum yang sekarang ini yang kita sebut sebagai sebuah rencana pembelajaran yang dilakukan disekolah yang disajikan guru kepada murid untuk dapat mencapai tujuan dalam belajar.

¹⁵ A. Hamid Syarif, *Perkembangan Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1998), 3.

Kurikulum dalam pengertian ini yaitu bukan sekedar dari mata pelajaran saja, namun mempunyai ruang lingkup dan cakupan yang lebih luas lagi. Yaitu sesuatu apapun kegiatan yang terjadi yang bersifat nyata dalam proses pendidikan. Menurut Ralph Tylor ia mengemukakan bahwa kurikulum adalah mencakup semua pelajaran yang di sajikan kepada siswa di bawah bimbingan atau bantuan sekolah.¹⁶ Sedangkan D.K Wheeler memberikan pengertian kurikulum dalam arti luas yaitu pengalaman yang direncanakan dan diberikan kepada peserta didik di bawah pengawasan sekolah.¹⁷

Dari uraian pendapat diatas dapat disimpulkan, kurikulum adalah merupakan semua pengalaman, kegiatan dan pengetahuan seorang siswa yang diperoleh melalui bimbingan dan pengajaran yang diperolehnya dari guru. Yang berorientasi kepada kurikulum yang ada disekolah yang dilakukan baik dalam proses belajar selama di dalam kelas maupun diluar kelas yang dapat di lakukan dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, yang mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru. Dalam berbuat serta bertindak yang dilakukan oleh siswa juga tidak terlepas dari ranah kurikulum yang diajarkan disekolah agar seluruh siswa memiliki budi pekerti yang sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan yang telah dibuat dengan sistematis serta mempertimbangkan nilai – nilai yang dapat dikembangkan sebagai bahan ajar serta pengalaman belajar bagi peserta didik.¹⁸ Dalam artian kurikulum merupakan sebuah acuan acuan dan patokan yang harus diikuti untuk dapat memperoleh hasil, dalam melakukan upaya pencapaian tujuan yang telah dirancang dan akan di tempuh dalam belajar. Kurikulum dibuat adalah untuk dapat memberikan batasan-batasan dalam pengembangan materi dalam belajar, sesuai dengan tuntutan pendidikan pada masanya.

¹⁶ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.28.

¹⁷ Murry Print, *Curriculum Development and Desing Second Edition*, (New South Wales Australia: Allen dan Unwin, 1993), h.25.

¹⁸ Dakir, *Perencanaan dan pengembangan kurikulum* (PT:Rineka Cipta. Jakarta,2004), .3.

Perkembangan kurikulum dalam dunia pendidikan di Indonesia terus mengalami Metamorphosis perubahan dengan tujuan untuk terus dapat meningkatkan mutu pendidikan. Indonesia sejak mulai kemerdeka pada tahun 1947 mulai menerapkan kurikulum pendidikan sudah berganti sebanyak 10 kali sampai pada sekarang ini, dengan kurikulum 2013. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini mengenai kurikulum yang pernah di pakai pada lembaga pendidikan di Indonesia dengan tujuan yang ingin dicapai oleh kurikulum tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tabel 2.1 Perkembangan kurikulum

No	Nama Kurikulum	Tahun	Tujuan Kurikulum
1	Rentjana Pelajaran	1947	Sebagai rencana pelajaran, yang pada focus penekanan pada politik. Disebabkan pada saat itu suasana ataupun keadaan yang masih dalam keadaan baru merdeka
2.	Rentjana Pelajaran Terurai	1952	Terbentuknya sebuah pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari sebagai cara untuk belajar, serta system pendidikan Nasional telah mulai terbentuk yang didasarkan pada pengalaman.
3.	Rentjana Pendidikan	1964	Kurikulum terbentuk dari pengetahuan akademik sebagai bentuk dari pembekalan pada jenjang sekolah dasar. Proses pembelajaran berpusat pada pengembangan yang bertumpu pada pengembangan yang meliputi pengembangan pengetahuan moral, kecerdasan serta keterampilan dan jasmani.
4.	Kurikulum 1968	1968	Dapat membentuk terwujudnya manusia sejati, cinta akan tanah air, memiliki budi pekerti serta adanya keyakinan dalam menjalankan agama serta untuk dapat memiliki kesehatan mental jasmani dan kesehatan mental rohani.

5.	Kurikulum 1975	1975	Adanya system yang dikembangkan yaitu sebuah system baru dengan nama sebutan satuan pelajaran. Setiap pembelajaran yang dilakukan harus memiliki rencana dalam setiap bahasanya.
6.	Kurikulum 1884	1884	Menciptakan sebuah tema yang dilakukan dengan melalui pendekatan proses yaitu keahlian ataupun skill. Kurikulum tahun 1984 kita sebut dengan kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Menciptakan siswa-siswa lulusan yang aktif dalam menuntut ilmu.
7.	Kurikulum 1994 dengan Suplemen Kurikulum 1999	1994	Menyederhanakan muatan pada pelajaran yang begitu padat pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 1994 merupakan perpaduan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya yang telah terbentuk dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang ada pada pelajaran muatan local khususnya.
8.	Kurikulum Berbasis Kompetensi	2004	Menentukan keberhasilan dalam pencapaian dalam kompetensi serta dapat mengembangkan pembelajaran yang di ajarkan dengan cara yaitu memilih kompetensi, dan indicator-indikator yang ada dalam evaluasi.
9.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	2006	Tujuan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu yang berfokus pada sebuah penerapan standar kompetensi dan kompetensi dasar yaitu penilaian untuk dapat mengembangkan program perencanaan seperti silabus dan penilaian yang dibuat oleh guru dan dapat disesuaikan dengan daerah masing-masing sesuai kebutuhan yang ada pada daerahnya.
10.	Kurikulum 2013	2013	Tujuan dari kurikulum 2013 adalah pengembangan pada pembelajaran yang meliputi aspek Afektif, Kognitif, dan psikomotorik. Yang harus terus dikembangkan oleh setiap peserta didik serta di barengi dengan pembentukan karakter dan potensi yang ada dalam dirinya.

Dari pemaparan yang di buat pada table perkembangan kurikulum Pada setiap tahunnya yang pernah dirancang dan diterapkan dalam proses pendidikan akan memberikan dampak yang dapat dilihat perkembangannya sesuai dengan waktu dan kebutuhannya. Seperti halnya kurikulum pertama sekali yang lahir pada tahun 1947 memberikan pembelajaran bagi para peserta didik mengenai bagaimana pentingnya pembelajaran politik yang harus ditanamkan bagi para peserta didik, dikarnakan saat itu negara masih dalam keadaan yang sangat memperhatikan dan membutuhkan penanaman cinta tanah air yang harus dipupuk. Setelah itu pada tahun-tahun berikutnya kurikulum sudah mulai mengarah kepada rencana pelajaran yang akan mengembangkan pengetahuan dan kompetensi yang akan dibentuk bagi para peserta didik.

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari uraian mengenai pergantian kurikulum yang dimulai pada tahun 1947 sampai dengan sekarang yaitu yang kita kenal dengan Kurikulum 2013, maka kurikulum merupakan sebuah rancangan yang telah disusun berdasarkan pengalaman hasil belajar sebelumnya serta berpadu pada tuntutan kebutuhan pada dunia pendidikan yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. berdasarkan perkembangan ilmu yang dibutuhkan untuk dapat mengimbangi perkembangan ilmu dan teknologi yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

2. Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan batasan – batasan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kurikulum yang sudah di rancang dan dibuat dengan sedemikian rupa bertujuan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahapan – tahapan perkembangan peserta didik serta kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan akan tuntutan mengenai kemajuan ilmu dan teknologi, kesenian yang disesuaikan dengan jenjang pendidikannya masing – masing.

Proses pembelajaran dalam sebuah satuan pendidikan yang diselenggarakan yakni secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi yakni memberikan dorongan kepada setiap peserta didik untuk dapat berpartisipasi dalam belajar, mengembangkan kreativitas yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Dengan demikian setiap satuan pendidikan harus membuat sebuah perencanaan proses dalam belajar yang akan di terapkan kepada peserta didik, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang telah ditentukan.

Konsep kurikulum menurut Sukmadinata dalam Hermino mengemukakan bahwa kurikulum sebagai substansi, siswa dan sebagai bidang studi.¹⁹ Pertama, dikatakan kurikulum sebagai suatu yang dipandang oleh orang sebagai suatu rencana kegiatan pembelajaran, bagi murid – murid disekolah dan merupakan tujuan yang ingin dicapai yang termuat dalam sebuah dokumen yang dibekukan dengan isi dari rumusan mengenai tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, waktu serta adanya penilaian evaluasi. Kurikulum merupakan sebagai sebuah sistem, dikatakan sebagai sebuah sistem karena didalamnya mencakup sistem persekolahan. Sistem pendidikan dan sistem masyarakat dalam sebuah sistem biasanya mencakup ruang lingkup persoalan yang meliputi prosedur kerja serta bagaimana cara menyusun kurikulum, melaksanakan kurikulum, mengevaluasinya dan menyempurnakannya. Kajian ahli bidang pendidikan dan kurikulum serta pengajaran mengatakan kurikulum sebagai bidang studi. Tujuan dari kurikulum menurut Herm sebagai bidang studi adalah untuk dapat mengembangkan sistem kurikulum dan ilmu melalui berbagai kajian yang dilakukan baik kajian perpustakaan dan berbagai kajian penelitian seperti mencoba, peserta didik dapat menemukan hal – hal baru yang dapat memperkuat bidang pengetahuannya.

Jenis perencanaan kurikulum menurut Hamalik adanya prinsip –prinsip yang harus dimiliki sesuai dengan tingkat jenjang dan kelas. Secara umum

¹⁹ Hermino, Agustinus, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014), 32.

perencanaan sebuah kurikulum yang bersifat realistik dapat disusun berdasarkan prinsip –prinsip. Diantaranya adalah:

1. Perencanaan yang dibuat berkenaan dengan pengalaman – pengalaman dari siswa.
2. Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan kritik dan proses.
3. Banyak pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum.
4. Kurikulum dalam perencanaannya memiliki pertimbangan – pertimbangan terhadap isu dan topik.
5. Perencanaan kurikulum dapat dilakukan berdasarkan tingkatan – tingkatannya.
6. Perencanaan kurikulum merupakan proses yang memiliki sifat
7. berkelanjutan.

Analisis yang diperoleh bahwa pengalaman belajar siswa dapat dijadikan sebagai sebuah evaluasi dalam pembelajaran selanjutnya. Sebab dengan pengalaman siswa, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan serta langkah-langkah apa yang harus dikembangkan. Dengan adanya perencanaan yang baik dan sesuai dengan proses maka diharapkan akan menjadikan sebuah pengalaman baru yang dapat diterapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Inilah yang dimaksud pentingnya sebuah perencanaan yang diawali dari proses pengalaman belajar siswa.

B. PENDEKATAN MODEL TEMATIK TERPADU

1. Pengertian Model Tematik Dalam Kurikulum 2013

Pengertian pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bagi siswa yang memiliki makna.²⁰ Sedangkan menurut Rusman, yang dimaksudkan dengan pembelajaran tematik yaitu dapat dikatakan tematik itu merupakan sebuah sitem

²⁰ Trianto, *Desain pengembangan pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas awal SD/MI*(Jakarta:Kencana, 2011), 147.

pembelajaran yang bersifat terpadu yang merupakan salah satu sistem pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa belajar baik secara perorangan maupun kelompok yang aktif dalam mencari dan menemukan sebuah konsep dari setiap prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna dan nyata (autentik).²¹

Dari pengertian pembelajaran tematik dapat diartikan suatu proses kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema ataupun topik pembahasan dengan menggabungkan pengetahuan, keterampilan, nilai dari isi pembelajaran yang dapat memberikan nilai yang bersifat positif bagi siswa. Tujuan dari pembelajaran tematik merupakan untuk dapat mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap dalam pembelajaran serta ide – ide yang bersifat positif dengan menggunakan tema pada proses pembelajarannya. Setiap model yang dikembangkan dalam sebuah pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga halnya dengan model pembelajaran tematik dengan menggunakan kurikulum 2013. Menurut Rusman dengan adanya model pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yang memiliki tema sebagai pokok dalam pembahasan banyak memiliki manfaat.²² Yaitu:

1. Dengan tema siswa dapat dengan mudah memusatkan perhatian pada tema tertentu yang menjadi pokok bahasan.
2. Pengembangan kompetensi dasar dapat di lakukan dengan cara mengembangkannya dari pengalaman –pengalaman siswa sehari – hari sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Pemahaman yang didapatkan oleh siswa dari proses pembelajaran terkesan lebih memiliki makna.
4. Siswa dapat langsung merasakan manfaat serta arti dari belajar yang ia dapatkan.
5. Memberikan motivasi kepada siswa untuk terus dapat mengembangkan kemampuannya dalam belajarnya.

²¹ Rusma *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme guru* (Jakarta: Kencana), 2015, .254.

²² *Ibid...17*

6. Waktu lebih efisien dikarenakan dalam menyampaikan materi menggunakan tema.

Pendidikan adalah merupakan salah satu proses yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman serta wawasan yang diperoleh dari hasil pembelajaran. Pendidikan memiliki peran dan fungsi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kompetensi baik itu dari segi sikap (Afektif), Kognitif dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan peran dari sebuah pendekatan yang digunakan dalam proses adalah hal yang sangat menentukan keberhasilan yang akan dicapai. Pendekatan dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk dapat menyampaikan sebuah ide gagasan untuk dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam Departemen Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan dengan interaksi yang dirasakan siswa berdasarkan pengalaman yang ia dapatkan dalam lingkungan sehari-hari.²³ Dapat diartikan bahwa model pembelajaran dalam tematik adalah model pembelajaran yang dilakukan yang berpusat kepada siswa yang memberikan sebuah peluang besar kepada siswa untuk dapat memperoleh pengetahuan dalam proses pembelajaran dengan cara belajar dan memanfaatkan salah satunya diskusi dan kerja kelompok di bawah pengawasan dan bimbingan seorang guru.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Pengertian pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Perkembangan dan kemajuan zaman di dunia pendidikan yang terus mengalami perubahan dengan sangat signifikan, sehingga banyak merubah pola pikir para

²³ Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar* (Jakarta: Puskur Balitbang), 5.

pendidik untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan serta bersifat terencana. Untuk dapat mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar para peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki pengetahuan serta pondasi kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, keterampilan, intelektual, akhlakul karimah, serta adanya keterampilan yang diperuntukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Pembelajaran yang ingin di capai meliputi ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik.

Acuan yang digunakan dalam pengembangan Kurikulum 2013 dapat dikembangkan sesuai amandemen UU No 20 Pasal 36 Tahun 2003.²⁴ Yang menyatakan penyusunan pada kurikulum 2013 tetap harus memperhatikan pada kualitas peningkatan Imtaq (Iman dan Taqwa), peningkatan akhlak mulia (Budi pekerti), peningkatan pada potensi kecerdasan pada peserta didik, minat dan bakat, keragaman pada potensi daerah, tuntutan pada dunia kerja, pembangunan daerah dan Nasional, perkembangan teknologi, seni, persatuan global serta adanya persatuan nasional serta terbentuknya nilai-nilai kebangsaan.

Pengertian dari Acuan ini yaitu dapat terus dijadikan sebagai bahan untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kurikulum pada satuan pendidikan. Dengan tidak menggingkari dan lari dari ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam UU tersebut. Hal demikian dimaksudkan agar dalam pengembangan kurikulum tidak keluar dari ketentuan yang telah ada, serta untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pengembangan kurikulum dalam dunia pendidikan.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan pendekatan *Scientific*. Pendekatan. *Scientific Learning* adalah pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan proses yang bersifat alamiah atau apa adanya. Yaitu apa yang sedang dipelajari dan di dapat oleh para peserta didik di lakukan dengan

²⁴ Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), 14.

indera serta akal pikiran sendiri, sehingga mereka secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan pendekatan tersebut para siswa mampu mengatasi dan bersikap bijak pada setiap permasalahan yang dihadapinya.²⁵

Secara istilah pendekatan *Scientific* adalah proses pembelajaran yang telah di rancang dengan tujuan agar para siswa dapat secara aktif mengikuti proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan seperti mengamati (untuk dapat mengidentifikasi masalah), mengajukan ataupun merumuskan masalah, mencoba menganalisis data dan kemudian memberikan sebuah kesimpulan dari hasil yang didapka serta mengkomunikasinya. Pembelajaran *Scientifik* meliputi lima tahapan yakni:

1. Mengamati (*observing*)
2. Menanya (*questioning*)
3. Menalar (*associating*)
4. Mencoba (*experimenting*)
5. Mengkomunikasikan.²⁶

Dalam artian pendekatan *Scientific* dalam belajar lebih mudah di pahami dan dimengerti oleh para peserta didik, karna menggunakan fakta dan logika terhadap penalaran yang dapat dijelaskan dengan mengamati *phenomena* yang ada sesuai dengan penalaran apa yang dilihat dan dapat dipahami. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* diharapkan mampu menerapkan beberapa nilai terutama dengan mengembangkan kreatifitas peserta didik.

Pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan *scientific* menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dan terasa tidak membosankan. Para siswa dapat memahami sebuah pengetahuan yang baru serta adanya keterampilan-keterampilan yang ia miliki dengan menjadikan fakta-fakta yang ia dapati dalam menyelidikanya di dalam mengamati pembelajaran yang sedang

²⁵ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sd/MI, SMP/Mts, SMA/MA*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h.27.

²⁶ Shafa, *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*, *Dinamika Ilmu* Vol.14, NO 1, H.87-88.

berlangsung. Dengan model pendekatan *scientific* siswa didorong untuk memiliki sikap lebih kritis serta mampu memahami dan menalar pertanyaan yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran. Serta dapat mengkomunikasikan kepada para siswa lainnya mengenai penemuan yang langsung dapat ia amati. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih berkesan dan memiliki makna bagi siswa, karna siswa diajak langsung untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang baru yang didapatkan secara mandiri yang berasal dari mana saja, kapan saja yang tidak tergantung oleh waktu serta tidak selalu terfokus pada guru.

Berdasarkan pendekatan *Scientifik* masalah yang diberikan dalam proses pembelajaran yang akan dianalisis oleh para siswa berdasarkan fenomena yang terjadi di dalam kehidupan siswa itu sendiri serta tidak terlepas dari lingkungannya, siswa diajak untuk berfikir mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan secara mandiri.

C. Kompetensi Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Guru PAI

Kompetensi guru adalah perpaduan yang dimiliki antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social dan sepritual yang secara menyeluruh akan membentuk kompetensi dasar sebagai profesi guru. Kompetensi meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, cara mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme. kompetensi adalah sebagai suatu hal yang dapat memberikan gambaran mengenai kualifikasi ataupun kemampuan secara kualitatif.²⁷

Guru PAI adalah Usaha yang dilakukan oleh orang dewasa yang menganut agama islam dan bertaqwa,yang dilakukan secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak

²⁷ Usman, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Bandung: Mutiara Ilmu, 2005), 7.

didik melalui ajaran islam kepada arah maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²⁸

Kompetensi merupakan hal yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan sebuah aktifitas yang sedang di jalani. Demikian halnya guru, dalam menjalankan tugasnya harus adanya kompetensi yang dimiliki secara mutlak. pengertian ini dapat memberikan makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan melalui konteks untuk mengukur indikator kemampuan yang dapat menunjukkan terhadap perilaku yang diamati serta sebagai konsep yang menyangkut ranah pengetahuan dan perbuatan dalam tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya secara menyeluruh.

Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dan dosen dalam melaksanakan dan menjalankan keprofesionalan.”²⁹ Guru adalah salah satu komponen pokok yang menjadi salah satu penentu dalam menjalankan pendidikan. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi berbagai ilmu mengenai pemahaman wawasan, dan landasan pendidikan keilmuan yang pada akhirnya memiliki keahlian akademik serta intelektual. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal I disebutkan mengenai ketentuan umum diantaranya adalah :

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.
2. Profesional adalah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan sebuah

²⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 32.

²⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.

keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang telah memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta adanya kebutuhan yang memerlukan pendidikan profesi.

Kompetensi guru PAI adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya suatu tujuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kompetensi yang harus dimilikinya adalah :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI dalam mengelola pembelajaran yang meliputi aspek pemahaman wawasan mengenai landasan pendidikan keilmuan sehingga dapat memiliki sebuah keahlian akademik dan intelektual. Kompetensi pedagogik yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Pedagogik Guru yang mencakup:

1. Menguasai karakteristik belajar yang meliputi aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Dapat menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampunya.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Terus memfasilitasi perkembangan potensi belajar untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan sikap santun dalam belajar.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

10. Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dapat dipahami bahwa kompetensi dalam mendidik merupakan hal yang mutlak yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Syarat utama menjadi seorang guru adalah memiliki kompetensi pedagogik yang dapat diterapkan kepada peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Tujuannya agar segala proses dalam pembelajaran tidak mengalami kendala, serta dapat mencapai sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Pedagogik merupakan pengetahuan seorang guru dalam memahami karakter dari setiap peserta didik, serta bagaimana cara mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan melatih dan mengevaluasi dalam belajar.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan sebuah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang bersifat stabil, mantab, arib dan berwibawa, yang dapat dijadikan teladan bagi para peserta didik serta memiliki akhlak yang mulia. Dimana setiap tingkah laku perbuatan serta ucapan positif akan dapat meningkatkan citra diri dan kepribadian bagi seorang guru. Kunandar menyebutkan bahwa “ Kompetensi Kepribadian” adalah sebuah perilaku yang berhubungan dengan kemampuan diri dari individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk dapat melakukan sebuah transformasi diri, identitas diri, yang mendalam yang berhubungan dengan keyakinan seseorang untuk mempelajari serta mendalami dan melaksanakannya.³⁰ Kepribadian adalah merupakan landasan utama dalam mewujudkan diri sebagai seorang guru yang baik serta adanya kemampuan profesionalisme yang dapat ia tunjukkan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan kehidupan lainnya. Dapat diartikan bahwa seorang guru harus dapat mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat menjalankan fungsinya dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Untuk itu

³⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),.55.

yang pertama sekali adalah ia harus dapat mengenali dirinya sendiri sebelum mengajarkan kepada orang lain ataupun peserta didik.

Kompetensi kepribadian yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Kompetensi kepribadian meliputi:

1. Bertindak sesuai kompetensi agama, hukum, sosial
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak karimah, memiliki keteladanan bagi pelajar dan masyarakat.
3. Mewujudkan sebuah etos kerja yaitu memiliki tanggung jawab yang tinggi, memiliki rasa bangga menjadi guru, serta adanya percaya diri.
4. Terus menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kesimpulan berdasarkan kutipan diatas adalah bahwa guru merupakan seorang pendidik yang harus mengetahui, mamahami dan menerapkan setiap norma-norma dan ketentuan yang ada dalam kehidupan berdasarkan tindakan yang sesuai aturan sosial dan etika agama, serta menjunjung tinggi kode etik yang telah dibangun bersama sama untuk dapat ditaati dan di hormati.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dapat diartikan sebagai kemampuan guru sebagai makhluk sosial untuk dapat berinteraksi dengan orang lain serta lingkungan sekitar. Kompetensi sosial ini tidak dapat terpisahkan oleh guru sebagai anggota masyarakat yang meliputi :

1. Kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawatnya untuk terus dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya.
2. Kemampuan guru dalam berkomunikasi yang baik dengan pimpinan.
3. Menjalin komunikasi dengan orang tua siswa
4. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar.
5. Kemampuan guru dalam mengenal serta dapat memahami setiap fungsinya masing-masing.

Kompetensi social yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik yang meliputi kompetensi guru mencakup kompetensi inti.³¹

1. Dapat Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta menghilangkan sikap tidak deskriminatif karena perbedaan jenis agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, serta status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
3. Dapat beradaptasi dengan lingkungan diamanapun bertugas baik diseluruh wilayah Indonesia yang banyak terdapat keragaman sosial budaya dalam masyarakat.
4. Berkominikasi dengan baik dengan komunitas profesi sendiri ataupun profesi lainya secara lisan maupun tulisan ataupun dengan bentuk lainya.

Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial tidak dapat terpisahkan dari diri seorang guru sebagai makhluk sosial. Serta adanya komunikasi santun yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Guru harus dapat menanamkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan kepada para peserta didik dengan tujuan agar kelak siswa dapat memiliki sikap kesetiakawanan sosial yang tinggi.

3. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Model Tematik

Belajar merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik bagi siswa. Guru merupakan salah satu komponen utama untuk dapat mengajarkan dan menerapkan pembentukan karakter kepada peserta didik dengan maksimal. Peran seorang guru santlah

³¹ *Permendiknas, Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Standar Pendidik.*

besar untuk dapat menstransfer cara berfikir, bersikap, dan bertindak dengan berdasarkan pada etika moral yang baik.³²

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk mendidik anak-anak agar mereka dapat mengambil sebuah keputusan dengan bijaksana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta adanya pola positif yang diberikan terhadap lingkungannya.³³

Penanaman nilai karakter yang dimulai dari usia dini bagi para peserta didik akan memberikan dampak untuk lebih tangguh, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, serta dapat memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan karakter yang sudah tercermin dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk dapat berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dapat dipahami bahwa dalam penanaman nilai-nilai karakter harus adanya keseimbangan antara nilai sikap dan keterampilan. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang dirancang dan untuk dilaksanakan secara sistematis untuk dapat menanamkan nilai-nilai perilaku yang baik pada peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan sesama manusia serta lingkungan bangsa dan Negara yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan serta ditunjukkan dalam perbuatan yang sesuai dengan norma-norma serta hukum dan ketentuan yang berlaku.

³² Darmiyati Zuchdi, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Dan Pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 35.

³³ Kesuma, Dharma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 36.

Karakter pada peserta didik dapat mulai ditanamkan dan dikembangkan melalui lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Melalui pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter diharapkan nantinya peserta didik mampu mengatasi kendala serta permasalahan mengenai moral yang semakin kompleks. Penanaman nilai-nilai karakter dalam diri siswa melibatkan adanya seluruh komponen-komponen yang ada di sekolah.

D. Teori Pembelajaran

Diera zaman kemajuan yang serba menuntut untuk terus meningkatkan pengetahuan sesuai dengan tuntutan zamanya diberbagai bidang kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan. Maka pemerintah juga terus berusaha untuk dapat meningkatkan mutu dari pendidikan. Kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka menyauti tantangan dari luar yakni terkait dengan rendahnya mutu pendidikan di kanca dunia internasional terutam dalam kawasan ASEAN. Upaya dalam mencerdaskan sebuah bangsa dan terus mengembangkan kulaitas sumber daya manusianya merupakan misi dari sebuah pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama. Hal ini yang memacu pemerintah untu terus berusaha mengubah kearah yang lebih baik lagi. Teori merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan motivasi dalam segala bidang termasuk dalam dunia pendidikan.

Teori adalah rumusan yang sangat tepat untuk mengembangkan sebuah pengalaman dan pengetahuan agar dapat terus mengalami perubahan yang semakin baik dan yang akhirnya mendapatkan hasil yang maksimal. Perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang dengan cepat dan pesat tidak dapat dikejar hanya dengan menggunakan cara-cara lama ataupun dengan apa adanya.³⁴ Kemunculan pembelajaran tematik sangatlah dipengaruhi oleh tiga

³⁴ W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta, PT Grasindo: 2002), 7.

teori yang terdapat dalam filsafat pendidikan mengenai teori belajar yaitu: *Progresivisme, Konstruksivisme, dan Humanisme*.³⁵

1. Progresivisme

Progresivisme berasal dari *progress* yang memiliki arti kemajuan. Dalam arti yang luas *progresivisme* mengiginkan sebuah kemajuan secara cepat.³⁶ Aliran *Progresifisme* memandang bahwa proses pembelajaran yang mengarahkan pembentukan pengetahuan dan kreativitas kepada peserta didik serta pelatihan kemampuan berfikir secara menyeluruh, pemberian sejumlah kegiatan dengan memperhatikan dari pengalaman siswa.³⁷ Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan secara bertahap dengan tujuan untuk terus meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Paham yang dianut dari aliran progresivisme yaitu bahwa manusia senantiasa terus mengalami perkembangan pengetahuannya dan belajar adalah suatu proses yang bertumpu pada akal manusia yang bersifat reaktif dan dinamis sebagai potensi dasar sebagai manusia dalam mencari solusi dan memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemahaman aliran progresifisme adalah Anak sebagai peserta didik terus berkembang dari pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya. oleh karnanya pendidikan harus dijadikan sebagai proses pertumbuhan dan pengembangan potensi intelektual yang ada dalam diri peserta didik. Berdasarkan pendapat teori ini maka pendidikan dapat dimaknai sebagai sebuah proses yang berpusat kepada peserta didik.

³⁵ Rusma, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2015), 254.

³⁶ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 40.

³⁷ Muhmidayeli, *Teori-Teori Pengembangan, Sumber Daya Manusia dalam pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 42.

2. Konstruksivisme

Teori konstruksivisme merupakan teori yang sudah berkembang dalam dunia pendidikan yang bersifat membangun. Dalam artian teori konstruksivisme adalah sebuah usaha yang membangun sebuah pola pikir yang maju dan moderent.³⁸ Berdasarkan penjelasan diatas bahwa konstruksivisme merupakan sebuah teori yang bersifat membangun dari segi kemampuan, pemahaman dalam proses pembelajaran. Dengan adanya membangun dan memberikan sebuah motivasi maka dapat memberikan keaktifan dan rasa semangat yang tinggi kepada peserta didik untuk terus meningkatkan kecerdasanya. Teori konstruksivisme dapat dikembangkan dengan melihat pengalaman langsung siswa, sebagai kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dalam hal yang menyangkut isi, serta materi pembelajaran perlu dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman siswa yang dilakuakn secara langsung yakni dengan cara berinteraksi dengan objek. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk dapat menstransfer pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didik, namun tidak dapat dilakukan secara langsung melainkan melalui proses yang harus dilalui dengan berbagai interaksi serta pengalaman yang didapatkan.

Shymansky mengatakan bahwa teori konstruksivisme adalah sebuah aktivitas yang aktif, yang mana setiap peserta didik dapat memahami sendiri pengetahuannya, mencari apa yang mereka pelajari dan dapat menyelesaikan konsep-konsep yang baru yang mereka dapatkan dari hasil berfikir dari kemampuan yang mereka miliki.³⁹

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas maka dapat dipahami bahwa teori konstruksivisme adalah cara bagaimana agar supaya siswa dapat bersikap aktif dengan cara memberikan keleluasaan untuk dapat berfikir secara kritis terhadap konsep-konsep yang telah diketahui dan kemudian mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-harinya. dengan demikian peserta didik

³⁸ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler* (Jogjakarta, Divapres: 2013), 33.

³⁹ Ibid,....35-36

dapat menerapkan pengetahuan yang ia dapatkan dengan konsep-konsep yang sebelumnya ia dapatkan melalui teori yang sudah diketahuinya dalam kehidupannya.

3. Esensialisme

Esensial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua kata, yakni “Esensi” yang berarti Hakikat, dasar, dan inti. Dari kata esensial adanya penambahan yang berubah menjadi kata “ Esensial” yang berarti sangat perinsif, sangat berpengaruh dan sangat perlu. Teori Esensialisme yaitu sebuah teori yang membantu untuk kembali kepada *subject matter* di dalam proses pendidikan.⁴⁰

Dalam teori Esensialisme menghendaki adanya landasan pendidikan yang berakar dari nilai-nilai yang esensial yang telah teruji oleh waktu, dan telah memperoleh hasil yang selama ini telah di jalankan, serta berdasarkan dari pengalaman yang telah di dapati. Hubungan kurikulum dengan teori dari esensialisme yaitu penekanan pada kurikulum yang berpusat pada *subject mater* ataupun dari mata pelajaran pada landasan yang kuat.

Kesimpulan yang dapat kita cermati dari aliran Esensialisme yaitu merupakan aliran yang berdasarkan atas nilai-nilai yang telah dimiliki oleh manusia sejak lahir. Tujuan dari esensialisme yaitu mewariskan nilai-nilai kebudayaan yang telah ada sejak dulu lewat pendidikan yang diterapkan disekolah sebagai warisan budaya bagi manusia. Dengan kata lain aliran ini lebih kepada fitrah manusia yang sudah dibawanya sejak lahir, serta tidak melupakan kodrat yang di bawanya, agar dalam menjalankan pendidik manusia bisa bercermin dari diri sewaktu sebelum adanya ilmu yang dimiliki.

E. Penerapan Tematik Terpadu Tingkat MI Pada Kurikulum 2013

Dalam penerapan suatu pembelajaran harus memperhatikan adanya tujuan yang ingin di capai. Dengan memperhatikan tujuan diharapkan dalam

⁴⁰ Thaib, *Esensialisme Dalam Persepektif Filsafat Pendidikan Islam*, (Jurnal Mudarisuna 4 (2), 2015), 731-762.

proses pembelajaran akan dapat menentukan arah serta hasil yang maksimal. Ditinjau dari pendekatan suatu kurikulum terdapat tiga hal yang menjadi prioritas dari penerapan pembelajaran tematik.⁴¹

1. Pendekatan pada kurikulum yang mengarah pada bahan (*Subject matter Oriented*). Dengan pendekatan ini kurikulum lebih cenderung menekankan pada kepentingan pada pencapaian target-target materi pembelajaran serta cenderung untuk mengabaikan perubahan dalam perkembangan perilaku secara utuh menuju kepada perubahan perilaku yang bersifat positif. Meskipun hal demikian masih banyaknya sejumlah kalangan yang terus meyakini bahwa pendekatan ini masih sangat sesuai digunakan untuk terus dapat digunakan dalam pencapaian belajar. Anggapan bahwa pencapaian dalam belajar dapat meningkatkan kualitas dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Pendekatan kurikulum yang berorientasi pada tujuan (*Objective Oriented*). Pada pendekatan ini sangatlah menekankan bahwa arti pentingnya sebuah tujuan dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan.

Pendekatan yang di tekankan pada orientasi tujuan dalam prakteknya sering mengabaikan pada kurangnya perhatian yang serius terhadap kualitas. Pada pendekatan ini banyak sejumlah kalangan pendidik yang lebih meyakini bahwa pendekatan ini merupakan sebuah tujuan yang dapat menentukan arah dan akhir dari pendidikan yang di capai. Pendekatan pada orientasi tujuan ini akan berfokus pada hasilnya saja tanpa adanya perhatian yang diberikan pada proses.

3. Pendekatan Kurikulum yang berorientasi pada kompetensi (*Competencies based Curriculum*).

Pada pendekatan ini yang focus orientasinya pada penekanan penguasaan kompetensi belajar. Dalam kenyataannya tidak dibenarkan untuk melewati sebuah jenjang kompetensi sebelum melewati kompetensi dasar yang dikuasai dalam

⁴¹ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014), 80.

pembelajaran dijenjang tertentu. Dalam artian kompetensi dasar tersebut harus tuntas. Selain itu dalam pendekatan ini juga memperhatikan proses tanpa mengabaikannya, karna proses merupakan bagian dari tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran.

Berdasarkan pandangan tersebut penulis memberikan kesimpulan Pada setiap pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran selalu ingin memperoleh sebuah hasil yang maksimal yang didapatkan. Seperti halnya pendekatan pada pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan kurikulum pada bahan, tujuan utama yang ingin dicapai yaitu ketuntasan materi. Namun pada kenyataannya materi bukanlah tujuan satu-satunya dalam belajar. Tanpa memperhatikan bagaimana keadaan siswa saat menerima materi. tentunya keberhasilan tidak dapat diperoleh dengan mengabaikan bagaimana kondisi siswa saat menerima materi pelajaran.

Pendekatan pada kurikulum yang berorientasi pada tujuan mempunyai prinsip pada dasarnya tujuan kurikulum ingin mendapatkan hasil dari belajar yang hanya menitik beratkan kepada tujuan saja, namun pada kenyataannya pembelajaran merupakan proses yang meliputi tahapan-tahapan yang harus dilalui yaitu di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan berakhir pada tujuan. Jika berfokus pada akhir tujuannya saja mustahil dapat terwujud. Sebaiknya pendekatan pada kurikulum harus memperhatikan perencanaan, pelaksanaan, tujuan dan evaluasi. Sedangkan dalam pelaksanaan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi tujuan yang ingin di capai adalah merupakan wujud dari penerapan dan pelaksanaan.

Kesimpulanya adalah Pendekatan pada kurikulum dapat dimulai dari perencanaan mengenai materi yang akan diajarkan dan dikembangkan, kemudian pelaksanaan yang dilakukan meliputi pengembangan kompetensi yaitu Afektif, Kognitif dan Psikomotorik serta tujuan dari pembelajaran dengan cara mengevaluasinya. Evaluasi merupakan tahapan akhir untuk mengukur tingkat ketercapaian, Serta menjadi motivasi kedepannya.

F. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Yang dimaksud dengan kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang mengacu agar dapat menciptakan lulusan yang berkompetensi serta memiliki kecerdasan dalam membangun sebuah identitas diri.⁴²

Dari pengertian yang di maksudkan dalam kurikulum berbasis kompetensi dapat kita pahami bahwa kurikulum 2013 yang berbasis pada kompetensi adanya pengembangan-pengembangan diri yang berupa keterampilan dan keahlian untuk dapat terus bertahan hidup, dan mempertahankannya serta dapat mengikuti perubahan dan perkembangan secara menyeluruh. Dalam kurikulum yang berbasis kompetensi pengembangan dalam pembelajaran didasarkan pada kegiatan yang bertumpu pada kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan serta penanaman bakat yang ada dalam setiap pribadi masing-masing siswa. Untuk terus dapat menggali potensi pada diri siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kurikulum yang berbasis kompetensi tidak sekedar hanya ingin memberikan pengetahuan, juga terus mengasah dan mengembangkan kompetensi yang dilakukan melalui proses pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Kurikulum berbasis kompetensi memiliki prinsip-prinsip dalam pengembangannya yaitu:

1. Keseimbangan moral (etika)
2. Adanya persamaan untuk memperoleh kesempatan.
3. Terus memperkuat identitas sosial.
4. Menghadapi abad kemajuan pengetahuan.
5. Menyongsong tantangan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Terus mengembangkan keterampilan hidup.
7. Mengintegrasikan unsur-unsur penting dalam pembelajaran kurikulum.
8. Pendidikan alternative
9. Peserta didik merupakan pusat pengetahuan

⁴² *Ibid...*,81.

10. Pendidikan multikultural dalam multi bahasa
11. Penilaian bersifat berkelanjutan dan komperhensif.
12. Pendidikan seumur hidup

Dari prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi ini jika dilihat dari setiap tahapannya, dapat disimpulkan bahwa sebuah proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pengalaman belajar. Dengan keseimbangan antara pengetahuan dan kemampuan untuk dapat menghadapi abad kemajuan informasi dan pengetahuan, dengan cara memberika pandangan bahwa sebenarnya belajar itu di lakukan seumur hidup.

G. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Pendekatan dalam Pembelajaran

Pendekatan dan strategi merupakan dua hal yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Menurut Suprayekti pendekatan adalah sebuah model yang dapat digunakan untuk sebuah proses dengan pencapaian tujuan sebagai landasanya adalah kurikulum yang memberikan petunjuk bagi para pendidik bagaimana langkah tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan.⁴³ Sedangkan pengertian pendekatan pembelajaran menurut Ahmad Sudrajat adalah Pandangan suatu proses pembelajaran yang dimulai pada saat terjadinya suatu proses pembelajaran dengan menerapkan cakupan diantaranya dapat menginspirasi, menguatkan dengan menggunakan metode dalam cakupan teori.

Bagi penulis dalam setiap proses pembelajaran adanya strategi dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan akan menjadikan sebuah dasar yang dilakukan dalam setiap pencapaian tujuan, baik dari pemahanan dan teoritisnya. Berdasarkan dari pandangan yang diungkapkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan titik tolak dari sudut pandang suatu proses pembelajaran yang bersifat umum, dengan melandasi pembelajaran melalui pendekatan metode, serta teori

⁴³ Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta: Depdiknas, 2004), 18.

dalam belajar. Pendekatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran kurikulum 2013 yaitu:

1. Pendekatan Belajar Aktif

Yang dimaksud dengan pendekatan belajar aktif adalah pengelolaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang aktif menuju kepada pelaksanaan belajar yang mandiri bagi siswa, sedangkan guru merupakan fasilitatornya. Sa'dun memberikan definisi belajar adalah kegiatan dan upaya memfasilitasi proses belajar, instruktur, guru dan dosen supaya peserta didik dapat belajar dengan mudah.⁴⁴ Sedangkan menurut Hartono belajar aktif yaitu mengoptimalkan segala potensi yang ada pada peserta didik, dengan tujuan agar hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan dan karakteristik setiap peserta didik.⁴⁵

Kesimpulan dari penulis bahwa Pembelajaran secara aktif tujuannya adalah untuk dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Belajar akan lebih bermakna apabila seluruh peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Dengan belajar aktif siswa akan berkesan dengan pengalaman yang ia peroleh sendiri dari hasil proses belajar. Belajar aktif lebih berdampak pada pencapaian kompetensi sesuai rencana yang ditetapkan. Dalam proses pembelajaran siswa lebih cenderung menggunakan indera pendengarannya di bandingkan dengan indera penglihatannya, sehingga apa yang dipelajari lebih sering terlupakan di bandingkan dengan apa yang langsung ia dapatkan sendiri dari pengalamannya dalam belajar. Sama halnya dengan sebuah ungkapan yaitu:

- a. Apa yang saya dengar saya cepat lupa
- b. Apa yang saya lihat maka saya ingat
- c. Apa yang saya kerjakan saya paham.

⁴⁴ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT ROsda Karya, Cet I, 2013), .45.

⁴⁵ Hartono, *Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Semarang: IKIP PGRI Press, 2012), 39.

Dari ketiga pernyataan tersebut bahwa pentingnya belajar secara aktif (Aktif Learning) agar apa yang dipelajari di sekolah tidak sia-sia. Hal inilah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan tidak tuntasnya pembelajaran dalam pendekatan belajar siswa aktif.

2. Pendekatan Belajar Konstektual

Pendekatan belajar *Contextual Teaching Learning* (CTL) yaitu sebuah konsep dimana belajar yang membantu para guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa untuk berfikir dan mengkaitkannya dengan pengalaman dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.⁴⁶ Nurhadi juga mengemukakan pengertian belajar secara kontekstual adalah sebuah belajar dengan konsep yang dapat membantu seorang guru untuk dapat mengkaitkan antara materi serta mendorong siswa membuat hubungan antara sebuah pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapan kehidupan sehari-harinya dengan menyertakan komponen belajar efektif mengamati, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan dan penilaian yang bersifat autentik.⁴⁷

Sedangkan menurut Johnson pembelajaran dengan system CTL merupakan salah satu proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa belajar dari pengetahuan akademik kemudian dihubungkan dengan pengalaman dalam kehidupan keseharian mereka, dengan konteks kepribadian mereka dan keadaan social dan budaya mereka.⁴⁸

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat para ahli yang telah di paparkan diatas mengenai pengertian belajar secara kontekstual adalah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang di arahkan oleh seorang guru sebagai fasilitator dalam belajar, membuat suasana belajar menjadi

⁴⁶ Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, (Malang: Bumi Aksara, 2007), 41.

⁴⁷ Nurhadi, *Pembelajaran Konstektual*, (Malang: Universitas Negri Malang, 2004), 5.

⁴⁸ Johnson, *Elaine B. Contextual Teaching and Learning*, Terj. Ibnu Setiawan, (Bandung: MLC, 2008), 67.

menyenangkan, belajar lebih mudah, aktif, kreatif agar siswa lebih mudah untuk dapat memahami pengetahuan serta dapat menemukan sendiri pengetahuan yang baru yang didapatkan dari hasil belajar dan pada akhirnya menjadi siswa yang produktif.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi pembelajaran yang didefinisikan oleh Mac Donald adalah : *The art of carrying out a plan skillfully* yang memiliki arti sebuah seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik maupun terampil.⁴⁹

Ahmad Rohani, menyebutkan strategi pembelajaran merupakan sebuah acuan kegiatan umum yang dilakukan antara guru dan siswa dalam pembelajaran.⁵⁰ Sependapat dengan itu pula Syaiful Bahri dan Aswan Zain berpendapat setiap strategi pembelajaran adalah acuan yang digunakan dalam kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan.⁵¹

Dalam pendapat lain Kemp dalam Wina Senjaya mengemukakan pengertian strategi pembelajaran adalah sebuah kegiatan ataupun proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru dan siswanya untuk dapat belajar secara efektif dan mencapai tujuan.⁵² J.R David dalam Wina Sanjaya juga menyatakan adanya perencanaan dalam sebuah pembelajaran, yang dalam artian strategi dalam pembelajaran masih bersifat konseptual mengenai hal yang akan di laksanakan dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat ahli diatas Penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah acuan ataupun pola-pola sebuah tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran dalam mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan yang bersifat instruksional s

⁴⁹ Haidir, Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 99.

⁵⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 32.

⁵¹ Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 5.

⁵² Wina Saenjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktek Pengemabangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2009), 215.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus adanya sebuah metodologi penelitaian yang digunakan untuk dapat menggumpulkan data dan menganalisisnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mix Method*. *Mix Method* ialah merupakan sebuah pendekatan penelitian yang menggabungkan metode penelitian secara *kuantitatif* dan *Kualitatif*.⁵³ Sedangkan menurut Sugiyono penelitian *Mix Method* adalah kegiatan penelitian yang menggabungkan dua metode penelitian sekaligus dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh data-data yang bersifat *komperhensif, variable, reliable* serta bersifat objektif.⁵⁴

Kesimpulan yang dapat penulis pahami berdasarkan pemaparan di atas adalah *Mix method* merupakan metode gabungan antara penelitian yang digunakan secara Kuantitatif dan Kualitataif untuk mendapatkan hasil yang maksimal yang dilakukan secara berkala untuk saling melengkapi dan memberikan data-data yang akurat dalam sebuah penelitian. *Mix Method* merupakan model yang dikembangkan dalam sebuah penelitian untuk dapat membantu seorang peneliti menemukan sebuah jawaban yang tidak dapat di jawab pada penelitian kuantitatif atau pun kualitatif. Dan juga memberikan fakta yang bersifat menyeluruh serta objektif, dikarnakan dalam penelitian tersebut peneliti diberikan kebebasan untuk dapat menggumpulkan data-data dengan menggunakan alat penggumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan oleh peneliti.dengan menggunakan model *Mix Method* dapat menjawab data yang bersifat *kualitatif* dan menerangkan data *kuantitatif*. Desain dalam penelitian yang

⁵³ Cresswell, J.W, *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Diterjemahkan Oleh Helly Prajitno Soejipto dan Sri Mulyantini Soejipto edisi 5 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 237.

⁵⁴

dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *Mix method* dapat dilakukan dengan *Sequential Explonatory* dan *Sequential Explanatory*.

Desain Penelitian

Desain yang dapat digunakan dalam penelitian *Mix Method* yaitu *Convergent Desain*, *Exploratory Sequential Desing*, *Explanatory Sequential Desing*. Yang dimaksud dengan *Convergent Desain* yaitu pengumpulan data yang dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitaitaif yakni secara simultan, menggabungkan datanya, membandingkan hasilnya, dan menjelaskan semua deskrefansi dalam hasilnya.⁵⁵ *Explaratory sequential Mixed methods design* atau dikenal dengan rancangan metode campuran sekuensial eksplanatoris yaitu merupakan metode campuran yang digunakan dalam mengumpulkan data yang pertama tama dilakukan adalah data kuantitatif dan setelah itu mengumpulkan data kuantitatif untuk dapat membantu menjelaskan dan mengelaborasi tentang hasil kuantitatif.⁵⁶ Sedangkan *Exploratory Sequential Desing* atau dikenal dengan rancangan *Explaratoris* merupakan rancanga yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data kualitatif agar dapat megeksplorasi suatu kejadian setelah itu mengumpulkan data kuantitatif untuk dapat menjelaskan hubungan yang ditemukan dalam data kualitatif.⁵⁷

Dalam penelitian ini , metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode campuran yaitu dengan menggunakan *Exploratoris sequensial desingn*. Data kuantitatif digunakan untuk dapat menjelaskan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui Observasi, wawancara dokumentasi dan rubrik. Dengan melakukan observasi dapat memperoleh data secara langsung dari lapangan. Dengan melakukan wawancara kepada responden maka akan diperoh data-data yang bersifat lebih kongkrit. Serta dibantu dengan tambahan dokumentasi yang ada pada objek yang ada di lapangan.

⁵⁵ John Creswell, *Riset Pendidikan, perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015),h.1102.

⁵⁶ Ibid,...1106.

⁵⁷ Ibid, ...1109.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Langsa yang beralamatkan di Jalan Medan – Banda Aceh Desa Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Lama, Kota langsa. Proponsi Aceh. Penelitian ini ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mengajar pelajaran tematik. Jadwal yang di laksanakan sesuai dengan ketentuan jadwal masuk pembelajaran pada mata pelajaran Tematik di dalam kelas. Hal ini disesuaikan agar mudah untuk dapat memperoleh data-data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan secara kualitatif kehadiran seorang peneliti di lapangan sangatlah penting dan memiliki dampak yang sangat besar terhadap hasil yang didapatkan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subjek penelitian.⁵⁸ Populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi perhatian kita didalam sebuah lingkup serta waktu yang telah ditentukan.⁵⁹ Dengan demikian dari beberapa pendapat diatas dapat di pahami bahwa populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang objek penelitiannya sebagai bahan untuk memperoleh data dengan ketentuan di dalam sebuah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru PAI yang mengajar pelajaran Tematik di MIN 1 Langsa dengan jumlah 30 orang guru.

2. Sampling

Purposeful Sampling adalah merupakan istilah penelitian yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian sampling kualitatif. *Purposeful* sampling ialah cara yang digunakan oleh peneliti apabila peneliti memiliki pertimbangan-

⁵⁸ Suharsini Ari kunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

⁵⁹ Asrof Syafi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), 33.

pertimbangan tertentu dalam menentukan pengambilan sampelnya.⁶⁰ Sampel adalah contoh dari sebagian yang mewakili dari populasi yang akan diteliti.⁶¹

Dalam Penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Guru PAI dalam pembelajaran Tematik Terpadu Pada MIN 1 Langsa ini, menggunakan teknik pemilihan sampel *Purposive Sampling*. Pemilihan teknik ini dikarenakan sampel yang diambil dapat mewakili dari karakteristik suatu populasi yang diinginkan dan menjadi tujuannya.

Di MIN 1 Langsa ada 11 kelas yang di pegang oleh guru PAI yang mengajar pelajaran Tematik dan sekaligus mengajar pelajaran PAI. Kelas ini hanya di pegang oleh satu guru yaitu guru PAI, pada kelas rendah seperti kelas 1 dan 2. Untuk itu sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah guru PAI yang berada di kelas atas, karna dipandang pelajarannya lebih sulit di bandingkan dengan kelas rendah. Jumlah guru PAI yang mengajar tematik secara keseluruhan adalah 7 orang yang diambil dan dijadikan sampelnya adalah 5 Responden.

D. Instrumen Penelitian

pengertian Instrumen penelitian yang dapat diartikan bahwa sebuah kajian berupa alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, Kuisisioner serta dokumen-dokumen lainnya. yang menjadi sebuah instrument penting dalam penelitian ini adalah peneliti. Dalam metode kualitatif, peneliti menggunakan instrument lembar kerja observasi yang di manfaatkan untuk dapat mengetahui analisis yang dilakukan oleh guru PAI itu sendiri. Sedangkan pada metode penelitian kuantitatif peneliti menggunakan lembar kuisisioner untuk mendapatkan data yang diperoleh mengenai bagaimana analisis guru PAI terhadap pembelajaran Tematik terpadu yang di ampuhnya. Dapat dilihat pada tabel instrument di bawah ini.

⁶⁰ *Ibid*, .137.

⁶¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)hal, 83.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Guru PAI

No	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator Pertanyaan Wawancara
1	Budi Pekerti	Sopan dalam Tingkah Laku	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki prilaku akhlak yang baik sesuai dengan norma-norma dan aturan yang berlaku Bersikap sopan kepada siapa saja baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal.
		Baik Dalam bertutur kata	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki tutur bahasa ucapan yang baik kepada siapa saja. Tutur bahasa yang baik hanya dengan orang yang dikenal.
2.	Cerdas	Cerdas dalam berfikir	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan persoalan-persoalan. Memiliki kemampuan untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain Memiliki kemampuan untuk terus berkreasi.
		Cerdas dalam berbuat	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki prilaku yang cerdas dalam menciptakan sesuatu yang baru. Memiliki kemampuan dalam membedakan hal yang rasional dan irrasional.
		Cerdas dalam bertindak	<ol style="list-style-type: none"> Menentukan hal-hal yang bersifat positif dalam bertindak. Tidak berbuatan dalam hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain.
	Taat	Taat Kepada aturan	<ol style="list-style-type: none"> Mematuhi segala aturan yang berlaku baik secara tertulis maupun tanpa tertulis. Mentaati semua peraturan yang ada.
		Taat kepada Perintah	<ol style="list-style-type: none"> Mentaati semua perintah yang di tetapkan. Mematuhi aturan yang berlaku.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Tematik

No	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator Pertanyaan Wawancara
1.	Berkarakter	Akhlak dan Moral	1. Memiliki kepribadian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Memberikan contoh yang baik 3. Memperoleh hasil dari proses yang di dapat melalui pengalaman belajar mandiri.
2.	Integrasi	Menggabungkan pelajaran umum menjadi satu	1. Memiliki kesamaan yang dihubungkan dalam tema. 2. Mengkaitkan pelajaran satu dengan lainnya. 3. Memberikan pengalaman dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

1. Sumber Data

Sumber data adalah sebahagian dari populasi yang mewakili yang di teliti.⁶² Sebagai sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung bisa didapatkan oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru PAI. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah data yang dapat membantu memberikan keterangan dalam penelitian.

2. Variabel

Variabel penelitian merupakan objek dari penelitian serta fokus yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian.⁶³ Sedangkan pengertian variabel penelitian oleh Suryabrata yaitu apa saja yang menjadi objek pengamatan penelitian, baik yang dinyatakan dalam sebuah variabel penelitian dan sebagai factor-faktor yang memiliki peranan dalam penelitian.⁶⁴

⁶² Suharsini Ari kunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 174.

⁶³ Arrop Safi'l, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), 126.

⁶⁴ *Ibid*, ..127.

Variabel bebas yaitu sebuah *variabel* yang dapat berubah satu waktu dengan adanya *variabel* lain, maka perubahan itu akan dapat terjadi dengan keragamannya. Sementara *variable* yang berubah akibat dari pengaruh dari variabel bebas di katakana dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel yaitu kompetensi guru PAI dan model tematik pada kurikulum 2013. Dalam variabel ini terbentuk 2 variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*Indevenden Variabel*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan pada variabel terikat atau variabel predictor. Yang menjadi variabel bebas yaitu model tematik dalam kurikulum 2013.
2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) yaitu yang Variabel yang menjadi focus utama dalam penelitian dan sebagai sasaran utamanya. Yang menjadi variabel terikat adalah kompetensi guru PAI.
3. Skala Pengukuran

Dalam penelitian skala likert diperuntukan bagi para peneliti untuk dapat mengukur persepsi terhadap sikap. Penilaian sikap yang dibuat dalam skala *likert* untuk dapat menilai tingkah laku dari responden yang diinginkan dalam penelitian. Skala likert dibuat dengan memberikan kuisisioner kepada *responden* untuk memilih jawaban ataupun respon terhadap skala yang telah ditentukan.⁶⁵

Dapat disimpulkan bahwa pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan skala *likert* memiliki tujuan untuk dapat mengukur dan mendapatkan jawaban dan mengetahui bagaimana kondisi yang sebenarnya. Dengan adanya kuisisioner peneliti dapat mengetahui jawaban dari penelitian yang dilakukanya serta data yang bersifat akurat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model penelitian kualitatif maka pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam keadaan dan kondisi yaitu secara alamiah (*Natural Setting*) yang bersumber dari data primer.

⁶⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 146.

Dalam pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi, (*observation*), wawancara mendalam (*Indept Interview*), data dokumentasi.⁶⁶

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari pemaparan diatas mengenai sumber data primer dalam teknik pengumpulan data adalah ntuk memperoleh sebuah informasi mengenai keabsahan dan kevalidan dari sebuah data dan sekaligus dapat untuk dipertanggung jawabkan dalam penelitian yang dapat peneliti jadikan sebagai acuanya adalah dengan menggunakan cara observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilapangan merupakan cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengumpulkan data yang dapat diperoleh secara langsung dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Observasi dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang ada yang dapat langsung diamati dan terus mengarah kepada tahap selanjutnya yaitu yang berkaitan dengan penyelidikan mengenai keabsahan data.

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan melauai observasi yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang langsung bisa di dapati dari sampel yang telah ditentukan. Selain dari data-data yang bersifat primer peneliti juga dapat mengumpulkan informasi dari data sekunder. Data sekunder biasanya disebut dengan data sampingan kedua. Data primer merupakan data yang diperoleh dari subyek penelitian sedangkan data sekunder yang peneliti dapatkan dari buku-buku ataupun dokumen-dokumen, serta arsip-arsif yang berkaitan dengan analisis guru PAI dalam pembelajaran Tematik.

⁶⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 23.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara memiliki pengertian yaitu komunikasi yang digunakan secara langsung berupa pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber yang diwawancarai.⁶⁷ Esterberg dalam Sugiono menjelaskan bahwa wawancara meliputi yaitu Wawancara Tersetruktur (*Structured Interview*), Wawancara Semi terstruktur (*Semistruktur Interview*), dan Wawancara Tak terstruktur (*Semistruktur Interview*).⁶⁸

Wawancara merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan menggunakan sebuah pedoman yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan. Dengan melakukan wawancara terhadap responden yang menjadi sampel dalam penelitian maka peneliti akan mendapatkan informasi-informasi baru yang diperoleh melalui wawancara. Terkadang informasi yang di dapatkan dari hasil wawancara tidak ditemui oleh peneliti pada saat melakukan observasi penelitian.

Adapun tehnik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tehnik wawancara terbuka (*open ended questions*) yang telah dipersiapkan sebelumnya sebelum mewawancarai responden. Hal ini bertujuan untuk dapat mengoptimalkan wawancara yang dilakukan serta untuk mendapatkan hasil yang konferhensif. Informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan responden di buat dalam bentuk catatan-catatan dalam bentuk informasi-informasi baik dari segi kelebihan dan kekurangannya agar mudah untuk dapat dipahami dan dimengerti oleh peneliti dan untuk menghindari kekeliruan dalam menganalisis nantinya.

Selain dari guru PAI yang diwawancarai secara terbuka (*open ended question*) peneliti juga mewawancarai Kepala Madrasah. dengan tehnik wawancara Tidak Tersetruktur (*Semistruktur Interview*) dengan tujuan agar kepala

⁶⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, -Ed 1, Cet 6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 113.

⁶⁸ Masrukhim, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 318.

Madrasah dapat memberikan informasi tambahan mengenai hasil dari wawancara yang telah diperoleh, dari guru PAI sebagai bahan tambahan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data mengenai hal-hal yang terkait dengan variable dapat berupa buku-buku, traskip, catatan, notulen rapat, majalah dan data-data pendukung lainnya.⁶⁹ Studi dokumentasi dalam penelitian ini berkaitan dengan hal yang sangat mendasar yaitu latar belakang dari Analisis guru PAI.dengan data yang diperoleh dari studi dokumentasi ini peneliti mendapatkan informasi dan data-data tidak hanya dari tulisan dan dokumen-dokumen semata namun juga dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen yang dimiliki oleh guru PAI sebagai dokumen tambahan untuk melengkapi informasi.

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk dapat membantu peneliti untuk dapat memberikan data dan informasi yang belum diperoleh dari data-data yang belum didapatkan dari tehnik sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. Dengan adanya studi dokumentasi ini diharapkan untuk dapat melengkapi data-data secara menyeluruh dan memperoleh informasi yang akurat.

F. Analisis Data

1. Data Kualitatif

Analisis Data menurut Patton dalam Lexy J, Moleong adalah suatu proses mengatur urutan-urutan data, kemudian mengkaitkannya dalam sebuah pola, ketentuan, dalam satuan uraian dasar. Dalam penelitian.⁷⁰ Demikian juga yang dikemukakan Sugiyono bahwa analisis data adalah mengenai bagaimana pengaturan urutan data yang yang disesuaikan melalui rangkaian dasar dalam menganalisis.⁷¹

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 132

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2012), 280.

⁷¹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 145.

Dalam menganalisis data-data yang sudah diperoleh dari lapangan penelitian baik secara observasi, wawancara, dan dokumentasi maka analisis data yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis data secara Kualitataif yang bersifat penilaian, analisis verbal non angka, untuk dapat memberikan sebuah makna dan yang lebih halus dari apa yang dilihat dengan hanya menggunakan observasi semata. Analisis yang di lakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *Mix method* yang dapat di lakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Analisis yang bersifat campuran yang dilakukan dalam mengelola data kualitatif dan kuantitatif.
2. Analisis yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara bertahap yaitu yang diikuti dengan pengumpulan data dan analisis sebagai penguatan dan penegasan.
3. Analisis yang dilakukan bersifat bertahap yakni kuantitatif yang diikuti dengan kualitatif dalam pengumpulan analisis sebuah data kualitatif.

Penelitian ini menggunakan data analisis yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara bertahap yaitu yang diikuti dengan adanya pengumpulan data-data dan menganalisisnya sebagai sebuah penguatan dan penegasan. Analisis yang di buat dengan menggunakan deskriptif kualitatif maka ada data yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur kevalidan dari sebuah informasi dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif dalam kualitatif. Mengenai langkah yang harus di lalui yaitu dengan membuat pengukuran secara kuantitatif terhadap variable, selanjutnya memasukan nilai kuantitatif tersebut menjadi penilaian yang berakhir pada kualitatif. analisis yang demikian ini dapat memperluas dan memperdalam terhadap suatu hasil analisis terhadap deskriptif kuantitatif.

Proses menganalisis data dapat dilakukan dalam menginterpretasikan data kualitatif adalah melalui langkah yang dapat dilakukan, yaitu mempersiapkan dan mengorganisasikan data untuk dianalisis, mengeksplorasi dan

mengode data, memberikan kode untuk dapat membangun deskripsi dan tema, mempresentasikan dan melaporkan temuan kualitatif, menginterpretasikan temuan, dan memvalidasi keakuratan temuan.⁷²

Analisis dalam kualitatif berdasarkan pada sebuah pendekatan pada sebuah keadaan yang sebenarnya. Lebih kepada kritik yang mengacu pada pendekatan positisme yang dapat dianggap terlalu original, dan terlalu taat pada asas. Dengan demikian analisis yang dapat disimpulkan dari kualitatif cenderung lebih menggunakan pendekatan logika induktif, dimana logisnya dapat dibangun berdasarkan pada sebuah hal-hal yang khusus yang diperoleh dari lapangan ataupun kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh secara umum. Dengan analisis yang dilakukan dengan cara seperti ini agar nantinya didapat kan hasil dari penelitian berupa data dan analisis yang bersifat konferhensif dan valid.

2. Reduksi Data (*Data Redution*)

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan banyak data-data yang bisa diperoleh dengan demikian kita harus memisahkan data-data yang sudah ada dengan cara yang disebut dengan reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan peroses dalam pemilihan data, memisahkan, memusatkan sebuah perhatian terhadap data-data yang diperoleh dari hasil yang di dapat dari lapangan.⁷³

Dalam penelitian mereduksi data-data merupakan langkah awal yang dilakukan bagi peneliti yang memiliki tujuan untuk dapat mempermudah informasi, dari data yang telah diperoleh. Reduksi terhadap informasi dan data-data dilakukan dengan memisahkan setiap data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yaitu dengan mengolah data sesuai dengan kebutuhan serta memfokusnya. Data tersebut difungsikan agar dapat memiliki arti dan sangat bermanfaat bagi penelitian.

⁷² John Creswell, *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2015), 517-516.

⁷³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), 176.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian dapat dilakukan melalui sebuah analisis data yang dapat berlangsung pada saat penelitian sedang berlangsung ataupun setelah penelitian itu selesai dilakukan. Penyajian data yang dibuat bertujuan agar dapat memberikan kemudahan bagi peneliti mengenai suatu gambaran baik secara keseluruhan maupun mengenai sebahagian gambaran tertentu yang di dapatkan.⁷⁴ Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini di sajikan dalam bentuk deskripsi informasi dengan menggunakan cara yang sistematis dalam bentuk sebuah narasi dan tabel.

4. Penetapan Kesimpulan

Memberikan kesimpulan harus berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui reduksi data. Kesimpulan yang di buat harus berdasarkan analisis dari data yaitu baik yang bersumber dari catatan selama di lapangan yaitu data observasi, dokumentasi, wawancara yang di dapat dari penelitian. Dengan demikian dalam memverifikasi data dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan kesimpulan sementara. Dalam artian dikarnakan penelitian ini masih berlangsung, dan akan terus mendapatkan data-data tambahan yang di dapat dari lapangan. Oleh sebab itu dalam memverifikasi data selanjutnya dapat dilakukan dengan teman sejawat ataupun orang yang kita anggap memiliki kompetensi dan mengetahui serta paham dalam hal tersebut. Dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh data yang lebih objektif . demikian hal yang dapat dilakukan untuk membuat kesimpulan Sementara seterusnya.
2. Menyimpulkan dan menarik kesimpulan akhir, setelah usai pada kegiatan yang pertama. menarik sebuah kesimpulan di lakukan dengan cara membandingkan data yang ada dengan kesesuaian dengan hasil yang diperoleh melalui responden.

⁷⁴ *Ibid*, 17.

5. Pengecekan Keabsahan Data Serta Temuan

Tujuan dilakukan pengecekan keabsahan sebuah data dalam temuan penelitian adalah untuk dapat memastikan bahwasanya informasi-informasi yang didapatkan telah sesuai dengan data yang ada. Untuk dapat meyakinkan bahwa data yang diperoleh telah sesuai maka peneliti harus dapat menggunakan sebuah tehnik yang dikenal dengan istilah kriteria merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang di pegang.⁷⁵

Dalam penetapan keabsahan dalam suatu data dibutuhkanya tehnik dalam pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah ketentuan – ketentuan yang ada. Berdasarkan asumsi tersebut maka data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil penelitian di lapangan merupakan data yang kongkrit dan benar. Jika masih merada data yang diperoleh masih kurang kongkrit dan kurang valid maka dapat dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan dengan cara:

1. Memperpanjang masa penelitian

dengan cara menambah masa observasi (pengamatan) dan kembali ke lapangan dengan melakukan tindakan-tindakan penelitian seperti pengamatan ulang (Observasi), wawancara, dengan responden yang pernah memberikan informasi maupun responden yang baru.⁷⁶ Dengan menambah waktu yang panjang maka penelitian akan dapat memberikan hasil yang lebih baik, yang tentunya akan mendapatkan banyak informasi yang terus di dapat dari lapangan penelitian dan data akan lebih akurat dan terpercaya.

2. Triagulasi.

Triagulasi adalah memakai sebuah ketentuan dalam pendekatan untuk dapat melakukan penelitian . triagulasi dapat digunakan dalam penelitian untuk

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2012), 324

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*,(Bandung: Alfabeta, 2017), 27.

memperoleh data yang sama namun dengan menggunakan cara yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan untuk lebih mendapatkan informasi yang pernah diperoleh agar lebih terpercaya. Tehnik yang dapat dilakukan dalam bentuk triangulasi yaitu dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Analisis Data Kuantitatif

Interpretasi data kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan data numeric untuk dapat dianalisis dengan menggunakan data statistic, melaksanakan analisis dengan menggunakan data statistic, melaporkan hasil deskripsi atau inferensial, mempresentasikan data dengan menggunakan tabel, gambar, dan diskusi mengenai hasil uji statistic dan menginterpretasikan hasil temuannya.membandingkan hasilnya dengan kajian perpustakaan.⁷⁷ Dalam menginterpretasikan antara data kualitatif dan data kuantitaif akan menghasilkan perpaduan data yang saling menguatkan hasil penelitian yang diperoleh.

1. Uji Validitas

Uji yang dilakukan dalam instrument penelitian kuantitaif adalah dengan melakukan uji validitas. Uji validitas merupakan uji yang dilakukan dalam tingkat dimana suatu instrument mengukur apa yang seharusnya diukur dan suatu instrument disebut tidak dapat valid untuk suatu keperluan atau kelompok, sebuah instrument hanya akan valid dalam suatu keperluan dan kelompok tertentu.⁷⁸ Dalam pengujian suatu validitas perlu untuk dibedakan antara hasil valid yang diperoleh dan adanya realibel dengan menggunakan instrument yang bersifat valid dan realibel. Dikatakan hasil penelitian itu valid apabila adanya terdapat suatu kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada suatu objek yang diteliti. Dan instrument itu dapat dikatakan valid sebagai alat yang dapat mengukur kevalidan data.⁷⁹

⁷⁷ John Creswell, *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),39 7.

⁷⁸ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Buku Seru, 2014), 78.

⁷⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta, 2003), 348.

Dari penjelasan yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebuah penelitian itu akan mendapatkan hasil yang bersifat valid apabila diperoleh melalui instrument yang valid, maka instrument yang valid akan dapat memberikan data-data yang bersifat akurat dan menyeluruh, dengan demikian hasil yang diperoleh akan tampak apakah sesuai dengan kenyataan yang ditemui di lapangan atau sebaliknya berbeda antara data yang diperoleh dari objek yang diteliti.

Adapun uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji validitas kemampuan. Validitas kemampuan yaitu merupakan pengujian dengan mengukur hasil yang dicapai dalam proses pelaksanaan tanggung jawabnya, dengan mengukur hasil yang diperoleh. Maka pengujian validitas ini dibantu dengan menggunakan *Blue Prient Instrumen*. Dalam blue prient instrument terdapat variabel yang diteliti, indikatornya sebagai tolak ukur dalam menentukan dan membuat sejumlah item pertanyaan yang dikembangkan dari indicator yang ada. Adapun *blue print* yang dimaksudkan terlampir dalam lampiran instrument penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk dapat mengukur suatu instrument yang menunjukkan hasil pengukuran dari sebuah instrument yang telah di buat dan tidak adanya bias ataupun kekeliruan yang terdapat dari suatu kesalahan untuk pengukuran data (*error pree*), dengan memiliki suatu konsisten pengukuran dalam suatu instrument.⁸⁰

Dapat dipahami bahwa uji yang dilakukan ini bertujuan untuk mengukur dari setiap *item* dari setiap kuisisioner yang ada dengan melihat koefisien dari kesatuan dari setiap kuisisioner yang ada menjadi satu kesatuan pengukuran. Pengukuran yang dilakukan dalam uji reabilitas akan menggunakan formula

⁸⁰ Suharso Puguh, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 106.

cronbach alpha (*alfa Koofesien alfa cronbach*), yani semua nilai dapat dikatakan reliable apabila mencapai nilai *alfa cronbach* yakni $> 0,6$.

3. Analisis Regresi

Analisis dalam regresi yang merupakan analisis pada dasarnya yaitu merupakan sebuah studi mengenai suatu ketergantungan variabel *dependen* (terikat) dalam satu variabel taupun lebih *variabel indeviden* (bebas) dengan tujuan agar dapat mempererediksikan rata-rata dari populasi ataupun nilai dari variabel devenden berdasarkan variabel *indeviden* yang sudah diketahui.⁸¹ Regregi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk dapat melakukan proses memperkirakan apa yang harus dilakukan dengan cara yang sistematis mengenai apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi yang diperoleh pada saat ini untuk dapat mengurangi kesalahan hasil data yang diperoleh.

Dalam kegiatan uji regresi dapat dilakukan untuk mengukur dan mengetahui pengaruh ataupun dampak dari suatu *variabel independent* terhadap suatu *variabel devendent*. Demikian maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan analisis dalam uji regresi ini dengan menggunakan pengambilan sampel pada sebuah penelitian dari banyaknya suatu populasi yang ada harus dengan menggunakan ukuran dari suatu sampel yang telah ditentukan dalam sebuah penelitian. Adapun analisis yang dipakai dalam uji *regresi* dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan uji *regresi* sederhana yaitu antara variabel X dengan variabel Y. dalam kegiatan uji *regresi* sederhana ini dapat dijadikan sebagai sebuah uji *lineritas* dalam sebuah persyaratan yang dijadikan regresi. Adapun uji *regresi linear* sederhana yaitu: $Y = a + bx$

⁸¹ Ghozali Imam, *Analisis Multivariate dengan program SPSS*, edisi 4 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006), 18.

Keterangan:

$Y = \text{Responden (Variabel terikat / devendent)}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Keofesien Regresi Variabel Indevendent}$

$x = \text{Prediktor (Variabel bebasa/Indevendent)}$

$n = \text{Jumlah data}$

Maka akan didapatkan suatu hubungan dari data X dan Y yaitu:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)\sum y}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

Dapat disimpulkan bahwa untuk kedua signifikan ini kemudian dianalisis dengan sebuah ketentuan yakni:

1. Apabila terjadi hubungan yang signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan.
2. Apabila terjadi hubungan yang signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak signifikan.

4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis adalah merupakan jawaban sementara yang terdapat dalam rumusan penelitian, dimana rumusan tersebut telah dinyatakan dalam sebuah bentuk kalimat-kalimat yang pernyataanya merupakan sebuah jawaban yang bersifat sementara yang didasarkan kepada teori-teori yang relevan, tetapi belum didasarkan terhadap fakta-fakta yang diperoleh melalui sebuah penelitian dan pengumpulan data-data.⁸²

Dapat dipahami bahwa hipotesis adalah sebuah pernyataan-pernyataan yang dapat menggambarkan sebuah hubungan yang terjadi antara dua variabel yang

⁸² Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), 70.

saling berkaitan dengan sebuah kasus yang sedang diteliti dalam penelitian. Hipotesis merupakan anggapan sementara yang perlu untuk diuji tingkat kebenaran dan dugaan tersebut bersifat sementara, sebelum ditemukannya sebuah kepastian dari hasil penelitian dengan cara menggumpulkan data-data untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan sebuah kebenaran. Data dalam penelitian berfungsi untuk dapat memberikan manfaat bagi proses penelitian agar hasil yang diperoleh dapat bersifat efektif dan efisien.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa guru PAI memiliki kompetensi yang baik dalam menerapkan pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan kurikulum 2013 yang dilaksanakan di MIN 1 Langsa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi guru PAI dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan kurikulum 2013.

Ha : Terdapat pengaruh antara kompetensi guru PAI dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan kurikulum 2013

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Langsa (MIN) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bercirikan pendidikan islami. Yang memiliki lokasi yang sangat strategis tepatnya berada di tengah jantung Kota Langsa, yang berada di Jln Medan - Banda Aceh yang berdomisili di desa Gampong Tengoh, Kecamatan Langsa Kota Langsa kode pos 24411. di bawah pengawasan Kementerian Agama Kota Langsa dengan No NPSN 60703494, dan No Statistik Madrasah 11111174001. No NPWP Madrasah 00.389.228.8-105.000 Email minsa1959@gmail.com. Pada awal berdirinya Madrasah tersebut masih berstatus swasta dan dikelola di bawah naungan yayasan. Seiring berjalanya waktu madrasah tersebut yang awal berdirinya pada tahun 1959, dan telah memasuki usia berjalanya madrasah selama kurang lebih 19 tahun madrasah mendapatkan pengakuan dari pemerintah dalam proses penengrian pada tahun 1978 yaitu dengan mendapatkan No Sk Penegrian: 15 Tahun / 16-03-1978. Luas tanah 4.909 m dengan luas bangunan mencapai 1,624 m. Sejak berdirinya Madrasah pada tahun 1959 orang-orang pilihan yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)1 Langsa dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel.4.1 Nama-Nama Kepala MIN 1 Langa

NO	Nama	Masa Jabatan
1	M.Sufi Muris	1959- 1965
2	Abdul Muis Tambunan	1965-1974
3	M.Isa	1974-1977
4	M.Amin Musnadi	1977-1988
5	Nur jannah Nafi, A.Ma	1988-1998
6	Dra. Hj. Rohamiah Ali	1998-2000

7	Hj.Hayati A.Ma	2000-2006
8	Hj. Arnita Elyani, S.Pd.I	2006-2009
9	Afrida, S.Ag	2009-2012
10	Muslim, S.Pd.I	2012-2019
11	Efendi, S.Ag.M.Pd	2019 Sampai Sekarang

Sumber Data : Data Dokumentasi MIN 1 Langsa

2. Fasilitas Yang Ada Di MIN 1 Langsa

Fasilitas merupakan sarana yang digunakan untuk dapat menunjang proses belajar mengajar agar dapat terlaksana dengan baik. Demikian halnya dengan MIN 1 Langsa yang memiliki sarana pendukung untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang sejalan dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan. MIN 1 Langsa dapat dikatakan telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan untuk belajar yang telah memadai. Hal tersebut dapat di lihat dari table di bawah ini :

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan

NO	Jenis Bangunan	Baik	Sedang	Rusak	Jlh
1	Ruang Kepala Madrasah	1			1
2	Ruang Belajar	11	6		17
3	Ruang Belajar Komputer		1		1
4	Ruang UKS		1		1
5	Ruang Perpustakaan	1			1
6	Musholla	1			1
7	WC Guru	1			1
7	WC Siswa	5			5

Sumber Data : Arsip MIN 1 Langsa

b. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sebagai pendidik yang mengajar di MIN 1 Langasa sejumlah 48 orang guru yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 41 orang perempuan. Dari jumlah tersebut sebanyak 25 berstatuskan guru PNS dan 23 guru Non PNS. Sedangkan tenaga kependidikan terdiri dari 13 orang yang terdiri dari 5 Perempuan dan 8 Laki-laki. Untuk dapat lebih mempermudah dapat dilihat di dalam bentuk table di bawah ini :

Tabel 4.3 Kedaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Tingkat Pendidikan	Status				Jumlah
		GT/PNG		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S2	1				1
2	S1	5	20	3	16	44
3	D4					
4	D3					
5	D2					
6	D1					
7	SMA/ Sederajat		5	3	1	9
	Jumlah	6	25	6	17	53

Sumber : Dokumen MIN 1 Langsa

c. Waktu Belajar :

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada MIN 1 Langsa di bagi menjadi tiga tahapan waktu belajar. Hal ini disebabkan karna jumlah kelas yang terbatas sehingga tidak dapat di laksanakan sekaligus proses pembelajarannya pada waktu yang bersamaan. Jadwal pelaksanaanya di bagi menjadi tiga sif yaitu kelas pagi, siang dan sore. Untuk kelas 1 di laksanakan pada pagi hari pukul 07.30 sampai dengan batas waktu pukul 10.30 untuk kelas 1.a,b,c. sementara kelas 1.c,d dan e pada pukul 10.30 s/d 13.00 Wib. Kelas besar seperti kelas 4,5 dan 6 waktu

belajar di mulai pada pukul 7.30 s/d 12.45 Wib. Sedangkan kelas 2 dan 3 waktu belajarnya dilaksanakan pada pukul 13.20 s/d 17.30 Wib.⁸³

Sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik anak bangsa terutama dalam lingkungan pendidikan formal selalu memiliki visi dan misi yang dibuat sebagai target pencapaian yang ingin di capai. Demikian halnya dengan MIN 1 Langsa juga memiliki visi dan misi dalam menjalankan dan mengemban tugas untuk mencerdaskan anak bangsa. Adapun visi dan misinya adalah:

a. Visi

Adapun visi yang madrasah yang ingin di capai yaitu “ Terwujudnya MIN 1 Langsa unggul dalam mutu berdasarkan iman dan taqwa”. Makna yang menjadi nilai-nilai pokok di dalam visi tersebut yaitu:

1. Disiplin
 - a. Terciptanya iklim disiplin yang tinggi bagi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dalam keseharian baik di madrasah maupun di luar madrasah.
 - b. Terciptanya budaya *on time, full time*, bagi seluruh warga madrasah
2. Berprestasi
 - a. Adanya pencapaian prestasi nilai ujian nasional yang tinggi
 - b. Adanya tingkat kelulusan yang tinggi bahkan mencapai 100%
 - c. Adanya pencapaian prestasi yang tinggi dalam ajang olimpiade sains, dan computer dari tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan internasional.
 - d. Adanya pencapaian prestasi non akademik yang tinggi dalam ajang kompetisi tingkat kabupaten, provinsi dan nasional yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga formal yang memiliki kredibilitas tinggi.

⁸³ Wawancara Dengan Kurikulum MIN 1 Langsa, Ibu Khairunnida, S.Pd.I, Pukul.10.00 di Ruang Guru.Sabtu 29 Januari 2021.

3. Berbudi pekerti yang luhur
 - a. Terciptanya budaya sopan santun, ramah dan bersahaja antara warga madrasah maupun lingkungannya.
 - b. Terciptanya budaya menghargai dan menghormati panji-panji kenegaraan atau kebangsaan.
 - c. Terciptanya iklim madrasah yang multicultural, saling menghormati dan menghormati, rukun, dan mempunyai tingkat toleransi yang tinggi antar suku, agama, ras, dan gender.
4. Imtaq
Memiliki sikap religious beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam melaksanakan aktivitas hidup sehari-hari.
5. Iptek
Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mempersiapkan arus globalisasi.
6. Berwawasan lingkungan
 - a. Terciptanya budaya bersih yang tinggi dalam keseharian baik di dalam madrasah maupun diluar madrasah.
 - b. Terciptanya iklim kepedulian yang tinggi terhadap peristiwa/ gejala lingkungan dan social yang terjadi.
 - c. Terciptanya iklim kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan global.

b. MISI

Untuk mencapai visi tersebut, maka harus dijabarkan lebih lanjut dalam rumusan misi MIN 1 Langsa, sebagai berikut:

1. MIN 1 Langsa Menciptakan insan yang berakhlak mulia
2. MIN 1 Langsa Membudayakan siswa terampil dalam membaca Al-qur'an

3. MIN 1 Langsa Berusaha meningkatkan prestasi dan mutu siswa.
4. MIN 1 Langsa Berusaha menumbuh kembangkan bakat dan minat siswa dalam Ekstra Kurikuler

B. Data Penelitian

1. Data Penelitian Kualitatif

a. Wawancara

Dalam sebuah penelitian kualitatif data yang diperoleh dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yakni dengan melakukan wawancara secara langsung dan dengan melakukan observasi (pengamatan). Adapun data yang dapat dilakukan dengan melakukan wawancara yaitu dengan mewawancarai Guru PAI yang mengajarkan pembelajaran Tematik Terpadu. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh guru PAI maka dapat di buat dalam bentuk traskrif wawancara dengan menyertakan jawaban dari setiap responden, dapat di lihat dalam lampiran.4.4.

Pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sesuai dengan ketentuan yang telah di buat berdasarkan instrument. wawancara dilakukann dengan guru PAI yang mengajar pembelajaran tematik terpadu, yakni guru kelas 1,2 dan kelas 5 dan kelas 6. Wawancara yang dilakukan dengan cara teknik terstruktur dan dilakukan secara langsung, dengan mengajukan pertanyaaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan yang diberikan kepada setiap responden mengacu kepada pertanyaan yang sama, untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

Jawaban yang diberikan dari setiap responden yang di wawancarai akan direkan agar tidak mengurangi sedikitpun kalimat yang bisa tertinggal, agar nantinya mendapatkan hasil yang akurat.kemudian hasil dari rekaman tersebut di tuliskan dalam bentuk hasil wawancara, yang akan memberikan informasi yang dapat membantu hasil dalam penelitian. Semua jawaban yang diberikan oleh

responden tidak semuanya sama, namun memiliki perbedaan-perbedaan berdasarkan dari pengalaman serta penerapan pembelajaran yang dilakukannya di dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat hasil dari jawaban yang berbeda dan menghasilkan data responden yang bervariasi. Untuk dapat mensikapi hal tersebut maka peneliti melakukan reduksi data dengan memilah-milah data yang sama di padatkan menjadi satu dan membuatnya dalam bentuk pernyataan yang sama. Sedangkan dari jawaban responden yang berbeda akan memberikan warna dari setiap jawaban yang di dapatkan dari hasil penelitian yang akan terus memberikan informasi dan akan mengacu kepada penelitian yang selanjutnya, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kongkrit, dan mendapatkan hasil data yang bersifat objektif dan dapat dipercaya.

Hasil dari wawancara dengan responden belum dapat dijadikan sebagai hasil temuan yang bersifat kongkrit, namun perlu untuk melakukan tahapan selanjutnya yaitu dengan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru PAI yang mengampuh pembelajaran tematik terpadu. Dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengetahui keabsahan data yang di berikan oleh responden saat wawancara yang di lakukan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan kurikulum 2013 oleh guru PAI.

b.Data Observasi

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan kelengkapan data dari hasil yang telah di dapatkan melalui wawancara sebelumnya. Observasi yang peneliti lakukan dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran, yang di lakukan dalam pembelajaran pada jenjang tingkat kelas bawah yakni 1,2, dan 5 dan kelas 6 yang peneliti lakukan. Saat awal pembelajaran peneliti mulai mengamati bagaimana proses pembelajaran yang di sampaikan oleh guru PAI yang mengampuh pembelajaran tematik. Sebelum pembelajaran di mulai guru sebelumnya telah mempersiapkan materi yang akan di sampaikan kepada siswa

yang berada di dalam kelas. Sebelum pelajaran di mukai langkah awal yang di lakukan guru adalah dengan melakukan pembiasaan pembentukan karakter siswa, dengan mengajak siswa untuk berdo'a sebelum mengikuti proses pembelajaran. dan dilanjutkan dengan apersepsi yang bertujuan untuk memberikan semangat kepada peserta didik sebelum menerima materi, dan di lanjutkan dengan kegiatan awal dalam pembelajaran, yakni menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sebagai pembuka dalam belajar.

Saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa terlihat sangat bersemngat mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan penjelasan yang di sampaikan oleh guru mengenai materi pembelajaran. Dalam menjelaskan materi belajar sering guru menyelipkan pesan-pesan moral yang di sampai kepada para peserta didik dengan tujuan selain siswa mendapatkan ilmu yang bersifat umum namun juga mendapatkan pembentukan karakter yang secara tidak langsung terbentuk dengan sendirinya. Guru saat menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sangat sederhana yang begitu mudah untuk di pahami oleh setiap para peserta didik.

Pembelajaran di lakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di tentukan dalam RPP, dan dilakukan dengan memulai pendahuluan, kegiatan inti dan di tutup dengan penutup. Setelah selesai proses pembelajaran maka, untuk dapat mengukur pemahaman para peserta didik, guru memberikan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah di sampaikan. Hasil dari evaluasi siswa di jadikan sebagai bahan pertimbangan apakah sudah tercapai pembelajaran dan dapat di lanjutkan kepada materi selanjutnya, ataukah perlunya pengayaan terhadap materi yang sama.

Peneliti memilih tingkat kelas yang berbeda dimaksudkan untuk memperoleh data secara akurat dan terpercaya serta dapat membandingkan bagaimana proses pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas bawah dan kelas atas. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang akan dapat langsung di ketahui dan di uat a oleh peneliti secara langsung tanpa adanya

rekayasa saat melakukan penelitian. Dalam melakukan observasi peneliti akan terus merekam proses observasinya untuk mendapatkan hasil dari penelitian tanpa ada sedikitpun yang terlewatkan.

Hasil yang didapatkan dari observasi akan menjadi sebuah temuan yang dapat menjawab dan memberikan hasil penelitian. Dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran sedang berlangsung yang di sampaikan oleh guru PAI selaku guru yang mengajarkan pembelajaran tematik dengan menggunakan kurikulum 2013. Peneliti dapat mengetahui bagaimana kemampuan guru tersebut dalam menyampaikan materi pembelajaran apakah telah sesuai dengan ketentuan pembelajaran tematik, serta dapat mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru, dan gambaran hasil belajar yang di dapatkan oleh siswa. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui secara detil pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas.

2. Analisis Data Kualitatif

a. Reduksi Data Kualitatif

Dalam menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu reduksi data dan adanya verifikasi data dengan menggunakan analisis triangulasi data. tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengambil sebuah kesimpulan hasil penelitian yang di dapatkan dari lapangan berdasarkan temuan-temuan yang telah di dapatkan untuk diambil sebagai hasil temuan dalam penelitian. Dalam reduksi data yang peneliti lakukan yakni dengan mengabungkan semua data yang telah di dapatkan dari hasil wawancara dengan para responden. data-data kualitatif yang di gabungkan menjadi satu bentuk data yang diperoleh melauai wawancara dengan responden. Data-data yang didapatkan menjadi sebuah informasi penting yang dapat di jadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang bersifat objektif dan dapat di percaya keabsahanya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel penyajian data penelitian di bawah ini.

Tabel.4.4. Penyajian Data Penelitian

Reduksi Data	Hasil Observasi	Interpretasi Data
<p>1. Memberikan motivasi dan tugas tambahan bagi siswa yang kurang aktif dalam belajar</p>	<p>Guru yang mengajar dalam kelas, dengan sengaja memberikan perhatian, serta memiliki kesabaran yang tinggi dalam mengarahkan siswanya yang memiliki kesulitan dalam mengikuti pelajaran serta bagi siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. dengan segala cara dilakukan oleh guru agar siswa mampu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik yang di berikan oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan di kelas rendah khususnya kelas 1 pelajaran lebih terfokus kepada calistung yaitu menulis membaca dan berhitung. Disebabkan karna pada kelas 1 siswa masih banyak yang belum dapat mengenal Calistung dengan baik. Penggunaan kurikulum dalam pembelajaran hanya sebatas untuk memberikan acuan yang bersifat terbatas. Pembelajaran tidak secara keseluruhan berpedoman pada kurikulum. Namun penekananya lebih berfokus pada menulis, membaca dan berhitung serta pembiasaan dalam melakukan sesuatu yang baik. Pembelajaran yang dilakukan di kelas atas khususnya kelas 5 dan 6 sudah mengacu pada pedoman kurikulum yang ada. Namun tidak semua pembelajaran dilakukan</p>	<p>Guru memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa-siswa yang memiliki permasalahan dalam belajar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menjadi siswa yang memiliki motivasi dalam belajar.</p>

	<p>dengan menggunakan system belajar tematik. Masih adanya pembelajaran yang dilakukan secara mandiri tanpa menggunakan tema sebagai penggaitnya. Serta adanya pembelajaran tematik yang diajarkan oleh guru yang lain hal ini disebabkan oleh kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru kelas tersebut. Meskipun pembelajaran yang dilakukan secara terpisah namun dapat memberikan hasil yang maksimal dan dapat dikatakan pembelajaran tersebut tuntas dengan mendapatkan nilai yang baik yang diperoleh dari hasil evaluasi yang di lakukan.</p>	
1. Memahami kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran	<p>Guru memahami bagaimana kondisi siswanya yang akan mengikuti proses pembelajaran. seperti halnya siswa yang kurang bersemangat mengikuti pelajaran.</p>	<p>Mengetahui dengan baik kondisi siswa saat mengikuti pelajaran di kelas dengan memperhatikan kemampuan yang dimilikinya agar hasil yang diperoleh akan lebih baik.</p>
2. Adanya tindak lanjut yang dilakukan guru dengan orang tua dalam mencari solusi kesulitan belajar bagi siswa.	<p>Guru akan memanggil orang tua siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, serta siswa yang kehadirannya kurang, tanpa memberikan kabar kepada gurunya.</p>	<p>Guru dan orang tua dapat saling bekerja sama dalam mencari solusi bagi siswa dengan tujuan agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik sesuai dengan ketentuan belajar.</p>
3. Guru yang mengajar tematik terlebih dahulu hendaknya	<p>Guru PAI tidak semuanya dapat mengajarkan pembelajaran tematik. Seperti halnya pelajaran Matematika merupakan</p>	<p>Dalam memberikan pelajaran tematik guru harus terlebih dahulu memahami bagaimana pembelajaran tematik</p>

mendapat pelatihan agar mudah dalam menerapkan di dalam kelas	pelajaran yang sulit dan sukar untuk diajarkan bagi guru yang tidak memiliki kompetensi dibidangnya.	itu diajarkan, yang tujuannya agar dalam pembelajaran guru dapat mudah mentrasfer pengetahuannya kepada siswa dengan baik dan mudah dipahami.
4. Kompetensi yang kurang memadai disebabkan keterbatasan media pembelajaran dan buku-buku tematik yang menunjang proses pembelajaran tematik	Guru PAI yang mengajarkan pembelajaran tematik masih kurang dalam penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Keterbatasan dari media dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru, yang berakibat pada semakin rendahnya hasil yang diperoleh saat menyampaikan materi pembelajaran.
5. Guru harus mengajar dengan menggunakan banyak inovasi pembelajaran	Inovasi-inovasi yang ada dalam pembelajaran membuat siswa lebih aktif dan kreatif	Menggajar dengan banyak menggunakan inovasi dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih tertarik dan mudah untuk mengikuti proses pembelajaran
6. Keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengajar tematik	Masih kurangnya strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya, kuranya inovasi dalam mengajar. Strategi yang dilakukan cenderung itu-itu saja ataupun bersifat monoton.	Kreatifitas yang tinggi bagi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan ditambah dengan model pembelajaran yang sesuai maka akan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal bagi siswa
7. Proses mengajar harus paham dan mengerti baru dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.	Memberikan materi pelajaran sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah di tetapkan, namun baru bisa di lanjutkan apabila lebih dari sebagian siswa sudah dapat memahaminya.	Pedoman dalam pembelajaran harus dapat dipahami dengan baik dengan tujuan agar dapat memberikan kemudahan untuk dapat melanjutkan

		pada tahap selanjutnya, namun apabila kurikulum masih terus mengalami perubahan maka akan membingungkan bagi guru.
8. Ranah pencapaian pada kurikulum 2013 dalam tematik yaitu meliputi <i>afektif, kognitif dan psikomotorik.</i>	Target pencapain dalam belajar meliputi tiga aspek yaitu Afektif, kognitif dan psikomotorik. Namun lebih kepada penekanan kognitif.	Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat apabila siswa telah mampu pencapaian tujuan belajar yang meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.serta adanya penanaman sikap karakter pada diri siswa
9. Konsep belajar dengan menggunakan kurikulum 2013 adalah saling mengkaitkan pelajaran dan memadukan menjadi satu.	Masih terdapat proses pembelajaran yang bersifat saling berdiri masing-masing tanpa menggabungkan pelajaran menjadi satu yang di sebut dengan mentematikan pelajaran namun hanya mengacu pada tema saja.	Guru harus dapat mengetahui tema-tema yang akan diajarkan dalam pembelajaran. Kesulitan belajar bagi siswa akan dapat teratasi apabila guru dapat memberikan sebuah panduan yang mudah untuk diterapkan bagi siswa dalam belajar.
11.Penanaman karakter lebih kepada pembiasaan dalam menjalankan perintah sesuai ajaran agama	Penanaman nilai karakter lebih di utamakan untuk membentuk kepribadian yang baik bagi setiap siswa. terutama penanaman nilai karakter kepribadian yang berakhlakul karimah.	Dalam memberika suatu pembiasaan dalam pembentukan karakter kepada peserta didik, dapat dilakukan dengan mengajarkan perbuatan-perbuatan yang bisa di lakukan sendiri oleh para peserta didik. seperti halnya membaca do'a sebelum belajar serta membaca sutar-surat pendek.kerjasama yang dibentuk melalui pembiasaan membaca

		yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ada didalam kelasnya.
12.Materi diajarkan berdasarkan panduan pada buku guru dan buku siswa	Materi berdasarkan kurikulum yang ada dan sebagai buku pegangan guru adalah buku guru dan buku pendamping Bupena	Buku merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat menentukan arah materi yang akan dikembangkan dan diajarkan dalam proses pembelajaran. Yang ditentukan materi dan pembahasannya serta telah dirangkum menjadi satu pokok dalam setiap pembahasannya.
13.Pada tingkat kelas rendah pada kurikulum 2013 ada mata pelajaran yang tidak masuk dalam kurikulum.	Tidak semua pelajaran di tingkat kelas yakni antara kelas rendah dan kelas tinggi sama. Di kelas rendah untuk pelajaran Ipa dan Ips tidak ada, namun materinya ada dalam pelajaran bahasa Indonesia	Pembelajaran yang diajarkan di kelas rendah lebih sedikit pelajarannya dibandingkan dengan kelas atas .
14.Pembelajaran agar dapat diterima maka kunci utamanya adalah penguasaan terhadap materi	Sewaktu memberikan materi guru dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan dengan baik, serta dapat dipahami oleh siswa. Hasil belajara yang diperoleh siswa dapat dikatakan sangat memuaskan bagi siswa yang memiliki motivasi dalam belajar, namun bagi siswa yang banyak bermain serta kurangnya keinginan untuk mengikuti pelajaran dengan serius maka nilai yang diperoleh dari hasil belajar belum dapat dikatakan tuntas	Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat apabila siswa telah mampu pencapaian tujuan belajar yang meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.serta adanya penanaman sikap karakter pada diri siswa

	sesuai dengan ketetapan nilai KKM nya yang telah ditetapkan oleh setiap guru dalam belajar.	
--	---	--

Tabel 4.4 adalah penyajian data yang telah di buat berdasarkan hasil penelitian yang telah mengalami proses tahapan yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga dapat di buat dalam bentuk tabel penyajian data yang berfungsi sebagai hasil akhir yang dilakukan dalam analisis data. Dalam reduksi data yang peneliti lakukan yakni dengan mengabungkan semua data yang telah di dapatkan dari hasil wawancara dengan para responden. data-data kualitatif yang di gabungkan menjadi satu bentuk data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden.

Data-data yang didapatkan menjadi sebuah informasi penting yang dapat di jadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang bersifat objektif. Hasil inilah yang dijadikan sebagai temuan di lapangan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara kepada responden, serta observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran yang sedang dilakukan di dalam kelas. Data yang di dapatkan dari hasil observasi dalam pembelajaran yang telah di dapatkan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk dapat berfikir cerdas dalam memberikan sebuah kesimpulan dari penelitian yang juga di dukung oleh data wawancara dari para responden.

b. Verifikasi Data Dengan Analisis Trianggulasi

Deskripsi mengenai analisis triangulasi data di sajikan pada analisis dengan menggunakan Trianggulasi Data. Data triangulasi merupakan penggabungan data yang dilakukan untuk mendapatkan kesesuaian data yang akan mendapatkan satu kesimpulan secara menyeluruh dari hasil penelitian secara kualitatif. Yakni dengan melakukan analisis dan menarik sebuah kesimpulan yang didapatkan dari data-data yang sudah diperoleh dari lapangan dan

dilakukanya reduksi data, pemadatan data sehingga hasilnya menjadi data yang sudah kongkrit dan sudah dapat dijadikan sebagai hasil akhir dalam penelitian yaitu hasil data valid sesuai dengan hasil temuan yang ada dari hasil penelitian yang di dapatkan dari lapangan, berdasarkan fakta-fakta yang sebenarnya.

C. Data Penelitian Kuantitatif

Dalam uji penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan tiga tahapan yang dilakukan yakni dengan (1) analisis Validitas instrument, (2) analisis Reabilitas Instrumen dan (3) analisis Regresi.

1. Analisis Validitas Instrumen

Analisis Validitas Instrumen bertujuan untuk dapat mengetahui apakah hasil yang di dapatkan dari kuisioner yang diberikan kepada responden memiliki keabsahan data yang semuanya bersifat valid. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan hasil nilai R hitung (R_y) lebih besar ($>$) dari R tabel (R_t) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan bahwa semua data harus bersifat valid.

Tabel 4.5 Instrumen Variabel (X) Kompetensi Guru PAI

Jumlah Soal	r Hitung (X)	r Tabel	Ket
X1	.646*	0,5760	Valid
X2	.929**	0,5760	Valid
X3	.814**	0,5760	Valid
X4	.930**	0,5760	Valid
X5	.681*	0,5760	Valid
X6	.809**	0,5760	Valid
X7	.775**	0,5760	Valid
X8	.715**	0,5760	Valid
X9	.626*	0,5760	Valid

X10	.873**	0,5760	Valid
-----	--------	--------	-------

Keterangan :

X1-X10 = Variabel Soal Kompetensi Guru PAI

Tabel 4.6 Instrumen Variabel (Y) Pembelajaran Tematik Terpadu

Jumlah Soal	R Hitung (X)	R Tabel	Ket
Y1	.627.	0,5760	Valid
Y2	.759**	0,5760	Valid
Y3	.606*	0,5760	Valid
Y4	.910**	0,5760	Valid
Y5	.809**	0,5760	Valid
Y6	.714**	0,5760	Valid
Y7	.783**	0,5760	Valid
Y8	.694*	0,5760	Valid
Y9	.714**	0,5760	Valid
Y10	.721**	0,5760	Valid
Y11	.693*	0,5760	Valid
Y12	.693*	0,5760	Valid
Y13	.809**	0,5760	Valid
Y14	.809**	0,5760	Valid
Y15	.872**	0,5760	Valid
Y16	.803**	0,5760	Valid
Y17	.829**	0,5760	Valid
Y18	.872**	0,5760	Valid
Y19	.960**	0,5760	Valid
Y20	.618*	0,5760	Valid
Y21	.639*	0,5760	Valid
Y22	.619*	0,5760	Valid
Y23	.715**	0,5760	Valid
Y24	.803**	0,5760	Valid
Y			

Keterangan:

Y1 – Y24 = Variabel Soal Pembelajaran Tematik Terpadu

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji validitas dapat disimpulkan bahwa semua instrument dari variabel (X) yaitu mengenai kompetensi guru PAI yang terdiri dari X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10 semuanya menghasilkan nilai bahwasanya (r Hitung) lebih besar (>) dari pada (r Tabel) yaitu dengan mengacu pada nilai sebesar 0,5760. Hasil yang di dapatkan Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya semua data instrument yang telah di ujikan adalah valid.

Pada hasil perhitungan pada variabel kedua yaitu variabel (Y) mengenai Pembelajaran Tematik Terpadu yang terdiri dari Y1.Y2, Y3, Y4, Y5, Y6, Y7, Y8, Y9, Y10, Y11, Y12, Y13, Y14, Y15, Y16, Y17, Y18, Y19, Y20, Y21, Y22, Y23, Y24 juga menghasilkan nilai bahwasanya (r Hitung) yang didapatkan lebih besar (>) dari (r Tabel) yaitu pada nilai acuanya adalah 0,5760. Maka hasil yang diperoleh dari uji validitas ini kedua data instrumentnya adalah valid.

b. Analisis Reabilitas Instrumen

Uji Reabilitas Instrumen dimaksudkan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dengan melakukan uji instrument variabel Indevenden yaitu variabel bebas, yang di maksudkan adalah variabel (X) yaitu Kompetensi Guru PAI dan variabel Devenden yaitu variabel yang terikat yaitu (Y). Hasil analisis uji reabilitas dapat dilihat dalam tabel 4.7 yaitu:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas

Variabel X	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	10

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	24

Berdasarkan dari hasil uji reabilitas yang dilakukan maka diperoleh semua nilai yang didapatkan baik itu dari nilai variabel (X) selaku variabel independen dan variabel (Y) sebagai variabel dependensemuanya menghasilkan nilai Alfa Cronbach's diatas dari nilai 0,58. Dapat disimpulkan bahwa semua data instrument yang ada dalam penelitian ini adalah realibel.

c. Analisis Regresi Instrumen

Selain dari uji reabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan analisis uji instrument yang dapat dilihat dalam tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Instrumen Summary

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.034	-.063	4.421

a. Predictors: (Constant), Y

Analisis yang di dapatkan dari uji regresi instrument model Summary yaitu:

- Hasil dari Out put diatas nilai dari R (Korelasi) yang didapatkan sebesar 034 yang artinya hubungan antara variabel X yaitu mengenai Kompetensi guru PAI terhadap Pembelajaran Tematik Terpadu (Y) sangat kuat.
- Hasil nilai R square (Koefisien determinasi) sebesar 0,34 memiliki arti bahwa pengaruh variabel kompetensi (X) terhadap pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 (Y) sebesar 34 %.

Tabel 4.10 Tabel Coefficients Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.563	13.091		1.953	.079
	Y	.091	.155	.183	.590	.568

a. Dependent Variable: X

Analisis yang didapatkan berdasarkan hasil Regresi

Dari data out put yang di peroleh dari nilai Constanta (Y) yaitu sebesar 25.563 sedangkan nilai dari pembelajaran tematik (X) koefisien regresinya adalah 0.91 sehingga di dapatkan persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 25,563 + 091 X$$

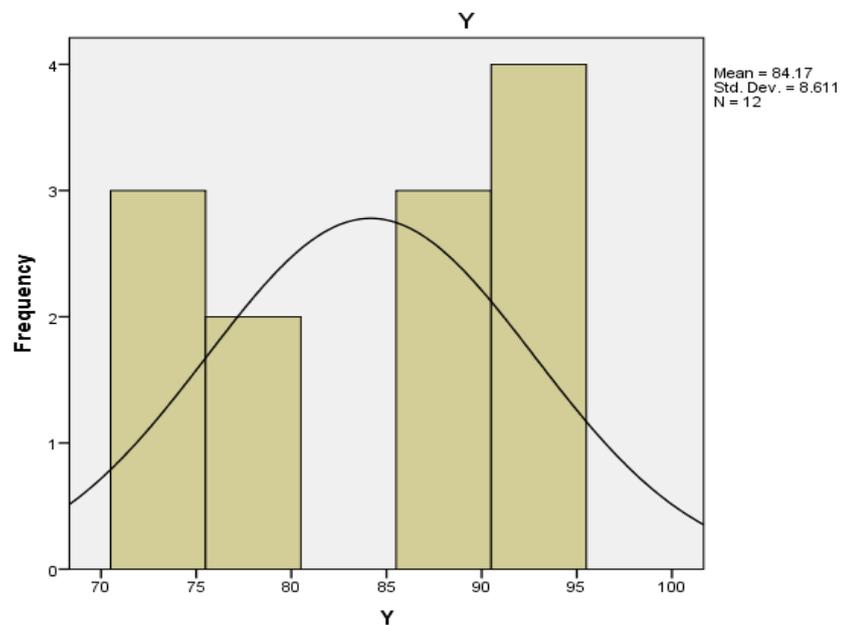
Dari hasil uji Reabilitas maka didapatkan pula Uji normalitas dari variabel (Y) yakni Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu pada kurikulum 2013 dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Uji Normalitas

Y					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73	2	16.7	16.7	16.7
	74	1	8.3	8.3	25.0
	76	1	8.3	8.3	33.3
	78	1	8.3	8.3	41.7
	86	1	8.3	8.3	50.0
	90	2	16.7	16.7	66.7
	91	2	16.7	16.7	83.3
	94	2	16.7	16.7	100.0

Total	12	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Pada tabel 4.11 adalah uji normalitas terhadap variabel Y memperlihatkan bahwa hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan kurikulum 2013 hasilnya mendapatkan nilai skor diatas rata-rata dari nilai r tabel. Nilai tersebut menyatakan bahwa setia aiten dari pensekoran data menunjukkan nilai yang baik Visualisasi dari data diatas dapat ditampilkan dalam bentuk histogram sebagai berikut ini:



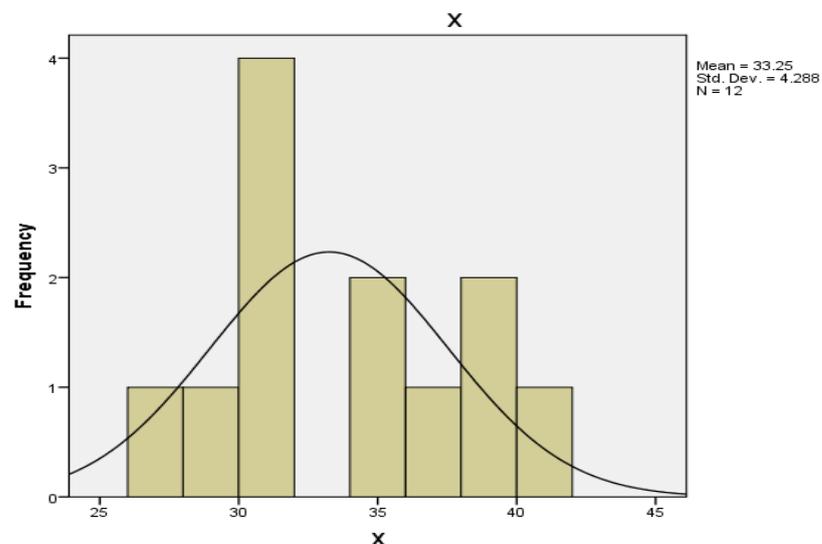
Gambar 4.1 Histogram Dari Skor Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kurikulum 2013

Analisis yang didapatkan dari grafik Histogram yani memberikan sebuah gambaran bahwasanya data yang ada pada variabel (Y) adalah data yang bersifat normal. Hal ini sesuai dengan kurvanya yang menunjukkan sebuah keseimbangan antara data kiri dan kanan. Sedangkan untuk data yakni variabel (X) dapat diperhatikan pada tabel berikut ini

Tabel 4.12 Uji Normalitas Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	8.3	8.3	8.3
	28	1	8.3	8.3	16.7
	30	1	8.3	8.3	25.0
	31	3	25.0	25.0	50.0
	34	2	16.7	16.7	66.7
	36	1	8.3	8.3	75.0
	38	1	8.3	8.3	83.3
	39	1	8.3	8.3	91.7
	40	1	8.3	8.3	100.0
	Total		12	100.0	100.0

Tabel 4.12 adalah tabel Uji Normalitas terhadap instrument variabel x yang merupakan variabel terhadap kompetensi guru PAI. Dari hasil uji yang dilakukan memperlihatkan bahwa dari setiap aitem yang dibuat memiliki normalitas yang baik yaitu dengan nilai kevaliditasnya hampir secara keseluruhan 83 %. Dari hasil visualisasi yang di peroleh maka dapat di lihat dalam bentuk gambar histogram di bawah ini.

Gambar 4.2

Gambar 4.2 adalah hasil analisis dari dengan menggunakan grafik histogram yang menyatakan hasil dari data yang ada pada variabel X adalah data yang bersifat normal. Hal ini dapat kita lihat dari bentuk kurva yang menunjukkan keseimbangan antara kiri dan kanan dengan membentuk kurva yang indah dengan hasil data mean tepat pada 33,25.

Hasil Pengujian Hipotesis

Dari hasil data yang diperoleh berdasarkan data-data secara kualitatif serta uji yang telah dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan melalui pengujian data, maka diperoleh hasil nilai (t Hitung) 0,5760 lebih besar ($>$) dari nilai signifikansi oleh karenanya dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengaruh dari Kompetensi guru PAI variabel (X) terhadap pembelajaran Tematik Terpadu variabel (Y) dengan pengujian hipotesisnya dapat dibuktikan dan di terima yaitu bahwa terdapat pengaruh hubungan antara kompetensi guru PAI dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan kurikulum 2013

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN 1 Langsa

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Langsa dengan menggunakan kurikulum 2013, dan penelitian ini juga telah pernah dilakukan oleh peneliti lainnya yang membahas mengenai bagaimana pembelajaran Tematik yang dilakukan pada Tingkat Sekolah Dasar pada Tahun 2015 di Kota Banda Aceh. Dari hasil penelitian didapatkan bahwasanya pembelajaran yang dilakukan pada MIN 1 Langsa dengan menggunakan model pembelajaran Tematik dengan menggunakan kurikulum 2013 belum secara keseluruhan menggunakan kurikulum 2013. Untuk tingkat kelas bawah seperti kelas 1,2 pembelajaran sudah

mulai di lakukan meskipun belum secara sempurna. Sedangkan untuk tingkat kelas atas seperti kelas 5 dan 6 masih menggunakan kurikulum yang lama.

Banyak kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 ini. Banyak persiapan yang harus benar-benar di persiapkan untuk dapat menjalankan kurikulum agar sesuai dengan ketentuannya. Sarana dan prasarana serta buku yang digunakan dan dibarengi dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang menghambat kurikulum 2013. Hal inilah yang menyebabkan mengapa pembelajaran yang di lakukan di MIN 1 Langsa belum secara keseluruhan menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya, meskipun kurikulumnya sudah menggunakan kurikulum 2013.

Kendala-kendala lainnya yang di hadapi guru di sekolah dengan menggunakan kurikulum 2013 yakni salah satunya guru belum siap mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kurikulum 2013, yang di pandang sangat membebani para guru. Guru di tuntutan dengan berbagai persiapan yang sangat menyita banyak waktu dan pikiran untuk dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti, Rencana Proses Pembelajaran, penilaian, baik itu penilaian proses ataupun penilaian hasil dalam belajar yang jumlahnya lebih dari dua penilaian. Hal tersebut tentunya akan lebih banyak menyita waktu, kendatipun demikian guru terus berupaya dan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Dengan tujuan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan dalam kurikulum mengenai pencapaian proses pembelajaran.

Belajar merupakan suatu yang dilakukan dengan keadaan sadar dan di lakukan dengan berbagai tahapan-tahapan yang harus di lalukannya. Dalam mengajar seorang pendidik harus dapat mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi siswa – siswi yang akan mengikuti pelajaran Kondisi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran. Tanpa memperhatikan

kondisi ataupun keadaan siswa maka sebuah proses pelajaran tetap dapat berlangsung namun tidak sesuai dengan tujuan dan hasil yang akan dicapai nantinya. Peserta didik merupakan unsur utama yang harus ada dalam proses pembelajaran. Dengan demikian memperhatikan kondisi yang ada akan dapat memberikan dampak yang besar dan hasil yang akan dicapai.

Proses pembelajaran yang dilakukan di MIN 1 Langsa dapat terlaksana dengan baik apabila adanya kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua. Dampaknya bagi perkembangan siswa akan sangat bernilai positif yakni akan dapat menciptakan sebuah kondisi dimana keduanya dapat merencanakan dan melakukan suatu pendidikan yang terencana dan melakukan pendidikan dengan saling membantu, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan ketentuannya. Guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik disekolah. Sedangkan orang tua juga memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan anaknya dan terus menanamkan nilai-nilai kebaikan dirumah.dengan kerjasama yang baik maka akan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Tanpa adanya dukungan dan kerjasama keduanya maka pendidikan tidak akan pernah mendapatkan hasil yang maksimal. Tanggung jawab seorang guru sama halnya dengan tanggung jawab orang tua dalam hal mendidik anak.

Keberhasilan yang dicapai dari hasil proses pembelajaran yang di lakukan di MIN 1 Langsa karna adanya hubungan kerjasama yang baik dari semua pihak. Hal ini dapat di lihat dari prestasi yang di dapatkan oleh siswanya, dari segi pemahaman materi pembelajaran yang adanya campur tangan serta perhatian dari semua pihak, tanpa adanya kerjasama yang baik dari semua pihak maka pembelajaran yang di lakukan tidak akan dapat berhasil sesuai dengan keinginan yang akan di capai.

2. Kompetensi Guru PAI Dalam Mengajar Tematik Terpadu

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kompetensi guru PAI dalam mengajarkan pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Langsa, di dapatkan bahwasanya guru PAI selain memiliki keahlian kompetensi

dalam mengajarkan pelajaran PAI dalam bidang kompetensinya, guru PAI tersebut juga memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan pada guru PAI dengan sampelnya adalah 5 orang dengan jumlah keseluruhan guru PAI yang mengajar pembelajaran tematik terpadu dengan jumlah 7 orang.

Kompetensi guru PAI dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan kurikulum 2013 ini, sudah dapat menyesuaikan kompetensinya untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang didapatkan pada saat proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran tematik terpadu yang diajarkan oleh guru PAI sudah mulai mengarah dan mengacu kepada pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, meskipun belum secara keseluruhan dan menjalankannya dengan sempurna sesuai dengan tuntutan yang harus dijalankan dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas guru PAI sudah mulai mampu merencanakan proses pembelajaran dengan tahapan mempersiapkan administrasi dan perangkat pembelajaran dengan sebaik mungkin sesuai dengan kurikulum dan silabusnya.

Untuk penilaian yang dilakukan dalam kurikulum 2013 masih menggunakan penilaian dengan menggunakan kurikulum tematik sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman yang dimiliki dalam membuat penilaian dengan menggunakan kurikulum tematik terpadu dengan kurikulum 2013, dikarenakan kurangnya pelatihan yang mereka dapatkan selama ini, mengenai bagaimana penilaian yang benar.

Kompetensi lain yang dimiliki oleh guru PAI di MIN 1 Langsa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan kurikulum 2013 ini adalah dapat membentuk karakter siswa-siswanya yang menjadi salah satu kompetensi yang harus diajarkan dan ditanamkan bagi setiap siswa. Penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru kepada siswanya tidak dapat dilakukan secara instan hasil yang akan didapatkannya untuk membentuk suatu perubahan. Namun

hasil yang dapat dilihat secara perlahan, yang kesemuanya itu membutuhkan sebuah proses baik waktu dan kesabaran yang besar bagi seorang guru. lingkungan dalam pendidikan sangat berperan besar dalam mendukung sebuah perubahan pada pembentukan karakter. Pembiasaan dalam mengucapkan kata-kata yang baik dapat dimulai dengan hal-hal yang mudah yang dapat langsung diikuti oleh siswa. hal ini yang terus diterapkan kepada setiap peserta didik di sekolah. Sebagai contohnya mengucapkan salam yang diberikan kepada setiap guru yang masuk dalam kelas. Hal ini akan dapat membentuk suatu kepribadian bagi siswa untuk terus menghormati guru dan orang lain yang ada disekitarnya.

Sikap dapat tercermin dari perbuatan dan tingkah laku yang dapat dilihat dan diamati setiap saatnya. Perkembangan pada diri setiap siswa akan dipengaruhi oleh bagaimana sikap yang diterimanya dari lingkungan pendidikannya. Interaksi yang terjadi dalam lingkungan pendidikan dapat memberikan dampak terhadap pembentukan sikap dan mental pada seseorang. Salah satu penanaman nilai karakter yang paling utama yaitu bagaimana penanaman nilai akhlak yang baik bagi siswa yang merupakan dasar dalam menuntut ilmu pengetahuan. Pembelajaran pada kurikulum 2013 pada tingkat kelas bawah seperti 1,2 pada MIN 1 lebih menekankan kepada pembelajaran yang menguatkan pada pembelajaran Calistung (Membaca, menulis dan berhitung) serta pembiasaan-pembiasaan pembentukan karakter semata. Yang tidak berfokus secara keseluruhan pada kurikulum tematik. Hal ini disebabkan karna siswa tingkat kelas bawah pada pendidikan dasar harus benar-benar dapat menguasai dengan baik perihal menulis dan berhitung. Tentunya hal tersebut akan dapat dijadikan sebagai lanjutan untuk dapat menguasai pembelajaran yang dilakukan dikelas atas.

3. Pengaruh Kompetensi PAI Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kurikulum 2013 di MIN 1 Langsa

Hasil dari observasi, wawancara dan angket yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini maka dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru akan sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap

hasil yang di capai dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya kompetensi yang dimiliki oleh guru, sudah pasti bahwa semuanya tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan akhir pendidikan yang ingin di capai. Seperti halnya kompetensi guru PAI dalam memberikan pembelajaran Tematik Terpadu pada kurikulum 2013 khususnya di MIN 1 Langsa memiliki pengaruh kompetensi yang cukup baik dalam proses pembelajaran Tematik hal tersebut dapat terlihat dari hasil pencapaian belajar yang diperoleh siswa, baik itu dari segi pencapaian hasil Afektif, pencapaian hasil belajar dari ranah Kognitif ataupun pengetahuan siswa serta hasil pencapaian belajar siswa dari segi Psikomotorik yang secara keseluruhan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan serta sudah sesuai dengan pencapaian yang harus di capai oleh guru Tematik.

Perubahan yang sering terjadi di dalam kurikulum pembelajaran bagi tingkat sekolah Dasar/ Madrasah membuat guru untuk terus dapat mengikuti perubahan dan perkembangannya yang seiring sejalan dalam relisasinya dalam belajar. Demikian halnya kompetensi yang harus di miliki oleh guru PAI dalam mengajarkan pembelajaran tematik dengan menggunakan kurikulum 2013, guru MIN 1 Langsa sering mengadakan dialog dan saling bertukar informasi mengenai hal yang terbaru dalam proses pembelajaran.terkadang ditemui kendala saat akan di lakukanya proses pembelajaran mengenai materi yang belum secara keseluruhan di pahami oleh guru, terutama mengenai pembelajaran Matematika, namun dengan kegigihan dan kesungguhan guru untuk dapat memahami dengan baik maka, hal tersebut tidak menjadi kendala dalam belajar. Hal ini di sebabkan oleh karna sering bertukarnya jenjang mengajar bagi guru tematik untuk setiap tahunnya. Tentunya jika jenjang yang belum pernah di pegangnya, maka guru tersebut harus belajar dengan sedikit ekstra mengenai materi matematika yang akan di ajarkan kepada siswanya.

Perkembangan kurikulum dan tuntutan untuk dapat menjalankan dan menerapkan kurikulum adalah hal yang harus dapat di lakukan oleh guru disekolah. Sesuai dengan tuntutan pada kurikulum untuk menjadikan guru sebagai fasilitator dengan mendidik siswa dengan berbagai keahlian di bidang yang

berbeda. strategi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan kunci keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam mengajar guru dituntut untuk dapat memberikan sebuah inovasi-inovasi yang dapat menarik dan meningkatkan minat, dan motivasi siswa dalam belajar. Media dalam pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, namun juga guru selaku pendidik.

Dalam proses pembelajaran baik yang di lakukan di dalam kelas maupun yang di lakukan di luar kelas, guru selalu memberikan bimbingan dan arahan serta perhatiannya kepada semua siswa, untuk terus belajar dengan semangat dan motifikasi yang tinggi, hal inilah yang menjadi siswa menjadi bersemangat dalam belajar. Tanpa adanya rasa takut untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas saat proses belajar. Hal ini dapat di lihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung di MIN 1 langsa, untuk setiap kelasnya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa dalam belajar. Kompetensi yang baik yang di miliki oleh setiap guru khususnya guru tematik terpadu akan memberikan dampak yang begitu besar bagi setiap siswa, untuk dapat memahami dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan ketentuan kurikulum adalah kompetensi yang di miliki oleh gurunya yakni meliputi kompetensi pedagogiknya dalam mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian guru yang santun yang senantiasa menanamkan nilai karakter yang baik bagi setiap peserta didik yang menjadi contoh untuk senantiasa di ikuti dan di senangi oleh setiap siswanya, serta adanya kompetensi sosial guru tidak hanya kepada peserta didik semata namun kepada orang-orang yang ada disekelilingnya.

BAB V

KESIMPULAN,IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan mendapatkan hasil temuan dari penelitian dengan menggunakan metode Mix Methode dengan model Exploratori yaitu dengan metode kualitatif dengan cara wawancara dan observasi serta dengan kuantitatif yaitu hasil perhitungan nilai rata-rata dengan menggunakan tahapan uji validitas, reabilitas dan regresi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan kurikulum 2013 di MIN 1 Langsa sudah sesuai dengan kriteria pembelajaran tematik meskipun masih belum secara keseluruhan, namun sudah dapat memberikan dampak positif terhadap siswa khususnya pada penerapan pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa dan pengaruh terhadap psikomotorik siswa.
2. Kompetensi guru PAI yang mengajar pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 di sekolah MIN 1 Langsa memiliki kompetensi yang baik serta dapat mengajar pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan ketentuan dari kurikulum 2013 meskipun memiliki latar belakang dari pendidikan yang tidak sesuai dengan pembelajaran Tematik Terpadu pada tingkat MI.
3. Pengaruh dari kompetensi guru PAI terhadap pembelajaran Tematik Terpadu pada kurikulum 2013 di MIN 1 Langsa memberikan dampak yang sangat besar. Hal ini dapat di lihat dari hasil pencapaian belajar siswa yang meliputi ranah *Afektif*, *Kognitif* dan *Psikomotorik*.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian diatas, dapat kita lihat kompetensi yang dimiliki oleh guru merupakan suatu hal yang harus dimiliki untuk mendapatkan hasil belajar bagi siswa, selain dari kemampuan siswa itu sendiri, guru harus mampu menguasai kompetensi serta dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan baik. Kurikulum, strategi serta metode yang digunakan oleh guru harus adanya kesesuaian dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk saling memberikan dampak dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa.

Implikasi yang dapat diterapkan berdasarkan hasil penelitian yang dibuat ini tidak hanya dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu saja, namun juga dapat diterapkan pada pelajaran lainnya terutama di tingkat sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan hasil temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung, di dapati beberapa implikasi yang harus dilakukan yaitu:

1. Setiap Guru Harus Memiliki Pedagogic Yang Baik

Dalam penelitian yang dilakukan pada penelitian lapangan di dapatkan bahwa hasil yang diperoleh dari kompetensi guru PAI yang baik, tidak hanya mampu mengajarkan pembelajaran PAI saja, namun guru PAI mampu mengajarkan pembelajaran Tematik Terpadu dengan baik dan mendapatkan hasil belajar bagi siswa dengan hasil yang sangat memuaskan. Dalam memberikan pembelajaran guru PAI dapat menggunakan tema-tema dan mengkaitkan pembelajaran dengan cara mentematikanya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran tematik terpadu adalah:

pertama, guru harus dapat menguasai kompetensi serta dapat mengetahui strategi yang digunakan dalam belajar, sesuai dengan materi yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Kedua, kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru merupakan kunci awal untuk dapat memahami setiap peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian guru dapat dengan mudah mentransfer pengetahuannya kepada para siswanya.

Ketiga, keberhasilan yang didapat dalam proses belajar tidak terlepas dari adanya kerjasama antara guru dengan orang tua. Kerjasama yang terjalin dengan baik dan saling memberikan dukungan dalam belajar kepada siswa akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan belajar bagi setiap anak. Dengan demikian maka setiap proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih mudah dan memiliki nilai motivasi yang tinggi.

2. Meningkatkan Pengetahuan Guru Dengan Memberikan Pelatihan

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru memberikan sebuah jawaban yang didapatkan bahwasanya masih kurangnya pelatihan yang di dapatkan oleh guru-guru khususnya mengenai pembelajaran tematik. Sehingga masih sangat begitu minim pengetahuan guru dengan pembelajaran tematik yang memang sudah menjadi sebuah kewajiban bagi guru tingkat dasar/ MI untuk mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 yang mengacu kepada pembelajaran Tematik Terpadu. Dengan adanya pelatihan yang di dapatkan maka guru di harapkan mampu untuk dapat :

Pertama, mengajarkan pembelajaran Tematik Terpadu sesuai dengan ketentuan pembelajaran tematik itu sendiri, bukan seperti halnya mengajarkan pembelajaran pada pelajaran PAI. Dengan demikian guru dapat memberikan pembelajaran kepada siswa yang meliputi tiga ranah yakni Afektif, Kognitif dan Psikomotorik. Sesuai dengan tuntutan pada kurikulum 2013.

Kedua, Guru hendaknya selalu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam proses belajar baik itu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun pembelajaran yang di lakukan di luar kelas dengan tujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketiga, sebagai seorang guru hendaknya terus dapat berupaya untuk memberikan motivasi yang besar kepada setiap siswa untuk dapat belajar secara aktif dan mandiri setiap saatnya. Hal ini bertujuan untuk dapat memberikan pengaruh yang besar bagi setiap siswa dalam belajarnya dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan baik. Kurikulum, strategi serta metode yang digunakan oleh guru harus adanya kesesuaian dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk saling memberikan dampak dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa.

3. Meningkatkan Hasil Belajar Tematik

Hasil pencapaian belajar yang baik dapat dilakukan oleh seorang guru dengan memberikan pengetahuan kepada siswanya mengenai bagai mana belajar yang baik, yang di landasi oleh motivasi yang tinggi dalam diri siswa. hal ini tentunya akan memberikan dampak yang sangat besar bagi pencapaian hasil belajar yang akan di dapatkan. Belajar dapat dilakukan baik dengan seorang guru dengan memberikan pengalaman belajar yang bisa di dapatkan dengan pengalamannya sendiri. Hal ini akan memberikan dampak yang begitu besar terhadap keberhasilan yang di capai bagi siswa. demikian halnya dengan belajar dengan menggunakan kurikulum 2013 yang bertumpu pada pengembangan nilai karakter berdasarkan pengalaman siswa itu sendiri. Guru hendaknya terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilanya dalam proses belajar.

Belajar dengan menggunakan kurikulum Tematik Terpadu seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana sebenarnya kurikulum tersebut, dan mengetahui isi dari setiap temanya. Dengan demikian memberikan pemahaman kepada setiap guru untuk dapat mengajarkan pelajaran yang ada dalam kurikulum.

Apabila guru tidak paham dengan kurikulum yang menjadi acuan dalam mengajarnya dapat di pastikan bahwa proses pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan ketentuan dan rencana serta tujuan dalam pembelajaran yang ingin di capai.

Implikasi yang dapat diterapkan berdasarkan hasil penelitian yang dibuat ini tidak hanya dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu saja, namun juga dapat diterapkan pada pelajaran lainnya seperti pembelajaran mulok dan pelajaran agama yang ada terutama di tingkat sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan hasil temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian yang dapat memberikan perubahan dalam belajar.

4. Menerapkan Strategi Belajar Serta Penilaian Sesuai Prosedur

Untuk dapat menilai dan mengukur hasil yang telah di capai dalam proses pembelajaran bagi peserta didik, maka seorang guru harus dapat membuat sebuah penilaian alat ukur untuk mengukur hasil dari proses pembelajaran apakah telah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Apakah proses pembelajaran tersebut telah tuntas dan mendapatkan hasil yang baik atau justru sebaliknya. Dengan membuat strategi yang baik maka akan memberiakan sebuah evaluasi terhadap pencapaian, untuk dapat merefleksikan semua ketentuan yang di lakukan dalam proses pembelajaran. Misalnya mengenai metode dan strategi yang di gunakan dalam belajar apakah telah sesuai dengan materi yang di sampaikan. Selain untuk memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan strategi juga memberikan arah sebuah pencapaian.

Pertama, belajar siswa semangkin terasa indah dan mudah apabila diawali dengan prosedur yang sesuai dengan ketentuan bagaimana materi itu di sampaikan, untuk dapat di pahami dan di serap oleh siswa. tugas guru di sisni adalah mempersiapkan materi pembelajaran serta evaluasi yang di berikan kepada siswa, untuk mengukur tingkat pencapaian. Tanpa adanya persiapan materi dan strategi serta metode yang tepat maka sudah dapat di pastikan proses pembelajaran tidak akan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan pengalaman serta hasil dari observasi yang di lakukan di lapangan menyatakan bahwa keberhasilan proses belajar yang di lakukan di sekolah yang menjadi penentunya adalah seorang guru, yang dapat membawa arah kemana

proses pembelajaran itu akan di bawa apakah menuju kepada keberhasilan yang tinggi atau apakah hanya sekedar sebatas menjalankan tugas semata.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat di ajukan beberapa saran yang tujuannya untuk dapat memberikan peningkatan terhadap pembelajaran Tematik Terpadu khususnya yaitu:

1. Sekolah memiliki peran yang sangat besar untuk dapat meningkatkan pengetahuan guru PAI di dalam mengajar Tematik Terpadu, dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang sifatnya sederhana namun hasilnya sangat bermanfaat bagi para guru.
2. Dalam memberikan pembelajaran Tematik Terpadu hendaknya guru benar-benar harus dapat memahami pembelajaran tersebut dengan sebaik mungkin agar hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran bagi siswa memiliki makna.
3. Jadilah guru pada Tingkat MI yang dapat memberikan contoh sikap dan tingkah laku yang baik, untuk dapat ditiru oleh para siswanya. karna guru tingkat sekolah dasar/MI merupakan model yang akan ditiru dan di idolakan bagi siswanya.
4. Guru harus dapat memberikan warna positif dalam proses pembelajaran dan menjadikan dirinya sebagai model penentu keberhasilan belajar bagi siswanya.

D. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat di ajukan beberapa saran yang tujuannya untuk dapat memberikan peningkatan terhadap pembelajaran Tematik Terpadu khususnya yaitu:

5. Sekolah memiliki peran yang sangat besar untuk dapat meningkatkan pengetahuan guru PAI di dalam mengajar Tematik Terpadu, dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang sifatnya sederhana namun hasilnya sangat bermanfaat bagi para guru.
6. Dalam memberikan pembelajaran Tematik Terpadu hendaknya guru benar-benar harus dapat memahami pembelajaran tersebut dengan sebaik mungkin agar hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran bagi siswa memiliki makna.
7. Jadilah guru pada Tingkat MI yang dapat memberikan contoh sikap dan tingkah laku yang baik, untuk dapat ditiru oleh para siswanya. karna guru tingkat sekolah dasar/MI merupakan model yang akan ditiru dan di idolakan bagi siswanya.
8. Guru harus dapat memberikan warna positif dalam proses pembelajaran dan menjadikan dirinya sebagai model penentu keberhasilan belajar bagi siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Herduni. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya, 2013
- Asnawi, Zain dan Bahri, Saiful. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*, Jakarta, 2010
- Ahmad, Saibani Beni dan Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV Pustaka Setia, 2009
- Cahyo, N Agus. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, Yogyakarta: Divapres, 2013
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2015
- Dharma, Kesuma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011
- Elane, B Johnson. *Contektual Teacing and Learning Terjemahan Ibnu Setiawan*. Bandung: MIC, 2008
- Fajar, Indah dan Sulaiman. *Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Banda Aceh. 2019
- Fadillah. *Inflementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA*, Yogyakarta: Arruz Media, 2014
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Hamid, Asyarif. *Perkembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

- Hadi, Nur. *Pembelajaran Kontektual*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2004.
- Hartono. *Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Semarang: IKIP PGRI Press, 2012.
- Imam, Ghozali. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS edisi 4*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2006.
- John, Cresswell. *Riset Pendidikan Perencanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif* Diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soejipto dan Sri Mulya Hartati Soejipto Edisi 5. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta, 2013
- Muslich. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Malang: Bumi Aksara, 2007.
- Muhmidayeli. *Teori –Teori Perkembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Mujib, Abdul Dan Dian Andayani. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Masrukhim. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*. Kudus: Media Ilmu Press, 2010.
- Kunandar. *Guru Profesional Imflementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta , 1997.
- Moleong, Lexy S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2012.
- Nurmawati. *Kualitas Kerja Guru Sekolah Dasar: Kajian Perbandingan Dua Bahasa Antara Malaysia dan Indonesia*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* Edisi I Cet 6. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Yogyakarta: Andi Offset, 2003.

- Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Permendiknas. *Tentang Standar Pendidikan No 16*, 2007.
- Print, Murry. *Curriculum Development and Desing Second Edition* (New South Wales Australia, 1993
- Puguh, Suharso. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Retno Wardani, Farida. *Analisis Kompetensi Guru Berbasis Uji Kompetensi Guru (UKG) Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, 2016.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rinaka Cipta, 2004.
- Syafi'I, Asrof. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Elka. 2005
- Sukarni. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2003.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Salim, Haidir. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Suprayekti. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas, 2014.
- Subroto, Suryono. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Sudjana, Nana. *Perkembangan Kurikulum*. Sinar Baru aleksindo, 2005.
- Tanjih, Ahmad dan Suyitno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elka, 2006.

- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Usman. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mentari Ilmu, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 *Tentang Guru dan Dosen*, 2015.
- Uzer, Usman Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007.
- Yuberti. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.
- Zuriah Nurul. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Zuchdi, Darmiyati. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press, 2012.

Blue Print Kuisiener Guru PAI dan Pembelajaran Tematik

NO	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Soal +	Soal -	Jumlah Soal
1.	Motivasi Belajar	1. Dorongan dari dalam diri siswa (Internal) 2. Dorongan dari luar (External)	1.1 Adanya minat yang tinggi dalam belajar 1.2 Kemampuan yang dimiliki siswa 1.3 Motivasi yang diberikan dari guru dan orang tua 1.4 Lingkungan belajar.			
2.	Tugas Tambahan Bagi Siswa	1. Memberikan tugas PR 2. Remedial	1.1 Memberikan tugas tambahan bagi siswa agar dapat belajar lebih lanjut dirumah 1.2 Memberikan tugas bagi siswa yang tidak tuntas dalam belajar			
3.	Kemampuan Siswa	1. Kognitif	1.1 Kemampuan yang dapat di bentuk melalui pengetahuanya dalam belajar.			

		2. Psikomotorik	1.2 Kemampuan siswa dalam segi keterampilan.			
--	--	-----------------	--	--	--	--

Tabel. Reduksi Data

No	Pertanyaan	Jawaban					Reduksi Data
		1	2	3	4	5	
1	1. Bagaimana cara mengatasi perilaku siswa yang memiliki sikap yang beragam seperti : a. Siswa yang malas dalam belajar	a. Guru memberikan peringatan terhadap siswa agar mau merubah kebiasaanya.	a. Menghubungi orang tuanya dan memberitahukan permasalahanya kepada orang tuanya	a. Memberikan remedial kepada siswa yang malas dalam belajar	a. Memberikan nasehat kepada siswanya	a. Guru memberikan motivasi agar mau giat dalam belajar.	Memberikan motivasi dan tugas tambahan bagi siswa yang kurang aktif dalam belajar.
		b. Guru harus memahami kemampuan siswa. Dan memberikan pengayaan bagi siswa yang tidak tuntas	b. Meminta bantuan kepada orang tuanya untuk membimbing anaknya melalui group yang ada dalam kelas	b. Diberikan penguatan agar semua siswa dapat memahami pelajaran meskipun kemampuannya berbeda	b. Disuruh untuk pergi mengikuti Les di luar jam pelajaran.	b. Diingatkan agar terus belajar dirumah	Memahami kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran
	c. Siswa	c. Diberikan	d. Memany	c. Menghubungi	c.	c. Memanggil	Adanya tindak

Lanjutan Tabel Reduksi Data...

	yang jarang datang sekolah	teguran.	akan kepada siswa tersebut sewaktu datang kesekolah sebab sering tidak datang.	siswa melalui no WA yang ada di dalam group kelas	Memberikan teguran kepada siswa yang absensinya jarang datang	orang tuanya untuk mendapat informasi yang jelas	lanjut yang dilakukan guru dengan orang tua dalam mencari solusi kesulitan belajar bagi siswa.
2.	Apakah pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bisa diajarkan oleh semua guru	Bahwa semua guru bisa mengajarkannya karna guru memang harus bisa	Bahwa semua guru bisa mengajarkan pembelajaran tematik kalau sudah mengikuti	Terkadang guru PAI memiliki besik latar belakang mengajar yang bukan pelajaran PAI	Kurangnya pengetahuan terhadap pengetahuan mengenai pembelajaran tematik. Tidak memiliki trik-trik dalam mengajar tematik	Guru sudah mengikuti pelatihan jadi guru tersebut harus bisa mengajarkan tematik	Guru yang mengajar tematik terlebih dahulu hendaknya mendapat pelatihan agar mudah dalam menerapkan di dalam kelas
3.	Bagaimana guru PAI mengajar	Guru bisa mengajarkan tematik karna	Banyak kekurangan yang di hadapi	Masih banyak memiliki kekurangan	Guru PAI tidak ada masalah	Kurangnya kompetensi yang	Kompetensi yang kurang memadai

Lanjutan Tabel Reduksi Data...

	tematik terpadu pada kurikulum 2013	memang bisanya juga mengajar	guru saat mengajar karna keterbatasan pengetahuanya	yang harus di perhatikan karna keterbatasan dari buku-buku dan media lainnya	dalam mengajar Tematik karna memang sudah diberikan pelatiha-pelatihan yang didapatkan	mendalam karna tematik merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan semua pelajaran disatukan dan butuh keahlian khusus.	disebabkan keterbatasan media pembelajaran
4.	Bagaimana menurut Ibu/ Bapak dengan pembelajaran Tematik yang ibu/bapak ajarkan selama ini.	Pembelajaran dengan kurikulum Tematik lebih rumit dibandingkan dengan pembelajaran KTSP	Masih terus harus belajar karna terkadang masih bingung dalam menyusun ADM kelasnya yang begitu banyak menyita waktu tenaga dan uang	Tidak apa permasalahan sih karna tugas guru mengajar jadi harus tetap mampu melaksanakanya	Pembelajaran tematik mengajarkan untuk dapat mengajak siswa untuk kreatif	Siswa senang kalau belajarnya dilakukan secara kelompok.	Guru harus mengajar dengan menggunakan banyak inovasi pembelajaran.
5.	Strategi apa yang ibu/bapak gunakan selaku guru	Menguasai karakter setiap anak yang ada dalam kelas untuk dapat	Menguasai materi pelajaran yang diajarkan agar mudah di serap oleh siswa	Mengikuti aturan yang ditetapkan dalam pembelajaran	Memahami apa itu Tematik dan bagaimana cara	Terus belajar untuk dapat memahami pembelajaran tematik	Keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengajar tematik

Lanjutan Tabel Reduksi Data...

	PAI dalam mengajar Tematik	memudahkan dalam memberikan materi.		tematik	mengajarinya.		
6.	Apakah model yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan tematik itu sama.	Model dalam belajar itu sama dapat disesuaikan dengan materinya saja.	Model dalam mengajar PAI dan tematik berbeda karna PAI secara mandiri sedangkan Tematik menyatu	Pembelajaran PAI cenderung pada pembahasan Agama sedangkan tematik kepada umum	Pembelajaran Tematik lebih banyak model yang dapat digunakan sedangkan PAI terbatas	Penggunaan model tidak begitu berpengaruh jika guru kurang menguasai materi	Keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengajar tematik
7.	Kendala apa saja yang ibu rasakan dalam mengajar dengan menggunakan pembelajaran Tematik	Masih kurangnya kemampuan dikarenakan kurangnya pelatihan yang didapatkan bagi guru Tematik	Kurangnya buku-buku yang sesuai dengan dengan Kurikulumnya karna sering selalu revisi-revisi saja	Terkadang guru belum memperoleh pelatihan bagaimana cara mengkaitkan antar tema sehingga susah dalam mengkaitkan setiap pelajaran	Masih kurangnya pelatihan mengenai pembelajaran Tematik	Sulit mengajar jika bukan bidang dan keahliannya ditambahkan lagi kurangnya ilmu yang dimiliki.	Proses mengajar harus paham dan mengerti baru dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.
8.	Bagaimana	Setiap siswa	Belajar dengan	Terasa sulit	Jika ada kerja	Hasil belajar	Ranah

Lanjutan Tabel Reduksi Data...

	hasil dari belajar siswa dengan menggunakan kurikulum 2013	yang memiliki keinginan tinggi dalam belajar maka kurikulum apapun tidak akan ada bedanya	menggunkan kurikulum 2013 yang menuntut meliputi afektif, kognitif dan psikomotorik namun sekarang belum terlihat afektifnya	untuk memperoleh hasil psikomotorik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah	sama dengan orang tua maka akan dapat tercapai belajar siswa.	dapat diketahui berdasarkan tema-tema yang diajarkan.	pencapaian pada kurikulum 2013 dalam tematik yaitu meliputi <i>afektif, kognitif</i> dan <i>psikomotorik</i> .
9.	Apakah perbedaan menggunakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya dalam system mengajar	Kurikulum 2013 semua pelajaranya menyatu menggunakan Tema, sedangkan kurikulum KTSP terpisah setiap mata pelajaranya.	Dalam mengajar dengan menggunakan KTSP siswa dapat belajar secara mandiri di mana saja namun dengan kurikulum 2013 siswa sulit belajar mandiri	Pembelajaran KTSP memiliki buku yang lebih lengkap dan mudah untuk diajarkan sedang kurikulum 2013 bukunya masih sangat sulit didapatkan.	Pembelajaran yang dilakukan dengan KTS lebih mudah cara mengajar mengajarnya dibandingkan dengan mengajar kurikulum 2013	Mengajar dengan kurikulum 2013 memerlukan kemampuan khusus yang harus dimiliki karna tidak semua guru dapat mengajarkan pelajaran Matematika.	Konsep belajar dengan menggunakan kurikulum 2013 adalah saling mengkaitkan pelajaran dan memadukan menjadi satu.
10.	Karakter dan pembiasaan apa saja yang	Karakter yang dibentuk dalam	Karakter yang dibentuk untuk siswa yang	Pembiasaan yang diberikan kepada siswa	Karakternya taat kepada Allah, yakni	Penanaman nilai karakter pada siswa bisa	Penanaman karakter lebih kepada

Lanjutan Tabel Reduksi Data...

	dibentuk dalam kurikulum 2013 bagi siswa.	kurikulum 2013 yaitu kedisiplinan dan akhlak	pertama yaitu sikap	untuk dapat terus melakukan sesuatu sesuai dengan ajaran agama	menjalankan segala perintahnya dan meninggalkan segala larangannya serta bersikap baik antar sesama manusia	dilakukan dengan disiplin, baik dalam belajar dan disiplin pada diri sendiri	pembiasaan dalam menjalankan perintah sesuai ajaran agama
11.	Apakah pembentukan karakter bagi siswa dimulia dari tingkat kelas bawah (kelas terendah) sampai pada kelas atas.	Penanaman nilai karakter dilingkungan sekolah harus ditanamkan sejak berada dikelas bawah.	Lebih baik penanaman karakter itu dimulai dari kelas 1 dan diteruskan dikelas selanjutnya	Guru dapat memulai pembentukan karakter pada kelas bawah. Namun harus terus dikembangkan pada tingkat berikutnya agar hasilnya tampak	Penanaman nilai karakter pada siswa lebih dominanya di tanamkan pada kelas atas karna siswa telah dapat berfikir lebih kritis dibandingkan dengan kelas bawah.	Sebelum karakter itu ditanamkan ditingkat bawah sebelumnya siswa juga telah memperoleh bekal dari sekolah tingkat Taman-Kanak-kanak yang terlebih dahulu menanamkan nilai tersebut.	Berusaha menanamkan nilai karakter pada tingkat yang paling rendah di sekolah.
12.	Contoh penanaman nilai karakter	Berakhlakul karimah, sopan terhadap guru	Penanaman nilai karakter diterapkan yaitu	Contoh penanaman nilai karakter pada	Membiasakan berdo'a sebelum	Menjaga kebersihan kelas dan selalu	Akhlakul karimah dapat tercermin baik

	bagi siswa kelas rendah dapat dilakukan melalui apa saja.	dan orang tua	dari segi perkataan, seperti bagaimana berbicara kepada orang tua.	diri siswa dapat meliputi percaya diri, berfikir kreatif dan disiplin.	belajar dan memberikan salam kepada guru yang masuk kelas	bergotong royong dalam membersihkan kelas	dari perkataan dan perbuatan
13.	Bagaimana cara guru dalam mengarahkan siswa untuk dapat belajar secara mandiri.	Guru terus memberikaara han untuk dapat dipahami oleh siswa yang tujuanya agar siswa dapat belajar dengan membuka buku pelajaranya sendiri	Tidak semuanya anak dapat belajar secara mandiri oleh karenanya guru terus mendampingi anak agar mendapatkan belajar yang tuntas	Guru memberikan tugas berupa PR yang dikerjakan oleh siswa dirumah untuk mengetahui apakah siswa tersebut telah dapat belajar secara baik dan mandiri	Membiasakan siswa untuk mengulang pelajaran dirumah dan menanyakan hal yang belum diketahui untuk keesokan harinya.	Membuat kelompok kecil dan berlatih dalam mengerjakan tugas secara kelompok.	Belajar mandiri dengan cara mengulang semua pelajaran yang telah dipelajari di rumah. agar lebih paham dan mengerti.
14.	Apakah semua pelajaran umum dapat digabungkan menjadi satu tema saja.	Penggabungan mata pelajaran hanya dapat dilakukan apabila materi yang diajarkan memiliki kesamaan	Semua materi dapat digabungkan apabila guru memiliki kemampuan yang baik	Semua mata pelajaran dapat digabungkan menjadi satu apabila pelajaran tersebut bisa dipahami oleh	Guru hanya dapat mengabungk an materi- materi yang sama-sama memiliki kompetensi	Guru harus jeli dalam menggabungkan pelajaran- pelajaran yang bisa ditemetikan dalam satu pokok bahasan	Materi diajarkan berdasarkan panduan pada buku guru dan buku siswa

		dalam tema.		siswa	Dasar yang sama.		
15.	Bagaimana cara mengembangkan materi yang akan diajarkan guru dengan tema menggunakan kurikulum 2013.	Guru dapat mengembangkan materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 dengan melihat Kompetensi Dasar yang akan diajarkan kepada siswa	Sebagai guru pengembangan materi pelajaran didasarkan pada pengetahuan bagaimana memahami materi pembelajaran berdasarkan kurikulum.	Guru dapat menyatukan pelajaran dan mengembangkan materi melalui tema-tema sebagai pengait antara mata pelajaran satu dengan lainnya	Materi dapat dikembangkan berdasarkan panduan pada buku guru dimana saat guru itu mengajar	Materi dapat dikembangkan oleh guru saat mengajar melalui media pembelajaran yang telah di persiapkan sebelum mengajar	Materi diajarkan berdasarkan panduan pada buku guru dan buku siswa
16.	Apakah ada perbedaan pelajaran yang diajarkan antara kelas rendah dengan kelas tinggi atas dalam kurikulum 2013	Pelajaran yang diberikan oleh sekolah sesuai dengan panduan dalam kurikulum mengajar maka ada pelajaran yang memang tidak di berikan pada tingkat dasar	Tidak sama antara pelajaran yang diberikan pada tingkat dasar seperti kelas 1,2,3 dengan kelas 4,5 dan 6	Bagaimana guru akan sama memberikan pelajaran pada kelas rendah dikarenakan siswa belum dapat memahami membaca dengan baik. Serta cara berfikir anak juga masih	Pelajaran tematik yang diberikan pada kelas rendah masih butuh bimbingan sepenuhnya oleh guru baik dari mulai menulis dan membacanya.	Pelajaran IPA(Sains), dan IPS tidak diajarkan pada tingkat kelas bawah, namun hanya ada pada tingkat atas pada kurikulum 2013.	Pada tingkat kelas rendah pada kurikulum 2013 ada mata pelajaran yang tidak masuk dalam kurikulum.

				abstrak.			
17.	Bagaimana agar pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dalam belajar dan siswa dapat dengan mudah memahaminya.	Guru harus memberikannya dengan cara yang menyenangkan agar mudah dipahami oleh siswa.	Guru dalam menjelaskan kepada siswa harus terlebih dahulu benar-benar memahami materi tersebut	Guru harus mempersiapkan media pembelajaran seperti alat peraga yang dapat membantu untuk mudah dipahaminya materi yang disampaikan oleh guru	Memberikan perhatian yang sama kepada siswa dalam belajar.	Mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata yang sesuai dengan lingkungan anak.	Pembelajaran agar dapat diterima maka kunci utamanya adalah penguasaan terhadap materi

Lanjutan Tabel Observasi...

				<p>kurikulum. Namun penekananya lebih berfokus pada menulis, membaca dan berhitung serta pembiasaan dalam melakukan sesuatu yang baik.</p> <p>Pembelajaran yang dilakukan di kelas atas khususnya kelas 5 dan 6 sudah mengacu pada pedoman kurikulum yang ada. Namun tidak semua pembelajaran dilakukan dengan menggunakan system belajar tematik. Masih adanya pembelajaran yang dilakukan secara mandiri tanpa menggunakan tema sebagai penggaitnya. Serta adanya pembelajaran tematik yang diajarkan oleh guru yang lain hal ini disebabkan oleh kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru kelas tersebut. Meskipun pembelajaran yang dilakukan secara terpisah namun dapat memberikan hasil yang maksimal dan dapat dikatakan pembelajaran tersebut tuntas dengan mendapatkan nilai yang baik yang diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan.</p>
--	--	--	--	---

Lanjutan Tabel Observasi...

	2. Pembelajaran tematik dapat diajarkan oleh semua guru.	1. Mengamati guru PAI yang mengajarkan tematik apakah sesuai dengan pembelajaran tematik yang sebenarnya.	√	√	Guru PAI tidak semuanya dapat mengajarkan pembelajaran tematik. Seperti halnya pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang sulit dan sukar untuk diajarkan bagi guru yang tidak memiliki kompetensi dibidangnya.
	3. Bagaimana cara guru PAI mengajarkan tematik	1. Mengamati bagaimana guru PAI mengajar menggunakan kurikulum 2013. 2. Mengamati hasil belajar siswa.	√	√	Sewaktu memberikan materi guru dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan dengan baik, serta dapat dipahami oleh siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dikatakan sangat memuaskan bagi siswa yang memiliki motivasi dalam belajar, namun bagi siswa yang banyak bermain serta kurangnya keinginan untuk mengikuti pelajaran dengan serius maka nilai yang diperoleh dari hasil belajar belum dapat dikatakan tuntas sesuai dengan ketetapan nilai KKM nya yang telah ditetapkan oleh setiap guru dalam belajar.
	4. Strategi apa yang bisa digunakan oleh	1. Mengamati guru yang sedang mengajar	√	√	Masih kurangnya strategi yang digunakan oleh guru dalam

Lanjutan Tabel Observasi...

	guru PAI dalam mengajar tematik	bagaimana strategi yang digunakannya, serta metode apa saja yang bisa digunakan dalam pembelajaran.		menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya, kuranya inovasi dalam mengajar. Strategi yang dilakukan cenderung itu-itu saja ataupun bersifat monoton.
	5. Apakah model mengajar PAI dengan tematik sama.	1. Mengamati model pembelajaran yang digunakan pada guru tingkat kelas bawah dan guru kelas tingkat atas.	√	Model yang digunakan di tingkat kelas bawah lebih banyak menggunakan model ceramah dan penugasan untuk menyelesaikan tulisan dan membaca dengan baik yang diajarkan seperti halnya oleh guru. Sedangkan model yang dapat digunakan di tingkat kelas atas sudah menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru dan metode tersebut dapat bersifat fleksibel.
	6. Penerapan pembentukan terhadap karakter siswa	1. Mengamati bagaimana sikap siswa dalam belajar 2. Melihat sikap siswa terhadap materi yang disampaikan.	√ √	Dalam belajar hampir semua siswa memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar serta dapat mendengarkan intruksi yang disampaikan oleh guru dengan sebaik mungkin dan mengikuti semua perintah dan arahan yang disampaikan oleh guru. Materi yang disampaikan dengan

Lanjutan Tabel Observasi...

					<p>penuh semangat dan penguasaan yang baik bagi seorang guru, maka siswa semakin memiliki sikap yang serius dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Siswa lebih tertarik kepada materi yang disampaikan secara prakti secara mandiri yang dilakukan di sekolah.</p>
	<p>Mengembangkan pengalaman siswa melalui kerja kelompok.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi dalam belajar kelompok 2. Melihat Hasil penilain yang diperoleh dari kerja kelompok. 	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>Pembelajaran yang dilakuan secara berkelompok dan bekerjasama antara siswa dapat memberikan pengaruh terhadap keseriusan siswa. sebagian siswa dalam mengerjakan tugasnya di kelompoknya hanya banyak bermain karna telah diselesaikan oleh temanya yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Namun siswa yang lainya asik bermain dengan teman yang dikelompoknya tanpa ada mengerjakan tugas yang diberikan. Hasil belajara yang didapatkan kurangnya ketercapaian belajar secara tuntas bagi diri siswa.</p>

Tabel Pemadatan Data

No	Data	Pemadatan Data	Interpretasi Data
1.a	Guru memberikan peringatan terhadap siswa agar mau merubah kebiasaanya, dengan cara menghubungi orang tuanya dan memberikan remedial serta motivasi agar siswa giat dalam belajar.	Memberikan motivasi dan tugas tambahan bagi siswa yang kurang aktif dalam belajar.	Guru memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa-siswa yang memiliki permasalahan dalam belajar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menjadi siswa yang memiliki motivasi dalam belajar.
1.b	Guru harus dapat memahami kemampuan setiap siswanya untuk memberikan pengayaan bagi siswa yang tuntas. Bagi yang tidak tuntas meminta bantuan kepada orang tuanya untuk dapat membantu membimbing. Mengikuti les sebagai tambahan belajar	Memahami kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran	Mengetahui dengan baik kondisi siswa saat mengikuti pelajaran di kelas dengan memperhatikan kemampuan yang dimilikinya agar hasil yang diperoleh akan lebih baik.

1.c	Guru dapat berkomunikasi langsung dengan siswa mauoun orang tuanya dengan melalui WA, serta dapat berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa untuk mengkomunikasikan	Adanya tindak lanjut yang dilakukan guru dengan orang tua dalam mencari solusi kesulitan belajar bagi siswa.	Guru dan orang tua dapat saling bekerja sama dalam mencari solusi bagi siswa dengan tujuan agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik sesuai dengan ketentuan belajar.
-----	---	--	--

	perihal siswa		
2.	Semua guru dapat mengajarkan tematik karna sudah mengikuti pelatihan-pelatihan.masih banyak kekurangan namun yang dihadapi guru saat mengajar karna keterbatasan pengetahuan kurangnya kompetensi yang mendalam karna tematik.	Guru yang mengajar tematik terlebih dahulu hendaknya mendapat pelatihan agar mudah dalam menerapkan di dalam kelas	Dalam memberikan pelajaran tematik guru harus terlebih dahulu memahami bagaimana pembelajaran tematik itu diajarkan, yang tujuanya agar dalam pembelajaran guru dapat mudah mentrasfer pengetahuanya kepada siswa dengan baik dan mudah dipahami.
3.	Kurangnya kompetensi guru PAI dalam mengajarkan tematik disebabkan karna kurangnya media pembelajaran dan buku-buku tematik yang menunjang proses pembelajaran.	Kompetensi yang kurang memadai disebabkan keterbatasan media pembelajaran.	Keterbatasan dari media dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru, yang berakibat pada semakin rendahnya hasil yang diperoleh saat menyampaikan materi pembelajaran.

4.	Pembelajaran dengan menggunakan tematik lebih rumit dan sulit dibandingkan dengan yang tidak temati.ADM pembelajaran dalam kelas juga menyita banyak waktu dan uang. Tujuan dari pembelajaran tematik mengajarkan untuk siswa agar kreatif	Guru harus mengajar dengan menggunakan banyak inovasi pembelajaran.	Mengajar dengan banyak menggunakan inovasi dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih tertarik dan mudah untuk mengikuti proses pembelajaran
5.	Menguasai karakteristik setiap	Keterampilan yang harus	Mengetahui keterampilan yang harus dimiliki guru

	<p>siswa memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Mengikuti aturan dalam pembelajaran tematik, benar-benar memahami bagaimana mengajar dengan menggunakan kurikulum tematik</p>	<p>dimiliki guru dalam mengajar tematik</p>	<p>dalam mengajar tematik adalah kunci keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran. pembelajaran dengan menggunakan kurikulum tematik harus saling menghubungkan pembelajaran yang memiliki tema yang sama. Dan adanya jaring tema untuk memudahkan dalam mengajar.</p>
6.	<p>Model pembelajaran tematik dapat disesuaikan dengan materi pelajarannya. Pembelajaran tematik lebih banyak model yang dapat dikembangkan namun model pembelajaran tidak akan berpengaruh jika guru tidak menguasai materi dengan baik.</p>	<p>Kreatifitas dalam mengajar sangat menentukan hasil dari pembelajaran</p>	<p>Kreatifitas yang tinggi bagi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan ditambah dengan model pembelajaran yang sesuai maka akan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal bagi siswa</p>

7.	<p>Sulit untuk dapat mengajar bila tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Serta dikarnakan seringnya pergantian kurikulum yang secara keseluruhan belum dapat dipahami sudah berganti dengan yang baru lagi hal ini sangat merepotkan bagi guru.</p>	<p>Proses mengajar harus paham dan mengerti baru dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.</p>	<p>Pedoman dalam pembelajaran harus dapat dipahami dengan baik dengan tujuan agar dapat memberikan kemudahan untuk dapat melanjutkan pada tahap selanjutnya, namun apabila kurikulum masih terus mengalami perubahan maka akan membingungkan bagi guru.</p>
----	---	--	---

8.	Bagi siswa yang memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam belajar, serta didukung dengan kerja sama orang tua, pergantian kurikulum bukan hambatan bagi siswa. tujuan dari kurikulum 2013 meliputi afektif, kognitif dan psikomotorik	Ranah pencapaian pada kurikulum 2013 dalam tematik yaitu meliputi afektif, kognitif dan psikomotorik.	Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat apabila siswa telah mampu pencapaian tujuan belajar yang meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. serta adanya penanaman sikap karakter pada diri siswa
9.	Dalam kurikulum 2013 semua pelajaran menyatu menggunakan tema. Sulit bagi siswa untuk dapat belajar secara mandiri, guru juga merasa kesulitan untuk dapat memadukan antar pelajaran terutama dalam pembelajaran matematika.	Konsep belajar dengan menggunakan kurikulum 2013 adalah saling mengkaitkan pelajaran dan memadukan menjadi satu.	Guru harus dapat mengetahui tema-tema yang akan diajarkan dalam pembelajaran. Kesulitan belajar bagi siswa akan dapat teratasi apabila guru dapat memberikan sebuah panduan yang mudah untuk diterapkan bagi siswa dalam belajar.

10.	Karakter yang dibentuk dalam kurikulum 2013 yaitu berupa kedisiplinan, sikap dan akhlak yang menuntun siswa untuk dapat meyakini ajaran agama sesuai dengan aturannya.	Penanaman karakter lebih kepada pembiasaan dalam menjalankan perintah sesuai ajaran agama.	Dalam memberika suatu pembiasaan dalam pembentukan karakter kepada peserta didik, dapat dilakukan dengan mengajarkan perbuatan-perbuatan yang bisa di lakukan sendiri oleh para peserta didik. seperti halnya membaca do'a sebelum belajar serta membaca sutar-surat pendek.kerjasama yang dibentuk melalui pembiasaan membaca yasin secara bersama-sama
-----	--	--	--

			yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ada didalam kelasnya.
11.	Penanaman karakter pada tingkat sekolah dasar dapat mulai dilakukan pada tingkat kelas rendah dan selalu diteruskan pada jenjang-jenjang berikutnya.	Berusaha menanamkan nilai karakter pada tingkat yang paling rendah di sekolah.	Salah satu penanaman nilai karakter pada anak disekolah yakni dengan mengucapkan salam ketika masuk dalam kelas. Serta memberikan salam kepada setiap guru yang masuk dalam kelas yang memberikan pelajaran.
12.	Penanaman nilai-nilai karakter yang baik dapat dilakukan dimulai dari pembiasaan dengan berakhlakul karimah, serta dibarengi dengan pembiasaan dalam melakukannya.	Akhlakul karimah dapat tercermin baik dari perkataan dan perbuatan	Bersikap sopan dalam bertutur kata dan berperilaku santun baik kepada guru maupun kepada sesama teman.

13.	Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa belajar merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan baik itu disekolah maupun di rumah.	Belajar mandiri dengan cara mengulang semua pelajaran yang telah dipelajari di rumah. agar lebih paham dan mengerti.	Belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa ada pengecualian. disekolah fasilitator dalam belajar adalah guru, sedangkan belajar dirumah dapat didamping oleh orang tua.
14.	Pembelajaran tematik merupakan sebuah penggabungan pelajaran menjadi satu dengan menggunakan tema	Pembelajaran yang dilakukan berdasarkan tema-tema dari setiap pembahasannya	Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tematik yang menggunakan tema sebagai pengait antar mata pelajaran yang akan diajarkan pada siswa.

15.	Materi pembelajaran dapat dikembangkan berdasarkan panduan yang ada.	Materi diajarkan berdasarkan panduan pada buku guru dan buku siswa	Buku merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat menentukan arah materi yang akan dikembangkan dan diajarkan dalam proses pembelajaran. Yang ditentukan materi dan pembahasannya serta telah dirangkum menjadi satu pokok dalam setiap pembahasannya.
16.	Pelajaran pada kurikulum 2013 untuk kelas rendah sedikit berbeda dengan kelas atas.	Pada tingkat kelas rendah pada kurikulum 2013 ada mata pelajaran yang tidak masuk dalam kurikulum.	Pembelajaran yang diajarkan di kelas rendah lebih sedikit pelajarannya dibandingkan dengan kelas atas .
17.	Pembelajaran harus dilakukan dengan penguasaan materi dan strategi	Pembelajaran agar dapat diterima maka kunci utamanya adalah penguasaan terhadap materi	Belajar merupakan suatu hal yang terdiri dari penguasaan kognitif dan psikomotorik yang dapat diukur dari hasil evaluasi.

Lampiran

Traskip Wawancara

Waktu Wawancara:

Tanggal : 18 Februari 2021

Tempat : Kelas MIN 1 Langsa

Orang yang diwawancarai : Responden 1

Jabatan Orang di wawancarai : Guru PAI sebagai guru kelas

2. Bagaimana mengatasi perilaku siswa yang memiliki sikap yang beragam seperti :
 - d. Siswa yang malas dalam belajar
 - e. Siswa yang kurang memahami materi pelajaran
 - f. Siswa yang jarang datang sekolah
3. Apakah pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bisa diajarkan oleh semua guru?
4. Bagaimana guru PAI dalam mengajarkan tematik terpadu pada kurikulum 2013?
5. Bagaimana menurut ibu/ Bapak dengan pembelajaran tematik yang ibu/Bpak ajarkan selama ini. Mohon untuk dapat dijelaskan.
6. Strategi apa yang dapat Bapk/Ibu gunakan selaku guru PAI dalam mengajar tematik.
7. Apakah model pembelajaran yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI dan Tematik Terpadu.
8. Kendala apa saja yang Ibu rasakan dalam mengajar dengan menggunakan pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 ini.
9. Bagaimana hasil dari belajar siswa dengan menggunakan kurikulum 2013.
10. Apakah perbedaan menggunakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya dalam system mengajar.

Lampiran

Kuisisioner

Nama Guru : Responden

NIP :

Jenis Kelamin :

Pangkat Golongan :

Masa Kerja :

Alamat :

Petunjuk Pengisian Kuisisioner:

1. Kuisisioner ini terdiri dari 4 jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Sangat Tidak Setuju (STS), dan Tidak Setuju (TS),
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar.

No	Pertanyaan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)
1.	Tema akan memberikan pengaitan yang benar dalam materi				
2.	Media yang digunakan berupa hanya buku saja				
3.	Media pembelajaran dapat dirancang jika guru kreatif dalam membuatnya.				
4.	Keberhasilan dalam belajar bagi siswa dapat diketahui dengan cara memahami pengetahuanya				
5.	Memahami karakter siswa akan memudahkan guru dalam mengajar				
6.	Kelas yang memiliki karakter yang baik akan mendapatkan hasil yang baik dalam belajar				
7.	Kelas yang memiliki karakter yang baik akan mendapatkan hasil yang baik dalam belajar				
8.	Siswa yang memiliki karakter tidak sesuai namun jika kemampuanya				

	dalam belajar tinggi				
9.	Menggunkan satu metode dalam belajar hasilnya juga akan baik				
10.	Tanpa alat peraga siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran				
11.	Tidak semua pelajaran dapat menggunakan alat peraga				
12.	Pembelajaran tematik dapat merangkum semua materi pembelajaran disekolah				
13.	Pembelajaran tematik dapat merangkum semua materi pembelajaran disekolah				
14.	Sikap disiplin dalam belajar dapat membantu dalam menguasai pembelajaran dengan mudah				
15.	Dengan memahami setiap karakter siswa maka guru dapat mengetahui tingkat kesulitan dalam belajar				
16.	Memberikan pemahaman terhadap disiplin belajar hanyalah tanggung jawab guru				
17.	Selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga harus memberikan contoh akhlak yang baik				
18.	Sikap baik dalam belajar dapat diterapkan oleh seorang guru				
19.	Sikap dan kebiasaan belajar siswa telah terbentuk melalui kepribadian dari seorang guru.				
20.	Lingkungan belajar di sekolah dapat membentuk karakter belajar siswa				
21.	Belajar secara mandiri lebih menyulitkan siswa				
22.	Belajar secara kelompok dapat menumbuhkan pengetahuan yang lebih dalam belajar bagi siswa				
23.	Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok hanya siswa yang aktif yang mau belajar				
24.	Tidak memahami karakter siswa belajar dapat tuntas				

Kuisisioner

Nama Guru : Responden

NIP :

Jenis Kelamin :

Pangkat Golongan :

Masa Kerja :

Alamat :

Petunjuk Pengisian Kuisisioner:

1. Kuisisioner ini terdiri dari 4 jawaban yang terdiri dari Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar.

No	Pertanyaan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (ST)	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)
1.	Kemampuan siswa akan mempengaruhi motivasi dalam belajar				
2.	Kognitif merupakan kemampuan dari segi pengetahuan yang menjadi target dalam belajar				
3.	Tanpa belajar disekolah kemampuan kognitif siswa dapat diperoleh di mana saja				
4.	Dalam belajar siswa harus dapat menguasai kemampuan kognitif dan psikomotorik				
5.	Ranah Afektif akan dapat terwujud bila selalu adanya pembiasaan				
6.	Lingkungan belajar memberikan dampak yang paling menentukan keberhasilan belajar				
7.	Lingkungan keluarga adalah awal pembentukan karakter bagi siswa				
8.	Nilai karakter disekolah di tanamkan dari mulai kelas bawah (satu)				
9.	Nilai karakter dapat terbentuk dengan adanya pembiasaan yang diberikan				
10.	Guru dan orang tua harus saling bekerja sama dalam mendidik siswa				

Lampiran Data Observasi

Gambar 1: Kegiatan Belajar Dengan Memberikan Perhatian Pada Siswa



Gambar 2: Mengamati Siswa Yang Malas Dalam Belajar Serta Kehadiran Siswa dalam kelas



Lampiran Data Observasi

Gambar: 3 Mengamati Pembelajaran siswa pada kelas bawah seperti 1,2,3



Gambar: 4 Pembiasaan Sebelum Pulang dengan Membaca Shalawat Nabi dan Do'a



Lampiran Data Observasi

Gambar 5 Mengamati siswa belajar dengan Praktek



Gambar 6 Mengamati penjelasan guru mengenai daun



Lampiran Data Observasi

Gambar 7 Mengamati siswa yang telah menyelesaikan Tugas dengan baik



Gambar 8 Mengamati siswa Dalam membuat tugas keterampilan



Lampiran

**DATA TABULASI RESPONDEN KUISIONER
VARIABEL X (Kompetensi Guru PAI)**

No	persepsi jawaban										Jumlah total
Res	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	30
6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
7	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	34
8	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
10	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	36
11	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	34
12	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
Jumlah	40	37	40	38	38	39	40	39	46	42	

Lampiran

DATA TABULASI KUISIONER
VARIABEL Y (Pembelajaran Tematik)

No	Persepsi Jawaban																								
Re s	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	Y 17	Y 18	Y 19	Y 20	Y 21	Y 22	Y 23	Y 24	Jumlah Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	94
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	73
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	76
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	74
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	73
6	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	78
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	90
8	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	86
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	94
10	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	91
11	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
12	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	90
Jlh	4	4	4	4	4	4	4	4	4																
	2	5	2	2	2	3	1	3	3	41	40	40	42	42	44	41	42	44	43	41	41	45	40	41	

Lampiran

ANALISIS VALIDITAS KUISIONER

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X
X1 Pearson Correlation	1	.621*	.472	.600*	.158	.408	.250	.408	.316	.707*	.646*
Sig. (2-tailed)		.031	.121	.039	.624	.188	.433	.188	.317	.010	.023
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X2 Pearson Correlation	.621*	1	.645*	.932**	.540	.697*	.621*	.697*	.638*	.768**	.929**
Sig. (2-tailed)	.031		.023	.000	.070	.012	.031	.012	.026	.004	.000
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X3 Pearson Correlation	.472	.645*	1	.648*	.478	.617*	.756**	.309	.598*	.802**	.814**
Sig. (2-tailed)	.121	.023		.023	.116	.033	.004	.329	.040	.002	.001
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X4 Pearson Correlation	.600*	.932**	.648*	1	.542	.700*	.600*	.700*	.759**	.728**	.930**
Sig. (2-tailed)	.039	.000	.023		.069	.011	.039	.011	.004	.007	.000

N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X5 Pearson Correlation	.158	.540	.478	.542	1	.775**	.632*	.775**	.200	.447	.681*
Sig. (2-tailed)	.624	.070	.116	.069		.003	.027	.003	.533	.145	.015
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X6 Pearson Correlation	.408	.697*	.617*	.700*	.775**	1	.816**	.556	.258	.577*	.809**
Sig. (2-tailed)	.188	.012	.033	.011	.003		.001	.061	.418	.049	.001
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X7 Pearson Correlation	.250	.621*	.756**	.600*	.632*	.816**	1	.408	.316	.707*	.775**
Sig. (2-tailed)	.433	.031	.004	.039	.027	.001		.188	.317	.010	.003
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X8 Pearson Correlation	.408	.697*	.309	.700*	.775**	.556	.408	1	.258	.577*	.715**
Sig. (2-tailed)	.188	.012	.329	.011	.003	.061	.188		.418	.049	.009
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X9 Pearson Correlation	.316	.638*	.598*	.759**	.200	.258	.316	.258	1	.447	.626*

	Sig. (2-tailed)	.317	.026	.040	.004	.533	.418	.317	.418		.145	.029
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X1	Pearson Correlation	.707*	.768**	.802**	.728**	.447	.577*	.707*	.577*	.447	1	.873**
0	Sig. (2-tailed)	.010	.004	.002	.007	.145	.049	.010	.049	.145		.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X	Pearson Correlation	.646*	.929**	.814**	.930**	.681*	.809**	.775**	.715**	.626*	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.023	.000	.001	.000	.015	.001	.003	.009	.029	.000	
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran

CORRELATIONS

/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24

Y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		23-MAR-2021 15:43:13
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	D:\Documents\Untitled1.sav DataSet1 <none> <none> <none> 12
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24 Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.11
	Elapsed Time	00:00:00.25

Pearson Correlation	.667*	.577*	.667*	1	.667*	.507	.845**	.507	.845**	.507	.707*	.707*	.667*	.667*	.707*	.667*	.707*	.845**	.507	.507	-.577*	.707*	.845**	.910**	.910**
Sig. (2-tailed)	.018	.049	.018		.018	.092	.001	.092	.001	.092	.010	.010	.018	.018	.010	.018	.010	.001	.092	.092	.049	.010	.001	.000	.000
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Pearson Correlation	.333	.577*	.333	.667*	1	.507	.507	.845**	.507	.507	.707*	.707*	.667*	1.000**	.707*	.667*	.707*	.845**	.507	.507	-.577*	.354	.507	.809**	.809**
Sig. (2-tailed)	.290	.049	.290	.018		.092	.092	.001	.092	.092	.010	.010	.018	.000	.010	.018	.010	.001	.092	.092	.049	.260	.092	.001	.001
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Pearson Correlation	.507	.683*	.169	.507	.507	1	.371	.657*	.314	.714**	.239	.239	.507	.507	.837**	.845**	.837**	.657*	.371	.714**	-.488	.598*	.371	.714**	.714**
Sig. (2-tailed)	.092	.014	.599	.092	.092		.235	.020	.320	.009	.454	.454	.092	.092	.001	.001	.001	.020	.235	.009	.108	.040	.235	.009	.009
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Pearson Correlation	.507	.488	.845**	.845**	.507	.371	1	.371	.714**	.314	.478	.478	.845**	.507	.598*	.507	.598*	.714**	.657*	.314	-.293	.478	.657*	.783**	.783**

Pearson Correlation	.333	.577*	.667*	.667*	.667*	.507	.845**	.507	.507	.507	.354	.354	1	.667*	.707*	.667*	.707*	.845**	.845**	.507	-.192	.354	.507	.809**	.809**
Sig. (2-tailed)	.290	.049	.018	.018	.018	.092	.001	.092	.092	.092	.260	.260		.018	.010	.018	.010	.001	.001	.092	.549	.260	.092	.001	.001
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Pearson Correlation	.333	.577*	.333	.667*	1.000**	.507	.507	.845**	.507	.507	.707*	.707*	.667*	1	.707*	.667*	.707*	.845**	.507	.507	-.577*	.354	.507	.809**	.809**
Sig. (2-tailed)	.290	.049	.290	.018	.000	.092	.092	.001	.092	.092	.010	.010	.018		.010	.018	.010	.001	.092	.092	.049	.260	.092	.001	.001
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Pearson Correlation	.354	.816*	.354	.707*	.707*	.837**	.598*	.837**	.478	.598*	.500	.500	.707*	.707*	1	.707*	1.000**	.837**	.598*	.598*	-.408	.500	.598*	.872**	.872**
Sig. (2-tailed)	.260	.001	.260	.010	.010	.001	.040	.001	.116	.040	.098	.098	.010	.010		.010	.000	.001	.040	.040	.188	.098	.040	.000	.000

Pearson Correlation	.507	.488	.169	.507	.507	.714**	.314	.371	.371	.657*	.120	.120	.507	.507	.598*	.845**	.598*	.714**	.314	1	-.293	.478	.314	.639*	.639*
Sig. (2-tailed)	.092	.108	.599	.092	.092	.009	.320	.235	.235	.020	.711	.711	.092	.092	.040	.001	.040	.009	.320		.356	.116	.320	.025	.025
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Pearson Correlation	-.577*	-.333-	-.192-	-.577*	-.577*	-.488	-.293	-.488	-.488	-.683*	-.816**	-.816**	-.192	-.577*	-.408	-.577*	-.408	-.488	-.098	-.293	1	-.816**	-.683*	-.619*	-.619*
Sig. (2-tailed)	.049	.290	.549	.049	.049	.108	.356	.108	.108	.014	.001	.001	.549	.049	.188	.049	.188	.108	.763	.356		.001	.014	.032	.032
N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Pearson Correlation	.707*	.408	.354	.707*	.354	.598*	.478	.239	.598*	.837**	.625*	.625*	.354	.354	.500	.707*	.500	.598*	.120	.478	-.816**	1	.837*	.715**	.715**
Sig. (2-tailed)	.010	.188	.260	.010	.260	.040	.116	.454	.040	.001	.030	.030	.260	.260	.098	.010	.098	.040	.711	.116	.001		.001	.009	.009

